Kementerian PPN/ Bappenas

VISI INDONESIA 2045

G20 INDONESIA 2022

PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA DAN DUNIA

TRIWULAN II TAHUN 2022

Edisi Vol. 6, No. 2 Agustus 2022
ISSN 2580-2518

KEDEPUTIAN BIDANG EKONOMI
KEMENTERIAN PPN /BAPPENAS

KATA PENGANTAR

Perkembangan Perekonomian Indonesia dan Dunia merupakan publikasi triwulanan yang diterbitkan oleh Kedeputian Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas. Publikasi ini didasarkan pada data dan informasi yang sudah dipublikasikan oleh Kementerian/Lembaga, instansi internasional, asosiasi, maupun hasil dari diskusi terbatas perkembangan ekonomi yang dilakukan bersama dengan beberapa Kementerian/Lembaga, pengamat, dan praktisi ekonomi.

Publikasi triwulan II tahun 2022 ini memberikan gambaran dan analisis mengenai perkembangan ekonomi dunia dan Indonesia pada triwulan II tahun 2022. Dari sisi perekonomian dunia, publikasi ini memuat perkembangan ekonomi Amerika Serikat dan negara-negara kawasan Eropa, serta kondisi ekonomi regional Asia. Dari sisi perekonomian nasional, publikasi ini membahas pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2022 dari sisi moneter, fiskal, neraca perdagangan, investasi, industri dalam negeri, perekonomian daerah, serta proyeksi ekonomi.

Sangat disadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna dan memerlukan banyak perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu, masukan dan saran yang membangun dari pembaca tetap sangat diharapkan, agar tujuan dari penyusunan dan penerbitan publikasi ini dapat tercapai.

Jakarta, Agustus 2022

Deputi Bidang Ekonomi

RINGKASAN EKSEKUTIF

Perkembangan ekonomi global yang belum sepenuhnya pulih, dihadapkan dengan guncangan akibat konflik geopolitik Rusia-Ukraina yang mencuat sejak akhir Februari tahun ini. Sejak awal triwulan II tahun 2022, negara-negara maju telah memberlakukan sanksi keuangan tambahan terhadap Rusia. Dampak dari masalah ini diantaranya gangguan rantai pasokan global dan kenaikan harga komoditas secara signifikan. Amerika Serikat tumbuh 1,6 persen (YoY), Tiongkok tumbuh 0,4 persen (YoY), Jepang tumbuh 1,1 persen (YoY), Korea Selatan tumbuh 2,9 persen (YoY), dan Singapura tumbuh 4,8 persen (YoY), namun sebagian besar mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Ditengah lonjakan harga komoditas dan gangguan rantai pasok, inflasi yang merebak secara global memberikan situasi sulit bagi para pembuat kebijakan antara mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan tekanan harga yang semakin kuat.

Perekonomian Indonesia pada triwulan II tahun 2022 terus menunjukkan pemulihan dan semakin menguat, yang tumbuh sebesar 5,4 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, seluruh komponen tumbuh positif kecuali konsumsi pemerintah yang masih terkontraksi. Pertumbuhan tersebut didorong oleh kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yang menjadi sumber pertumbuhan tertinggi. Meningkatnya konsumsi rumah tangga sejalan dengan adanya momen Ramadhan dan hari raya Idul Fitri pada triwulan II tahun 2022, didorong oleh peningkatan aktivitas belanja kelompok masyarakat. Sementara dari sisi produksi, seluruh sektor tumbuh positif kecuali sektor Administrasi Pemerintahan dan Jasa Pendidikan yang masih terkontraksi. Dari mayoritas sektor yang tumbuh positif, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan yang dipengaruhi oleh momen liburan dan hari raya Idul Fitri, serta adanya pelonggaran kebijakan syarat perjalanan.

Perkembangan kondisi fiskal Indonesia tetap terjaga dengan peningkatan signifikan pada pendapatan negara, dan belanja negara yang juga menunjukkan peningkatan. Pendapatan negara dan hibah meningkat 48,5 persen (YoY) menjadi sebesar Rp1.317,2 triliun atau mencapai 58,1 persen dari pagu APBN 2022. Kinerja tersebut didorong oleh peningkatan pendapatan dalam negeri, penerimaan perpajakan, PNBP dan hibah. Sementara itu, belanja negara mencapai Rp1.243,6 triliun. Realisasi belanja pemerintah pusat mencapai 38,1 persen dari APBN sementara TKDD mencapai 45,6 persen. Realisasi TKDD pada triwulan II tahun 2022 lebih rendah 1,8 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dipengaruhi oleh kontraksi yang terjadi pada realisasi DBH, DAK Nonfisik, dan DID akibat keterlambatan rekomendasi penyaluran sehingga menurunkan kinerja penyaluran. Berdasarkan capaian tersebut, surplus anggaran hingga Juni 2022 sebesar Rp73,6 triliun atau

sekitar 0,4 persen terhadap PDB. Dengan perkembangan tersebut, posisi utang pemerintah mencapai Rp7.123,6 triliun atau sebesar 39,6 persen terhadap PDB.

Bank Indonesia kembali mempertahankan suku bunga acuan pada tingkat 3,50 persen hingga triwulan II tahun 2022 untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi dan stabilitas nilai tukar ditengah tingginya ketidakpastian pasar global. Normalisasi likuiditas domestik berlanjut melalui kenaikan Giro Wajib Minimum (GWM) dan pemberian insentif GWM dengan tetap menjaga ketersediaan likuiditas dan intermediasi perbankan. Selain itu, Bank Indonesia juga melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana sejalan dengan program pemulihan ekonomi nasional. Rata-rata nilai tukar Rupiah pada triwulan II tahun 2022 sebesar Rp14.549 per USD, melemah 1,13 persen (YoY) yang dipengaruhi oleh meningkatnya tekanan di pasar keuangan global, seiring dengan gejolak inflasi. Sementara itu, inflasi domestik menunjukkan peningkatan melampaui sasaran inflasi 2022.

Neraca Pembayaran Indonesia mengalami surplus sebesar USD2,4 miliar, didorong oleh peningkatan signifikan surplus transaksi berjalan serta rendahnya defisit transaksi modal dan finansial. Surplus transaksi berjalan setara 1,1 persen dari PDB, jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya surplus neraca perdagangan nonmigas yang melampaui peningkatan defisit neraca pendapatan primer, defisit neraca jasa, dan defisit neraca perdagangan migas. Sementara itu, neraca perdagangan barang mengalami surplus USD16,8 miliar yang disebabkan oleh perbaikan surplus neraca perdagangan nonmigas, ditengah defisit neraca perdagangan minyak yang cenderung melebar serta surplus neraca perdagangan gas yang menurun. Neraca transaksi modal dan finansial mengalami perbaikan defisit yang setara dengan 0,3 persen PDB, lebih rendah dari kinerja triwulan sebelumnya. Perbaikan defisit transaksi modal dan finansial tersebut didorong oleh investasi langsung yang masih surplus dan penurunan defisit investasi portofolio di tengah kenaikan defisit investasi lainnya.

Perekonomian Indonesia diperkirakan mampu melanjutkan pemulihan ekonomi di tengah tekanan inflasi global dan perlambatan ekonomi beberapa negara pada keseluruhan tahun 2022. Indonesia harus mewaspadai risiko dan dampak yang ditimbulkan seperti ketegangan geopolitik yang masih meningkat, pengetatan kebijakan moneter global, dan kenaikan harga komoditas. Banyak negara telah menunjukkan perlambatan perkembangan ekonomi dan peningkatan tekanan inflasi sehingga mengindikasikan bahwa semakin kuat dan dekat pada risiko stagflasi. Namun, kondisi tersebut tidak terlihat pada kondisi perekonomian domestik. Fenomena *windfall* memungkinkan pemerintah untuk memperluas stimulus fiskal dengan tetap fokus utama pada proses pemulihan. Secara keseluruhan, PDB diprakirakan akan tumbuh secara kuat pada kisaran 5,0 – 5,5 persen pada tahun 2022.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI II
DAFTAR TABEL III
DAFTAR GAMBAR V
PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA 8
PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA 19
2.1 Produk Domestik Bruto 19
Investasi 25
Industri 30
Pariwisata 36
2.2 Produk Domestik Regional Bruto 41
2.3 Fiskal 51
2.4 Moneter dan Jasa Keuangan 60
Moneter 60
Jasa Keuangan 66
2.5 Neraca Pembayaran 78
Neraca Perdagangan 83
Kerjasama Ekonomi Internasional 93
PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI 105
3.1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global 105
3.2 Proyeksi Perekonomian Indonesia 108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Suku Bunga Acuan Beberapa Negara 13
Tabel 2. Pembentukan Modal Tetap Bruto 20
Tabel 3. Perdagangan Besar Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 23
Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi 24
Tabel 5. Realisasi Investasi 25
Tabel 6. Realisasi Investasi Sektor Sekunder 26
Tabel 7. Sektor PMA Terbesar 26
Tabel 8. Realisasi PMA Terbesar berdasarkan Negara Asal 26
Tabel 9. Realisasi Investasi berdasarkan Lokasi 27
Tabel 10. Lokasi PMA Terbesar 27
Tabel 11. Sektor dan Lokasi PMDN Terbesar 28
Tabel 12. Lokasi PMDN Terbesar per Kabupaten/Kota 29
Tabel 13. Lokasi PMA Terbesar per Kabupaten/Kota 29
Tabel 14. Penyerapan Tenaga Kerja 29
Tabel 15. Perbandingan Capaian dengan Target dalam RPJMN 2020-2024 30
Tabel 16. Kunjungan Wisman berdasarkan Pintu Masuk dan Negara Asal 37
Tabel 17. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah 50
Tabel 18. Realisasi Komponen Pendapatan Negara dan Hibah 51
Tabel 19. Realisasi Komponen Penerimaan Perpajakan 51
Tabel 20. Realisasi Komponen PNBP 52
Tabel 21. Realisasi Komponen Belanja Pemerintah Pusat 54
Tabel 22. Komposisi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) 56
Tabel 23. Perkembangan Komponen Pembiayaan Utang 57
Tabel 24. Rincian Realisasi Anggaran PC-PEN 2022 57
Tabel 25. Realisasi APBN s.d Juni 2021 dan 2022 59
Tabel 26. Perkembangan Reverse Repo Surat Berharga Negara 60
Tabel 27. Tingkat Inflasi Domestik 63
Tabel 28. Tingkat Inflasi Domestik Berdasarkan Komponen (YoY) 63
Tabel 29. Inflasi Kelompok Pengeluaran (YoY) 65
Tabel 30. Perkembangan Kredit Bank Umum Konvensional 68
Tabel 31. Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Tujuan Penggunaan 74
Tabel 32. Penyaluran Pembiayaan Produktif Perbankan Syariah 74
Tabel 33. Aset IKNB Syariah 2021-2022 77
Tabel 34. Neraca Pembayaran 82
Tabel 35. Neraca Perdagangan 83
Tabel 36. Nilai Ekspor Nonmigas berdasarkan Sektor 83
Tabel 37. Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar 85
Tabel 38. Nilai Ekspor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama 85
Tabel 39. Nilai Impor berdasarkan Golongan Penggunaan Barang 86

Tabel 40. Nilai Impor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar 87
Tabel 41. Nilai Impor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama 89
Tabel 42. Nilai Ekspor dan Impor Migas 92
Tabel 43. Perkembangan Kerjasama Ekonomi Internasional 101
Tabel 44. Proyeksi Pertumbuhan Beberapa Negara 105
Tabel 45. Proyeksi Harga Komoditas Global 106
Tabel 46. Konsensus Proyeksi 108
Tabel 47. PDB Berdasarkan Pengeluaran 109
Tabel 48. PDB Berdasarkan Lapangan Usaha 110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara 8
Gambar 2. Perkembangan Harga Minyak Mentah 15
Gambar 3. Perkembangan Harga Gas Alam dan Batu bara 15
Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 19
Gambar 5. Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran 19
Gambar 6. Perkembangan Konsumsi RT dan Investasi terhadap PDB 20
Gambar 7. Pertumbuhan PDB Sisi Produksi Triwulan II Tahun 2022 21
Gambar 8. Pertumbuhan Industri Pengolahan 31
Gambar 9. Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan Nonmigas 31
Gambar 10. Ekspor Produk Industri 32
Gambar 11. PMDN Sektor Industri 33
Gambar 12. PMA Sektor Industri 33
Gambar 13. Produksi Mobil 34
Gambar 14. Penjualan Mobil 34
Gambar 15. Penjualan Motor 35
Gambar 16. Purchasing Manufacturing Index 36
Gambar 17. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara 37
Gambar 18. Nilai Ekspor Jasa Perjalanan dan Rerata Pengeluaran Wisman (ASPA) 37
Gambar 19. Jumlah Penumpang Transportasi Nasional 38
Gambar 20. Pergerakan Mobilitas Masyarakat Nasional 38
Gambar 21. TPK dan Lama Tinggal di Hotel Berbintang 39
Gambar 22. TPK Hotel Berbintang berdasarkan Provinsi Triwulan II tahun 2022 39
Gambar 23. PDB Sektor Akomodasi dan Makan Minum 40
Gambar 24. Investasi Sektor Hotel dan Restoran 40
Gambar 25. Pertumbuhan dan Kontribusi Wilayah 41
Gambar 26. Perkembangan Komponen Belanja Negara 53
Gambar 27. Perkembangan Realisasi Surplus/Defisit APBN 56
Gambar 28. Perkembangan Utang Pemerintah Pusat 56
Gambar 29. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD, 2019-2021 61
Gambar 30. *Real Effective Exchange Rate* ASEAN-5, (2010=100) 61
Gambar 31. Perkembangan Uang Beredar 62
Gambar 32. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IKK) dan Inflasi Inti, 2021–2022. 63
Gambar 33. Perkembangan Indeks Harga Pangan Strategis Nasional, (2018=100) 65
Gambar 34. Kinerja Perbankan Konvensional 66
Gambar 35. Perkembangan Total Kredit dan DPK Perbankan Konvensional 67
Gambar 36. Perkembangan DPK Perbankan Konvensional 67
Gambar 37. Perkembangan Kredit Perbankan Konvensional 68
Gambar 38. Perkembangan IHSG dan Nilai Kapitalisasi Pasar Saham 70
Gambar 39. Perkembangan Outstanding Obligasi Korporasi 70

Gambar 40. Perkembangan Aset Industri Asuransi 71
Gambar 41. Perkembangan Jumlah Aset Bersih dan Jumlah Investasi Dana Pensiun 71
Gambar 42. Perkembangan Industri Teknologi Keuangan (*peer-to-peer lending*) 72
Gambar 43. Tingkat Wanprestasi Industri Teknologi Keuangan (*peer-to-peer lending*) . 72
Gambar 44. Kinerja Bank Umum Syariah 72
Gambar 45. Kinerja Unit Usaha Syariah 72
Gambar 46. Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Total Aset Perbankan Syariah 73
Gambar 47. Kapitalisasi Pasar dan Nilai Indeks Saham ISSI 76
Gambar 48. Outstanding Sukuk Korporasi dan SBSN 76
Gambar 49. Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia 78
Gambar 50. Neraca Jasa Perjalanan dan Transportasi 79
Gambar 51. Neraca Pendapatan Primer dan Sekunder 80
Gambar 52. Neraca Transaksi Modal dan Finansial 81

BAB I

PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA

Edisi Vol. 6, No. 2 Agustus 2022
ISSN 2580-2518

BAB I

PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA

Pandemi yang berjalan lebih dari dua tahun, ditangani dengan cukup baik oleh berbagai negara. Namun, ekonomi global yang belum sepenuhnya pulih, dihadapkan dengan guncangan akibat konflik geopolitik Rusia-Ukraina yang mencuat sejak akhir Februari tahun ini. Invasi Rusia ke Ukraina tidak hanya memicu bencana kemanusiaan tetapi juga mengakibatkan perlambatan ekonomi regional serta dampak negatif global yang substansial. Sejak awal triwulan II tahun 2022, negara-negara maju telah memberlakukan sanksi keuangan tambahan terhadap Rusia. Uni Eropa juga melakukan embargo impor batu bara mulai Agustus 2022 mendatang dan embargo minyak lintas laut Rusia mulai tahun 2023. Dampak negatif ini menambah masalah yang sudah ada sebelumnya sejak pandemi seperti gangguan rantai pasokan global dan kenaikan harga komoditas secara signifikan.

Ditengah lonjakan harga komoditas dan gangguan rantai pasok, inflasi yang merebak secara global memberikan situasi sulit bagi para pembuat kebijakan antara mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengendalikan tekanan harga yang semakin kuat. Kondisi keuangan secara global semakin ketat dan biaya pinjaman pun meningkat terutama di pasar negara berkembang, yang mencerminkan berkurangnya akomodasi kebijakan dalam merespons tekanan inflasi, ketidakpastian ekonomi, dan risiko geopolitik yang meningkat.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara

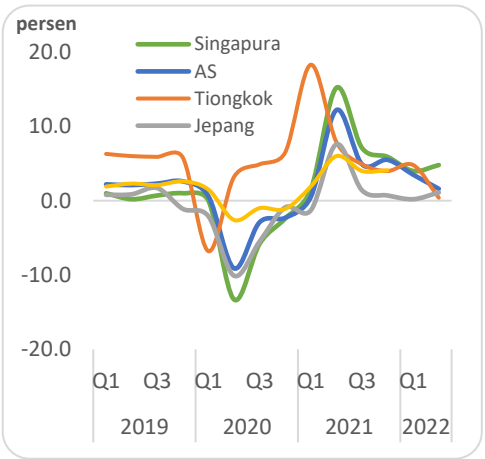

Sumber: CEIC

Ekonomi Amerika Serikat melambat pada laju 1,6 persen (YoY) dibandingkan pertumbuhan 3,5 persen (YoY) pada triwulan sebelumnya. Lemahnya pertumbuhan mencerminkan penurunan dalam investasi pergudangan, investasi perumahan, pengeluaran pemerintah pusat dan daerah, dan investasi usaha yang sebagiannya diimbangi oleh peningkatan ekspor dan pengeluaran konsumen. Sementara impor yang merupakan pengurang dalam PDB juga mengalami peningkatan.

Konsumsi pribadi tumbuh 1,8 persen (YoY), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang disebabkan oleh kontraksi 3,2 persen (YoY) pada pengeluaran konsumsi barang yang masih dapat dikompensasi oleh pertumbuhan positif pada pengeluaran konsumsi jasa sebesar 4,6 persen (YoY).

Investasi swasta domestik tumbuh 8,7 persen (YoY) yng didorong oleh pertumbuhan tipis 1,2 persen (YoY) pada investasi tetap. Kinerja investasi non-residensial tumbuh positif 3,5 persen (YoY) ditopang oleh pertumbuhan pada investasi peralatan dan produk kekayaan intelektual masing-masing 2,7 dan 9,6 persen (YoY). Sementara itu, investasi infrastruktur masih melanjutkan kontraksi sebesar 6,4 persen (YoY). Investasi residensial terkontraksi 5,0 persen (YoY) yang merupakan kontraksi dalam tiga triwulan berturut-turut.

Konsumsi pemerintah dan investasi bruto melemah 1,6 persen (YoY) disebabkan oleh turunnya konsumsi pemerintah pusat sebesar 4,9 persen (YoY), yang menunjukkan kontraksi masing-masing sebesar 3,9 dan 6,2 persen pada komponen pertahanan dan non-pertahanan. Sementara itu konsumsi pemerintah daerah tumbuh tipis 0,4 persen (YoY).

Kinerja ekspor terakselerasi 6,8 persen (YoY) ditopang oleh pertumbuhan positif pada ekspor barang dan jasa yang masing-masing tumbuh 5,7 dan 9,5 persen (YoY). Begitu juga halnya dengan impor, walaupun melambat, masih tumbuh cukup tinggi pada capaian 10,9 persen (YoY) dengan kinerja impor barang dan jasa sama-sama tumbuh positif masing-masing sebesar 9,2 dan 20,0 persen (YoY).

Perekonomian Tiongkok tumbuh 0,4 persen (YoY), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai 4,8 persen (YoY) dan merupakan pertumbuhan terendah semenjak merebaknya pandemi pada triwulan I tahun 2020. Pemerintah Tiongkok menghadapi tantangan yang semakin besar untuk menjaga kestabilan pertumbuhan karena menghadapi perlambatan aktivitas yang tajam akibat kebijakan ketat zero-Covid di Beijing, tindakan keras regulasi terhadap sektor swasta, dan krisis real estat yang menyebabkan meningkatnya kredit macet bank dan meningkatnya protes sosial. Berdasarkan kelompok industrinya, industri primer dan sekunder masih tumbuh positif masing-masing 4,4 dan 0,9 persen (YoY), sedangkan industri tersier mengalami kontraksi 0,4 persen (YoY).

Dari sisi produksi, sektor pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikanan tumbuh 4,5 persen (YoY), lebih lambat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya. Sektor industri terekspansi tipis 0,4 persen (YoY) jauh lebih lambat dari capaian pertumbuhan triwulan I tahun 2022 sebesar 6,1 persen (YoY). Meskipun demikian, aktivitas manufaktur bergerak dalam tren positif dimulai dari awal triwulan yang tercermin dalam Indeks PMI Manufaktur yang membaik.

Perdagangan besar dan retail serta akomodasi dan restoran terkontraksi masing-masing 1,8 dan 5,3 persen (YoY) yang masih merupakan dampak dari penerapan kebijakan zero-Covid, walaupun terdapat peningkatan aktivitas ekonomi sejak pembatasan mulai dilenggarakan pada akhir triwulan II tahun 2022. Kontraksi juga dialami oleh sektor transportasi, pergudangan, dan pengiriman yang melemah 3,5 persen (YoY).

Real estat terkontraksi cukup dalam sebesar 7,0 persen (YoY), melanjutkan kontraksi dari triwulan sebelumnya yang dipicu oleh upaya pengendalian harga perumahan sehingga melumpuhkan aktivitas perusahaan-perusahaan pengembang, yang sebelumnya sudah terdampak kebangkrutan Evergrande. Hal ini juga memicu penolakan dari pembeli rumah untuk membayar hipotek kecuali pekerjaan proyek dilanjutkan. Kinerja jasa keuangan meningkat, tercermin lewat pertumbuhan positif 5,9 persen (YoY). Kondisi yang sama dialami oleh sektor transmisi informasi, perangkat lunak dan TI yang mampu tumbuh 7,6 persen (YoY), meskipun melambat dari triwulan sebelumnya. Sementara itu, layanan rental, *leasing*, dan jasa bisnis mengalami kontraksi 3,3 persen (YoY).

Perekonomian Jepang terakselerasi sebesar 1,1 persen (YoY). Berakhirnya pembatasan pandemi pada aktivitas bisnis pada akhir Maret membantu memacu perekonomian. Pertumbuhan ini ditopang oleh belanja konsumen yang menyumbang lebih dari setengah *output* ekonomi Jepang, serta belanja modal. Pelonggaran aturan Covid mengakibatkan peningkatan pengeluaran di komponen restoran dan hotel, serta pengeluaran untuk pakaian.

Konsumsi swasta yang menyumbang lebih dari setengah PDB Jepang, tumbuh sebesar 3,1 persen (YoY), setelah dicabutnya pembatasan pada akhir triwulan sebelumnya sehingga meningkatkan aktivitas konsumsi seperti makan di luar, rekreasi, serta kegiatan perjalanan. Konsumsi rumah tangga yang menjadi komponen dalam konsumsi swasta tumbuh 3,1 persen (YoY) sementara konsumsi tidak termasuk sewa tumbuh 3,6 persen (YoY).

Konsumsi pemerintah meningkat walau tidak setinggi kenaikan triwulan sebelumnya. Tercatat pengeluaran pemerintah tumbuh sebesar 1,7 persen (YoY). Investasi publik masih terkontraksi 8,9 persen (YoY) walaupun tidak sedalam kontraksi pada triwulan sebelumnya. Kinerja ekspor barang dan jasa meningkat 2,7 persen (YoY), sama halnya dengan kinerja impor barang dan jasa yang menguat 3,3 persen (YoY).

Membaiknya ekonomi Jepang masih diwarnai oleh ketidakpastian ditengah perlambatan pertumbuhan global. Kendala rantai pasok yang disebabkan oleh *lockdown* Covid-19 di Tiongkok, serta biaya energi yang sangat tinggi akibat perang di Ukraina juga telah menciptakan lingkungan yang menantang untuk pertumbuhan, semakin diperdalam dengan melemahnya mata uang Yen, serta kebangkitan infeksi Covid-19 domestik.

Ekonomi Korea Selatan tumbuh 2,9 persen (YoY) didukung oleh menguatnya konsumsi seiring dengan pelonggaran pembatasan. Pertumbuhan ini sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,0 persen (YoY).

Berdasarkan pengeluaran, konsumsi akhir tumbuh 4,1 persen (YoY) ditopang oleh menguatnya konsumsi pemerintah maupun swasta masing-masing sebesar 4,1 dan 4,0 persen (YoY). Ditariknya hampir semua pembatasan sejak April 2022 mampu mendorong pertumbuhan konsumsi swasta, meskipun adanya kenaikan suku bunga. Pengeluaran meningkat utamanya terhadap pembelian barang-barang *semi-durable* seperti pakaian dan alas kaki serta meningkatnya pengeluaran terhadap jasa seperti kebudayaan dan rekreasi serta restoran dan akomodasi. Dari sisi konsumsi pemerintah, belanja pemerintah meningkat setelah disetujuinya anggaran tambahan beberapa minggu setelah presiden baru menjabat serta meningkatnya pengeluaran untuk manfaat jaminan sosial.

Investasi masih berada dalam zona kontraksi dengan pertumbuhan negatif 3,2 persen (YoY), disebabkan oleh melemahnya kinerja investasi konstruksi dan investasi fasilitas masing-masing sebesar 3,3, dan 7,9 persen (YoY). Sedangkan investasi pada produk kekayaan intelektual masih mampu tumbuh positif sebesar 3,7 persen (YoY).

Ekspor tumbuh 4,7 persen (YoY), melemah dibandingkan triwulan I tahun 2022 yang mencapai 7,3 persen, sebagai dampak dari konflik geopolitik Rusia-Ukraina dan perlambatan aktivitas ekonomi Tiongkok, sehingga menurunkan kinerja ekspor terutama pada komoditas produk kimia dan logam dasar. Ekspor barang tumbuh 4,7 persen (YoY) sedangkan ekspor jasa tumbuh lebih rendah sebesar 4,3 persen (YoY). Hal serupa dialami oleh impor yang tumbuh 1,7 persen (YoY) melambat dibandingkan triwulan sebelumnya, terutama karena melemahnya impor terhadap minyak mentah dan gas alam. Impor barang tumbuh 3,1 persen (YoY) sementara impor jasa terkontraksi 5,1 persen (YoY).

Berdasarkan lapangan usaha, semua sektor kecuali konstruksi, tumbuh positif. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh 3,4 persen (YoY) yang sebagian besarnya akibat efek *low baseline* dari triwulan yang sama tahun sebelumnya. Manufaktur tumbuh melambat sebesar 2,5 persen (YoY) akibat turunnya produksi bahan dan produk kima serta logam dasar. Listrik, gas, dan persediaan air tumbuh 2,7 persen (YoY). Sektor konstruksi mulai tumbuh membaik walaupun masih terkontraksi sebesar 0,3 persen (YoY) didorong oleh meningkatnya aktivitas konstruksi bangunan. Sementara itu jasa tumbuh 4,4 persen (YoY) didukung oleh meningkatnya kinerja jasa perdagangan besar dan ritel, akmamin, transportasi dan pergudangan, serta jasa lainnya.

Ekonomi Singapura tumbuh 4,8 persen (YoY), terakselerasi dari triwulan sebelumnya. Namun, laju pertumbuhan tersebut masih berada dibawah prakiraan 5,2 persen. Sektor manufaktur mengalami pertumbuhan 8,0 persen (YoY) meningkat tipis dari pertumbuhan triwulan I tahun 2022. Pertumbuhan ini didukung oleh ekspansi *output*

dari semua klaster kecuali klaster manufaktur biomedis dan bahan kimia. Klaster elektronik dan rekayasa presisi masih tumbuh kuat didorong oleh permintaan semikonduktor dan peralatan semi konduktor yang berkelanjutan secara global. Sementara itu, sektor konstruksi terakselerasi 3,8 persen (YoY) didukung oleh pelonggaran pembatasan terhadap arus masuk tenaga kerja asing.

Pada kelompok sektor jasa, perdagangan besar, ritel, transportasi, dan pergudangan tumbuh 2,8 persen (YoY), dengan semua kelompok dalam sektor tersebut mengalami ekspansi yang sebagiannya disebabkan efek *low base,* dampak pembatasan perjalanan yang cukup membebani sektor ini pada triwulan yang sama tahun sebelumnya. Kelompok sektor informasi dan komunikasi, keuangan dan asuransi, dan jasa profesional meningkat 4,1 persen (YoY). Meskipun melambat dari pertumbuhan triwulan sebelumnya, semua sektor dalam kelompok ini mengalami ekspansi. Pertumbuhan di sektor informasi dan komunikasi didukung oleh permintaan yang kuat terhadap solusi TI dan digital, sementara pertumbuhan di sektor keuangan dan asuransi sebagian besar didorong oleh kegiatan tambahan untuk layanan keuangan dan kegiatan pengelolaan dana.

Kelompok sektor akomodasi dan layanan makanan, real estat, layanan administratif dan pendukung, dan jasa lainnya terakselerasi sebesar 8,2 persen (YoY). Sebagian besar sektor dalam kelompok ini terekspansi didorong oleh pelonggaran pembatasan. Sebagai contoh, pertumbuhan jasa makanan didukung oleh penghapusan batasan jumlah rombongan makan di tempat pada akhir April.

Inflasi global tertekan *akibat permintaan yang menguat, gangguan rantai pasok berkelanjutan, pasar tenaga kerja yang ketat, dan lonjakan harga komoditas.* Lonjakan inflasi yang persisten menyebabkan bank sentral di berbagai negara menerapkan pengetatan kebijakan moneter, salah satunya dengan menaikkan suku bunga secara agresif. Meskipun demikian, kebijakan menaikkan suku bunga masih dalam tingkat yang jauh lebih lambat daripada inflasi utama karena bank sentral umumnya berusaha untuk membaca situasi dari fluktuasi yang didorong oleh harga komoditas.

Menghadapi inflasi tertinggi dalam lebih dari 40 tahun, Federal Reserve mengambil kebijakan menaikkan suku bunga acuan sebanyak dua kali pada triwulan II tahun 2022. Penetapan pertama pada awal Mei 2022 dengan menaikkan Fed Fund Rate sebanyak 50 bps menjadi 0,75 – 1,00 persen. Kenaikan selanjutnya dalam laju yang lebih tinggi yaitu sebesar 75 bps menjadi 1,50 – 1,75 persen pada Juni 2022. Inflasi yang terus meningkat di Amerika Serikat mencerminkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran akibat pandemi, lonjakan harga energi, dan tekanan harga lainnya.

Suku bunga acuan Jepang tidak berubah yaitu sebesar -0,1 persen sepanjang triwulan II tahun 2022. Dengan inflasi yang lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara barat, Jepang fokus pada meningkatkan pertumbuhan ekonominya dengan suku bunga acuan yang rendah. Suku bunga acuan rendah tersebut dapat mendorong terjadinya pinjaman, tetapi memiliki risiko sendiri yaitu nilai tukar yen yang lemah sehingga Jepang perlu membayar lebih untuk makanan dan energi yang diimpor.

Tabel 1. Suku Bunga Acuan Beberapa Negara

	April	Mei	Juni
BRIC			
Brasil	11,75	12,75	13,25
Rusia	17,00	14,00	9,50
India	4,00	4,40	4,90
Tiongkok	3,70	3,70	3,70
ASEAN-5			
Indonesia	3,50	3,50	3,50
Thailand	0,50	0,50	0,50
Filipina	2,00	2,25	2,50
Malaysia	1,75	2,00	2,00
Vietnam	4,00	4,00	4,00
Negara Maju			
Amerika Serikat	0,25-0,50	0,75-1,00	1,50-1,75
Jepang	-0,1	-0,1	-0,1
Korea Selatan	1,50	1,75	1,75

Sumber: CEIC, PBoC, BSP

Bank of Korea tercatat menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps dalam dua tahap yakni menjadi 1,50 persen pada April 2022 dan 1,75 persen pada Mei 2022. Korea Selatan memperkirakan inflasi pada tahun 2022 dapat mencapai 4,5 persen, tertinggi sejak tahun 2008 dan lebih dari dua kali target bank sentral sebesar 2 persen, ditengah lonjakan harga komoditas akibat Perang di Ukraina dan gangguan rantai pasok.

Beberapa negara ASEAN-5 sudah mulai bergerak untuk mengetatkan kebijakan moneter lewat kenaikan suku bunga acuan. Filipina menaikkan suku bunga acuan sebanyak dua kali, masing-masing 25 bps sepanjang triwulan II tahun 2022 sehingga suku bunga acuan Filipina tercatat sebesar 2,50 persen. Bank sentral Filipina memberi isyarat untuk tetap membuka kemungkinan kenaikan suku bunga acuan lebih lanjut untuk membawa inflasi kembali ke kisaran targetnya. Malaysia juga menaikkan suku bunga acuannya sebanyak 25 bps dari 1,75 persen menjadi 2,00 persen. Aktivitas ekonomi di Malaysia terus menguat dalam beberapa bulan terakhir dan permintaan domestik diperkirakan akan mendukung pertumbuhan. Pada saat yang sama, tekanan inflasi yang meningkat sebagian akan tetap dikendalikan oleh pengendalian harga yang ada, subsidi bahan bakar dan berlanjutnya kapasitas cadangan dalam perekonomian.

Bank Indonesia menetapkan untuk mempertahankan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada level 3,5 persen. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi inti yang masih terjaga ditengah risiko dampak perlambatan ekonomi global terhadap pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Bank Indonesia terus mewaspadai risiko kenaikan ekspektasi inflasi dan inflasi inti ke depan, serta memperkuat respons bauran kebijakan moneter yang diperlukan baik melalui stabilisasi nilai tukar Rupiah, penguatan operasi moneter, dan suku bunga. Demikian halnya dengan Vietnam dan

Thailand yang tetap mempertahankan suku bunga acuannya masing-masing pada level 4,00 dan 0,50 persen sepanjang triwulan II tahun 2022.

Bank Sentral Brasil menaikkan suku bunga acuan sebesar 100 bps dari level 11,75 persen menjadi 12,75 persen pada Mei 2022, dan menaikkan lagi 50 bps menjadi 13,25 persen pada Juni 2022 yang mencerminkan ketidakpastian terhadap inflasi yang terjadi di negara tersebut. Di sisi lain, Rusia justru menurunkan suku bunga acuannya secara agresif sebanyak dua kali sepanjang triwulan II tahun 2022. Penurunan pertama pada April 2022 sebesar 300 bps menjadi 14,00 persen, dilanjutkan dengan penurunan kembali sebesar 300 bps menjadi 11,00 persen, dan pada Juni 2022, dan diturunkan kembali 150 bps menjadi 9,5 persen. Inflasi melambat di Rusia karena permintaan konsumen yang lemah dan nilai Rubel yang menguat.

Harga komoditas energi baik minyak mentah, gas alam, maupun batu bara meningkat. Peningkatan harga didorong oleh permintaan yang menguat ditengah upaya pemulihan dari pandemi dan gangguan rantai pasok yang masih berlanjut, diperparah dengan invasi Rusia ke Ukraina. Invasi tersebut menyebabkan gangguan signifikan terhadap perdagangan dan produksi komoditas energi mengingat Rusia adalah eksportir gas alam terbesar di dunia serta menyumbang kontribusi signifikan dalam ekspor batu bara dan minyak mentah secara global. Kenaikan harga energi berpotensi membebani aktivitas ekonomi global. Harga energi yang tinggi akan mengurangi aktivitas di negara-negara importir energi lewat penurunan pendapatan riil, kenaikan biaya produksi, pengetatan finansial, serta terhambatnya kebijakan makroekonomi. Sementara itu pada beberapa pasar negara-negara eksportir energi akan diuntungkan lewat harga energi yang tinggi apabila didukung oleh perdagangan yang kondusif, produktivitas, dan investasi yang lebih kuat.

Harga minyak mentah global secara rata-rata triwulanan tumbuh 64,2 persen (YoY) menjadi USD110,1 per barel. Naiknya harga minyak mentah selain karena prospek embargo Uni Eropa terhadap Rusia yang meningkatkan kekhawatiran pasar, juga disebabkan oleh persediaan yang menurun ditengah lonjakan permintaan bahan bakar terutama bumi bagian utara yang akan memasuki puncak *summer driving season*. Kenaikan harga minyak dunia juga dipengaruhi oleh margin kilang yang tinggi, memberikan insentif yang pasti bagi kilang untuk memaksimalkan tingkat produksi. Untuk kawasan Asia Pasifik, kenaikan harga minyak mentah juga dipengaruhi oleh kebijakan Pemerintah Tiongkok untuk melonggarkan kebijakan pandemi pada akhir triwulan II tahun 2022 dengan mengurangi masa isolasi bagi para pendatang dan mengizinkan pengoperasian kembali kilang-kilang minyak. Kenaikan harga untuk masing-masing minyak mentah Brent, Dubai, dan WTI tercatat pada laju 64,3; 63,9; dan 64,4 persen (YoY) yang harga rata-rata triwulanan masing-masing berada pada level USD 112,7; 108,9; dan 108,7 per barel.

Gambar 2. Perkembangan Harga Minyak Mentah

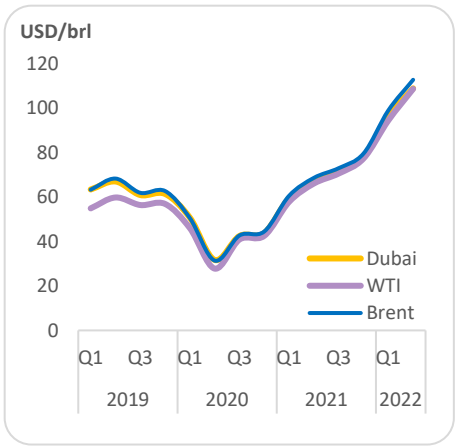

Sumber: World Bank

Gambar 3. Perkembangan Harga Gas Alam dan Batu bara

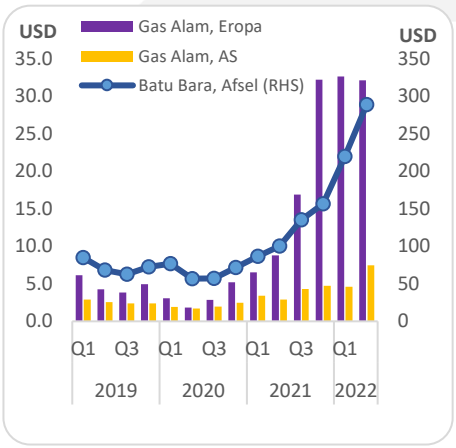

Sumber: World Bank

Harga gas alam dan batu bara masih meningkat dari triwulan sebelumnya. Secara rata-rata triwulanan, harga gas alam Eropa meningkat 256,2 persen (YoY) pada triwulan II tahun 2022 menjadi USD32,1 per mmbtu. Sementara itu harga rata-rata triwulanan gas alam Amerika Serikat terakselerasi 156,8 persen (YoY) menjadi USD7,5 per mmbtu. Kenaikan ini disebabkan oleh permintaan gas alam yang menguat terutama dari pasar Eropa seiring penerapan sanksi embargo gas alam dari Rusia yang menjadi penyuplai utama gas alam di Kawasan Eropa. Konsumsi listrik Amerika Serikat juga meningkat terutama untuk pendingin ruangan akibat cuaca panas di sebagian besar wilayah negara tersebut. Selain itu, cadangan gas alam Amerika Serikat menyusut hingga 21 persen lebih rendah dari tahun lalu ditengah meningkatnya permintaan menjelang musim panas untuk kebutuhan pendingin ruangan akibat cuaca panas di sebagian besar wilayah negara tersebut.

Harga rata-rata triwulanan batu bara menguat 187,7 persen (YoY) menjadi USD289,0 per mmbtu. Dari sisi permintaan, negara-negara Uni Eropa mempercepat kedatangan pasokan batu bara dalam upaya menghidupkan kembali pembangkit listrik batu bara setelah Rusia memangkas pasokan gas ke negara-negara Uni Eropa. Permintaan yang menguat juga datang dari India seiring dengan meningkatnya kebutuhan listrik untuk pendingin ruangan. Dari sisi persediaan, produksi dan pengiriman batu bara Australia terkendala akibat banjir di New South Wales, yang merupakan kantong produksi batu bara di Australia.

Harga komoditas pertanian bergerak variatif. Harga minyak kelapa sawit sepanjang triwulan II tahun 2022 bergerak melandai tetapi rata-rata harga triwulanannya masih lebih tinggi sebesar 52,2 persen (YoY) pada level USD1.633,6 per metrik ton. Naiknya

harga minyak kelapa sawit selain karena pembatasan ekspor di produsen utama Indonesia yang semakin menekan pasokan global, juga dipicu oleh rendahnya *output* dari Malaysia yang sedang menghadapi kekurangan tenaga kerja. Harga minyak nabati global, termasuk minyak kelapa sawit, menguat sepanjang tahun ini karena invasi Rusia ke Ukraina yang mengganggu pengiriman minyak bunga matahari sehingga pasar beralih ke minyak kelapa sawit dan berdampak kenaikan harga komoditas ini. Namun, pada akhir triwulan II tahun 2022, harga kelapa sawit mulai melandai disebabkan perubahan kebijakan di Indonesia untuk mendorong ekspor dengan mengurangi pungutan. Selain itu, produksi minyak kelapa sawit di Malaysia mengalami peningkatan ditengah melambatnya permintaan global.

Harga kopi cenderung stabil pada level USD2,3 per kilogram sepanjang triwulan II tahun 2022. Namun harga tersebut mencapai 30,1 persen (YoY), lebih tinggi dibanding triwulan sama tahun sebelumnya. Pasar kopi secara global diwarnai oleh masalah logistik, perubahan iklim, inflasi, dan krisis suplai pupuk akibat perang Rusia - Ukraina. Sementara itu, permintaan terhadap kopi relatif melemah akibat perang berkepanjangan di Ukraina dan turunnya aktivitas ekonomi di Tiongkok selama kebijakan Zero-Covid.

Harga rata-rata triwulanan komoditas karet pada triwulan II tahun 2022 sebesar USD2,1 per kilogram atau melemah 5,8 persen (YoY). Penurunan harga karet utamanya disebabkan oleh lesunya permintaan dari Tiongkok yang merupakan konsumen utama komoditas karet. Munculnya kasus baru Covid-19 di wilayah timur Tiongkok membuat pemerintah memperketat pembatasan yang mengakibatkan ketidakpastian prospek ekonomi Tiongkok sehingga berpengaruh negatif terhadap permintaan komoditas untuk industri termasuk karet.

Harga sebagian besar logam dasar melandai sepanjang triwulan II tahun 2022 *walaupun masih pada level lebih tinggi dibanding tahun lalu*. Harga komoditas logam tembaga secara rata-rata triwulanan melemah tipis 1,9 persen (YoY) pada triwulan II tahun 2022 menjadi sebesar USD9.521,0 per metrik ton setelah menyentuh harga tertingginya pada triwulan sebelumnya. Kondisi ini disebabkan oleh pemberlakuan *lockdown* yang terus berlanjut di Tiongkok dan perang yang terus berlanjut di Ukraina sehingga permintaan terhadap tembaga menurun. Dari sisi persediaan, terjadi penurunan hingga 20 persen kapasitas produksi di Peru akibat protes di dua tambang tembaga di negara penghasil tembaga kedua terbesar dunia tersebut.

Rata-rata harga nikel pada triwulan II tahun 2022 sebesar USD28.951,3 per metrik ton yang menunjukkan kenaikan signifikan 66,8 persen (YoY). Kenaikan harga nikel didukung oleh permintaan yang kuat seiring dengan semakin agresifnya produksi kendaraan listrik dimana nikel menjadi komponen utama produksi baterai. Walaupun harganya tinggi, harga nikel cenderung melandai sepanjang triwulan II tahun 2022 karena lemahnya permintaan terutama dari Tiongkok akibat *lockdown* yang menekan konsumsi. Beberapa

produsen baterai kendaraan listrik juga memotong bahkan menghentikan produksi sehingga berdampak pada turunnya permintaan. Dari sisi persediaan, terjadi peningkatan persediaan nikel secara global walaupun masih dalam level yang rendah.

Harga timah secara rata-rata menguat 18,5 persen (YoY) menjadi USD36.773,3 per metrik ton yang didukung oleh permintaan yang kuat dari sektor elektronik terutama untuk aplikasi solder. Sepanjang triwulan II tahun 2022 harga timah melandai dipicu oleh membaiknya pasokan timah secara global dalam tiga minggu berturut-turut, pemberlakuan *lockdown* di Tiongkok yang melemahkan permintaan, dan juga kekhawatiran terhadap resesi global yang membuat lesu permintaan timah.

Harga rata-rata emas melanjutkan kinerja positif dengan menguat sebesar 3,3 persen (YoY) menjadi USD1874,0 per troy ons. Tekanan inflasi yang sangat kuat terus mendorong harga emas, ditambah dengan kekhawatiran akan rencana sanksi yang lebih berat diberikan oleh negara-negara barat ke Rusia. Kekhawatiran akan kejatuhan ekonomi akibat invasi Rusia ke Ukraina telah mendukung permintaan terhadap aset *safe haven* ini semakin menguat. Namun, sepanjang triwulan II tahun 2022, harga emas juga melandai utamanya didorong oleh naiknya nilai tukar Dolar Amerika Serikat mendekati level tertinggi sejak dua dekade atau sejak akhir 2002 karena krisis energi di Eropa telah melumpuhkan mata uang Euro. Turunnya harga emas didukung pula oleh sentimen akan naiknya suku bunga acuan Fed Fund Rate yang direncanakan akan naik untuk mengatasi inflasi.

BAB II

PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA

Edisi Vol. 6, No. 2 Agustus 2022
ISSN 2580-2518

BAB II

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA

2.1 Produk Domestik Bruto

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi yakni sebesar 5,4 persen (YoY). Kondisi ini menunjukkan berlanjutnya pemulihan ekonomi Indonesia dan semakin menguat, didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat karena pelonggaran syarat perjalanan saat momen hari raya Idul Fitri. Produk Domestik Bruto riil pada triwulan II tahun 2022 mencapai Rp2.923,7 triliun.

Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Seluruh komponen dari sisi pengeluaran, tumbuh positif kecuali konsumsi pemerintah yang masih terkontraksi. Sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi berdasarkan pengeluaran yaitu konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 5,5 persen (YoY), didorong oleh peningkatan aktivitas konsumsi masyarakat khususnya pada momen Ramadhan dan hari raya Idul Fitri, serta didukung juga oleh daya beli kelompok masyarakat yang terbantu oleh bantuan sosial yang dialokasikan pemerintah. Kemudian, terjaganya inflasi juga turut membantu masyarakat dalam menjaga daya beli yang pada gilirannya menjaga dunia usaha tetap kondusif. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Gambar 5. Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran

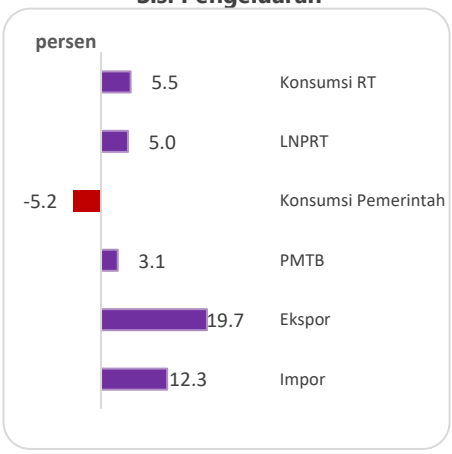

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh sebesar 3,1 persen (YoY), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan I tahun 2022 yang tumbuh sebesar 4,1 persen (YoY). Pertumbuhan PMTB didorong oleh pertumbuhan positif pada sebagian besar subkomponen PMTB terutama peningkatan yang tajam pada subkomponen Mesin dan Perlengkapan sebesar 16,3 persen (YoY), pertumbuhan subkomponen kendaraan sebesar 7,0 persen (YoY) dan pertumbuhan subkomponen Produk Kekayaan Intelektual sebesar 6,9 persen (YoY). Pada subkomponen Cultivated Biological Resources tumbuh sebesar 3,7 persen (YoY) dan Bangunan tumbuh sebesar 0,9 persen (YoY). Sedangkan pada subkomponen Peralatan Lainnya mengalami kontraksi sebesar 4,3 persen (YoY).

Gambar 6. Perkembangan Konsumsi RT dan Investasi terhadap PDB

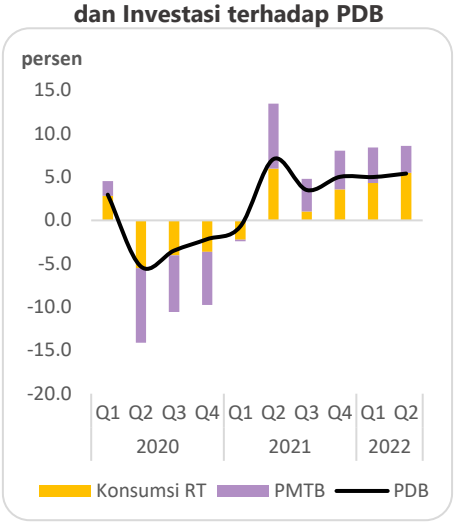

Sumber: Badan Pusat Statistik

Secara triwulanan, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mengalami kontraksi sebesar 3,7 persen (QtQ) disebabkan sebagian besar subkomponen PMTB mengalami kontraksi terutama pada Peralatan Lainnya sebesar 8,3 persen (QtQ) dan Cultivated Biological Resources sebesar 5,9 persen (QtQ). Pada subkomponen Bangunan kontraksi sebesar 4,2 persen (QtQ), Kendaraan sebesar 4,8 persen (QtQ) dan Mesin dan Perlengkapan sebesar 1,8 persen (QtQ). Sedangkan pada subkomponen Produk Kekayaan Intelektual tumbuh positif sebesar 17,5 persen (QtQ).

Tabel 2. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Uraian	Nilai* Q2 2022	*Growth* (%)		*Share* thd Total PDB (%)
		QtQ	YoY	
Pembentukan Modal Tetap Bruto	876,9	-3,7	3,1	30,0
Bangunan	646,9	-4,2	0,9	22,1
Mesin dan Perlengkapan	106,4	-1,8	16,3	3,6
Kendaraan	47,4	-4,8	7,0	1,6
Peralatan lainnya	13,3	-8,3	-4,3	0,5
Cultivated Biological Resources	41,9	-5,9	3,7	1,4
Produk Kekayaan Intelektual	21,0	17,5	6,9	0,7
PDB	**2.923,7**	**3,7**	**5,4**	**100,0**

Sumber: Badan Pusat Statistik
*dalam triliun Rp (ADHK)

Konsumsi pemerintah tumbuh negatif sebesar 5,2 persen (YoY), meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya meskipun masih mengalami kontraksi. Hal ini

disebabkan oleh penurunan realisasi belanja pegawai dan juga belanja barang dan jasa APBN.

Kinerja ekspor barang dan jasa tetap impresif dengan pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 19,7 persen (YoY). Peningkatan nilai ekspor barang didorong oleh peningkatan harga komoditas unggulan ekspor Indonesia di pasar global, namun sempat tertahan saat periode diberlakukannya restriksi ekspor CPO dan turunannya. Seiring dengan kebijakan kemudahan keimigrasian khusus wisata, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan signifikan dan mendorong pertumbuhan ekspor jasa.

Kinerja impor barang dan jasa juga tetap tumbuh positif sebesar 12,3 persen (YoY), meskipun sedikit mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Tetap tumbuhnya impor barang dan jasa didorong oleh kinerja permintaan domestik dan ekspor yang membaik.

Seluruh sektor pada lapangan usaha tumbuh positif, kecuali Administrasi Pemerintahan dan Jasa Pendidikan yang masih mengalami kontraksi. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan yakni sebesar 21,3 persen (YoY). Pertumbuhan tersebut didorong oleh momen liburan dan hari raya Idul Fitri. Selain itu, adanya pelonggaran kebijakan syarat perjalanan serta penanganan manajemen rekayasa lalu lintas pada masa mudik lebaran juga turut menjadi faktor pendorong pertumbuhan sektor transportasi pada triwulan ini.

Gambar 7. Pertumbuhan PDB
Sisi Produksi Triwulan II Tahun 2022

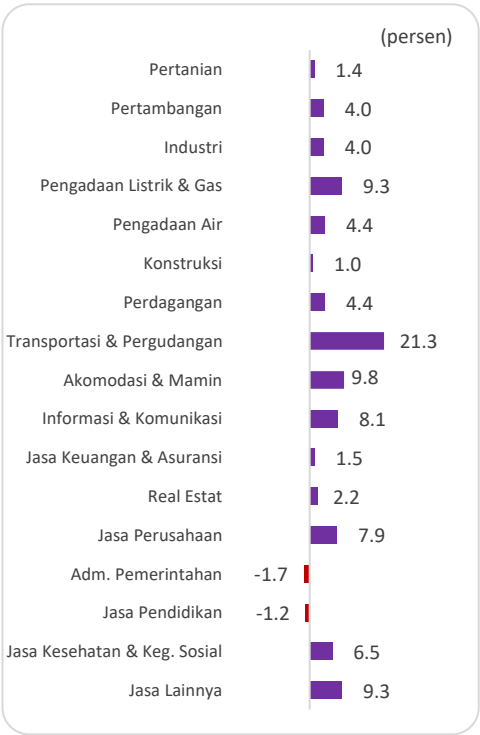

Sumber: Badan Pusat Statistik

Sumber pertumbuhan tertinggi dari sisi lapangan usaha yakni sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar 4,0 persen (YoY), meskipun mengalami perlambatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Kinerja industri pengolahan didukung antara lain oleh industri makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 3,7 persen (YoY), yang didorong oleh peningkatan konsumsi saat bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri meskipun tertahan oleh menurunnya ekspor CPO

dan minyak goreng. Selanjutnya industri tekstil dan pakaian jadi yang tumbuh sebesar 13,7 persen (YoY), dipengaruhi oleh peningkatan permintaan pakaian jadi saat momen Ramadhan dan hari raya Idul Fitri.

Pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian melanjutkan tren yang impresif serta meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, yaitu sebesar 4,0 persen (YoY). Sektor ini ditopang oleh pertambangan bijih logam yang tumbuh sebesar 22,4 persen (YoY) yang dipengaruhi oleh peningkatan produksi tembaga dan emas. Kemudian pertambangan batu bara tumbuh sebesar 4,3 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan permintaan dari luar negeri, terutama saat Eropa melarang pembelian batu bara dari Rusia yang disebabkan oleh invasi Rusia ke Ukraina.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap tumbuh sebesar 1,4 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan kinerja sektor pertanian ini diantaranya ditopang oleh perikanan yang tumbuh 2,7 persen (YoY) yang didorong oleh peningkatan produksi perikanan tangkap dan budidaya. Selain itu didorong juga oleh tanaman pangan yang tumbuh sebesar 1,1 persen, dipengaruhi oleh peningkatan produksi tanaman padi dan optimalisasi lahan.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tumbuh 9,7 persen (YoY), antara lain dipengaruhi oleh pelonggaran mobilitas dan syarat perjalanan menjelang, saat, dan setelah momen bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri, yang menyebabkan konsumsi masyarakat mengalami peningkatan. Selain itu, banyaknya hari libur di sepanjang triwulan II tahun 2022 turut mempengaruhi peningkatan pertumbuhan sektor penyediaan akmamin.

Dua sektor yang mengalami kontraksi pada triwulan II tahun 2022 yakni sektor administrasi pemerintahan dan sektor jasa pendidikan, masing-masing terkontraksi sebesar 1,7 dan 1,2 persen (YoY). Administrasi pemerintahan terkontraksi disebabkan realisasi belanja pegawai dan belanja barang dan jasa mengalami kontraksi sebesar 2,4 persen (YoY), sementara jasa pendidikan disebabkan oleh penurunan belanja tunjangan tenaga pendidikan dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja.

Pada triwulan II tahun 2022, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor tumbuh 2,2 persen (QtQ) dan 4,4 persen (YoY).

Pertumbuhan sektor yang memiliki peran 12,7 persen terhadap perekonomian ini terutama didorong oleh subsektor Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor yang tumbuh sebesar 3,2 persen (QtQ) dan 4,7 persen (YoY). Pertumbuhan subsektor ini didorong oleh terjaganya permintaan masyarakat saat Bulan Ramadhan dan HBKN Idulfitri[1]. Pertumbuhan subsektor ini juga didukung oleh peningkatan jumlah kunjungan ke tempat perbelanjaan dan kebutuhan sehari-hari,

[1] Survei Penjualan Eceran, Hal.2, Bank Indonesia, Juni 2022

ritel, serta rekreasi[2], seiring dengan relaksasi aturan perjalanan dan akselerasi vaksinasi *booster*[3].

Perdagangan Mobil, Sepeda Motor, dan Reparasinya tumbuh sebesar 3,3 persen (YoY), namun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 2,6 persen (QtQ). Kontraksi ini sejalan dengan penurunan Indeks Penjualan Riil (IPR) secara QtQ sebesar 3,5 persen yang didorong oleh penurunan IPR Sub Kelompok Suku Cadang dan Aksesori (0,8 persen secara QtQ) dan IPR Sub Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (17,6 persen secara QtQ)[4]. Kontraksi ini juga sejalan dengan kompenan dalam Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yaitu Komponen Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) yang menunjukkan bahwa penurunan persepsi terhadap penghasilan menyebabkan keyakinan konsumen dalam melakukan pembelian barang tahan lama/*durable goods* (termasuk di dalamnya adalah kendaraan bermotor) juga menurun. Selain itu, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) melaporkan bahwa terdapat penurunan yang signifikan pada penjualan disisi retail sebesar 24,6 persen (MtM) pada bulan Mei[5].

Tabel 3. Perdagangan Besar Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Uraian	*Growth* (%)		*Share* thd Total PDB (%)
	QtQ	YoY	
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,2	4,4	12,7
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor, dan Reparasinya	-2,6	3,3	2,1
Perdagangan Besar dan Eceran, bukan Mobil dan Motor	3,2	4,7	10,6
Produk Domestik Bruto	3,7	5,4	100,0

Sumber: Badan Pusat Statistik

Meskipun Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya terkontraksi secara QtQ, namun ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan masih tetap optimis baik pada ketersediaan lapangan kerja, kegiatan usaha, maupun penghasilan[6]. Berdasarkan Survei Penjualan Eceran, diperkirakan bahwa tingkat inflasi akan menurun 3 hingga 6 bulan ke depan[7]. Ekspektasi konsumen yang positif terhadap perekonomian ke depan, disertai dengan upaya pemerintah dalam percepatan pemulihan ekonomi nasional diharapkan dapat meningkatkan daya beli masyarakat sehingga PDB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor beserta subsektornya dapat tumbuh positif dan berkontribusi lebih besar terhadap PDB nasional.

[2] Media Keuangan, Kementerian Keuangan, Februari 2022

[3] Siaran Pers, Kementerian Keuangan, Agustus 2022

[4] Survei Penjualan Eceran, Bank Indonesia, Loc. Cit.

[5] Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia, Agustus 2022

[6] Survei Konsumen, Bank Indonesia, Juni 2022

[7] Survei Penjualan Eceran, Hal. 8, Bank Indonesia, Juni 2022.

Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi

Tahun 2017 – Triwulan II/2022 (persen, YoY)

	2017	2018	2019	2020	2021:1	2021:2	2021:3	2021:4	2022:1	2022:2
Produk Domestik Bruto	**5,1**	**5.2**	**5.0**	**-2,1**	**-0.7**	**7.1**	**3.5**	**5.0**	**5.0**	**5,4**
Konsumsi Rumah Tangga	4,9	5.1	5.0	-2,6	-2.2	6.0	1.0	3.6	4.3	5,5
Konsumsi LNPRT	6,9	9.1	10.6	-4,3	-3.7	4.0	2.8	3.3	6.0	5,0
Konsumsi Pemerintah	2,1	4.8	3.3	2,0	2.5	8.1	0.6	5.2	-7.7	-5,2
PMTB	6,2	6.6	4.5	-5,0	-0.2	7.5	3.8	4.5	4.1	3,1
Ekspor Barang dan Jasa	8,9	6.6	-0.5	-8,1	6.9	31.5	29.2	29.8	16.2	19,7
Impor Barang dan Jasa	8,1	11.9	-7.1	-16,7	4.4	31.8	29.9	29.6	15.0	12,3
Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	3,9	3.9	3.6	1,8	3.4	0.5	1.4	2.3	1.1	1,4
Pertambangan dan Penggalian	0,7	2.2	1.2	-2,0	-2.0	5.2	7.8	5.2	3.8	4,0
Industri Pengolahan	4,3	4.3	3.8	-2,9	-1.4	6.6	3.7	4.9	5.1	4,0
Industri Pengolahan Nonmigas	4,9	4.8	4.3	-2.5	-0.7	6.9	4.1	4.6	5.5	4,3
Listrik dan Gas	1,5	5.5	4.0	-2,3	1.7	9.1	3.9	7.8	7.0	9,3
Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Daur Ulang	4,6	5.6	6.8	4,9	5.5	5.8	4.6	4.1	1.3	4,4
Konstruksi	6,8	6.1	5.8	-3,3	-0.8	4.4	3.8	3.9	4.8	1,0
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi	4,5	5.0	4.6	-3,8	-1.3	9.5	5.2	5.6	5.7	4,4
Transportasi dan Pergudangan	8,5	7.1	6.4	-15,1	-13.1	25.1	-0.7	7.9	15.8	21,3
Akomodasi dan Makan Minum	5,4	5.7	5.8	-10,3	-7.3	21.6	-0.1	4.9	6.6	9,8
Informasi dan Komunikasi	9,6	7.0	9.4	10,6	8.7	6.9	5.5	6.2	7.1	8,1
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,5	4.2	6.6	3,3	-3.0	8.3	4.3	-2.6	1.6	1,5
Real Estate	3,6	3.5	5.8	2,3	0.9	2.8	3.4	3.9	3.8	2,2
Jasa Perusahaan	8,4	8.6	10.3	-5,4	-6.1	9.9	-0.6	0.9	6.0	7,9
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,0	7.0	4.7	0,0	-2.3	10.0	-9.9	1.0	-1.5	-1,7
Jasa Pendidikan	3,7	5.4	6.3	2,6	-1.5	5.9	-4.4	0.7	-1.7	-1,2
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,8	7.2	8.7	11,6	3.4	11.7	14.1	12.2	4.4	6,5
Jasa lainnya	8,7	9.0	10.6	-4,1	-5.2	12.0	-0.3	3.4	8.2	9,3
PDB Harga Berlaku (Rp Triliun)	13.590	14.839	15.833	15.438	3.971,2	4.176,4	4.325,2	4.498,0	4.513,0	4.919,9
PDB Harga Konstan (Rp Triliun)	9.913	10.426	10.949	10.723	2.684,2	2.772,9	2.815,9	2.845,9	2.818,6	2.923,7

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Investasi

***Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai Rp163,2* triliun *dan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencapai Rp139,0* triliun.** Total nilai realisasi investasi PMA dan PMDN pada triwulan II tahun 2022 mencapai Rp302,2 triliun, atau naik sebesar 35,5 persen dari triwulan II tahun 2021, Nilai realisasi PMA tumbuh sebesar 39,7 persen (YoY), dan PMDN tumbuh sebesar 30,8 persen (YoY).

Tabel 5. Realisasi Investasi

Uraian	Nilai Q2 2022 (triliun Rp)	*Growth* (%)		*Share* thd Realisasi Investasi (%)
		QtQ	YoY	
Realisasi Investasi	302,2	7,0	35,5	100,0
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	139,0	2,8	30,8	46,0
Penanaman Modal Asing (PMA)*	163,2	10,8	39,7	54,0
Berdasarkan Sektor				
Primer	51,0	-6,5	68,4	16,9
Sekunder	127,3	23,0	61,5	42,1
Tersier	123,8	-0,4	8,8	41,0

*kurs: Rp14.350/USD
Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Sektor yang berperan besar terhadap realisasi PMA dan PMDN pada triwulan II tahun 2022 adalah sektor sekunder, dengan nilai realisasi investasi sebesar Rp127,3 triliun, tumbuh sebesar 61,5 persen (YoY). Realisasi sektor primer meningkat tajam yaitu sebesar 68,4 persen (YoY), namun mengalami kontraksi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,5 persen (QtQ). Sektor sekunder juga mengalami peningkatan secara signifikan secara YoY, namun mengalami kontraksi jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (QtQ).

Realisasi investasi terbesar pada sektor sekunder triwulan II tahun 2022 adalah Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya. Berdasarkan sektor/ bidang usaha, realisasi investasi terbesar pada triwulan II tahun 2022 di sektor sekunder disumbangkan oleh: (1) Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya; (2) Industri Makanan; (3) Industri Kimia dan Farmasi; (4) Industri Kertas dan Percetakan; dan (5) Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain.

Sektor sekunder yang mengalami pertumbuhan terbesar adalah Industri Kayu sebesar 314,4 persen (YoY). Hal ini dipengaruhi adanya kesepakatan kerjasama antara Perusahaan asal Tiongkok Shandong Timber and Wood Products Association sebagai pelaku bisnis utama bidang produksi kayu di Tiongkok dan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei, Sumatera Utara, dalam pembangunan kawasan industri internasional. Investasi ini merupakan proyek kawasan industri internasional pertama yang dibangun oleh Shandong Association di Indonesia. Sedangkan Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain mengalami kontraksi cukup signifikan sebesar 26,4 persen.

Tabel 6. Realisasi Investasi Sektor Sekunder

Uraian	Nilai Q2 2022 (triliun Rp)	*Growth* (%)		*Share* thd Sektor Sekunder(%)
		QtQ	YoY	
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	48,19	21,5	62,0	37,85
Industri Makanan	22,42	14,6	50,7	17,61
Industri Kimia Dan Farmasi	21,09	24,7	94,0	16,57
Industri Kertas dan Percetakan	10,26	167,9	150,2	8,06
Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain	4,06	-50,2	-26,4	3,19
Industri Tekstil	3,58	49,4	176,3	2,81
Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Peralatan Listrik, Presisi, Optik dan Jam	3,34	12,6	51,4	2,63
Industri Lainnya	3,33	20,5	63,7	2,62
Industri Mineral Non Logam	3,13	16,5	25,7	2,46
Industri Karet dan Plastik	2,98	47,1	-13,6	2,34
Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki	2,47	70,2	47,6	1,94
Industri Kayu	2,46	133,0	314,4	1,93

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Berdasarkan sektor/bidang usaha, lima sektor dengan kontribusi terbesar pada realisasi PMA pada triwulan II tahun 2022 adalah: (1) Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya; (2) Pertambangan; (3) Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran; (4) Industri Kimia dan Farmasi; dan (5) Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi.

Tabel 7. Sektor PMA Terbesar

Uraian	Nilai Q2 2022 (triliun Rp)	*Growth* (%)		*Share* thd Total PMA (%)
		QtQ	YoY	
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	44,5	20,4	72,8	27,3
Pertambangan	18,1	7,4	31,0	11,1
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	14,3	93,2	32,8	8,8
Industri Kimia dan Farmasi	12,8	5,0	171,6	7,9
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	12,6	1,1	-5,5	7,8

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Tabel 8. Realisasi PMA Terbesar berdasarkan Negara Asal

Uraian	Nilai Q2 2022 (triliun Rp)	*Growth* (%)		*Share* thd Total PMA (%)
		QtQ	YoY	
Singapura	45,1	-11,9	46,6	27,7
R.R Tiongkok	32,6	67,8	247,6	20,0
Hongkong	19,4	-11,6	-8,0	11,9
Jepang	13,1	11,4	26,2	8,1
Amerika Serikat	11,1	23,1	116,0	6,8

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Lima negara asal PMA dengan realisasi terbesar pada triwulan II tahun 2022 adalah: Singapura sebesar Rp 45,1 triliun; R.R Tiongkok sebesar Rp32,6 triliun; Hongkong sebesar Rp19,4 triliun; Jepang sebesar Rp13,1 triliun; dan Amerika Serikat sebesar Rp11,1 trilliun.

Realisasi investasi di luar Jawa pada triwulan II tahun 2022 memberikan kontribusi lebih besar yaitu 51,9 persen dari total realisasi investasi, dengan nilai sebesar Rp157,1 triliun, Sementara itu, proporsi realisasi investasi di pulau Jawa pada triwulan II tahun 2022 sebesar 48,1 persen dengan nilai investasi sebesar Rp145,1 triliun.

Tabel 9. Realisasi Investasi berdasarkan Lokasi

Uraian	Nilai Q2 2022 (triliun Rp)	*Growth* (%)		*Share* thd Realisasi Investasi (%)
		QtQ	YoY	
Jawa	145,1	8,5	32,8	48,1
Luar Jawa	157,1	5,6	358,0	51,9
Sumatera	56,2	-11,2	27,7	18,5
Kalimantan	24,4	-16,1	57,4	8,0
Bali dan Nusra	8,6	4,8	19,4	2,8
Sulawesi	41,5	30,9	21,1	13,7
Maluku dan Papua	26,4	60,9	104,8	8,7
Kawasan Barat Indonesia	201,3	2,1	31,3	66,6
Kawasan Timur Indonesia	100,9	18,1	-18,7	33,4

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Tabel 10. Lokasi PMA Terbesar

Uraian	Nilai Q2 2022 (triliun Rp)	*Growth* (%)		*Share* thd Total PMA (%)
		QtQ	YoY	
Sulawesi Tengah	31,2	65,0	309,0	19,1
Jawa Barat	24,7	35,4	6,7	15,1
Maluku Utara	18,4	71,5	32,7	11,3
DKI Jakarta	12,6	-27,3	-6,3	7,7
Jawa Timur	11,2	36,6	194,0	6,9

kurs: Rp14.350/USD

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Pertumbuhan realisasi investasi terbesar secara YoY dan QtQ adalah pulau Maluku dan Papua yaitu dengan nilai investasi sebesar Rp26,4 triliun. Kawasan Barat Indonesia (KBI) yang terdiri dari wilayah Jawa dan Sumatera berkontribusi realisasi investasi sebesar Rp201,3triliun atau sebesar 66,6 persen dari total keseluruhan investasi di Indonesia.

Berdasarkan lokasi, lima provinsi dengan realisasi PMA terbesar pada triwulan II tahun 2022 adalah Sulawesi Tengah sebesar Rp31,2 triliun; Jawa Barat sebesar Rp24,7 triliun; Maluku Utara sebesar Rp18,4 triliun; DKI Jakarta sebesar Rp 12,6 triliun; dan Jawa Timur sebesar Rp11,2 triliun. Beberapa faktor yang menyebabkan Provinsi Sulawesi Tengah menjadi Provinsi dengan realisasi PMA terbesar di triwulan II tahun 2022 antara lain 1) Adanya sektor-sektor prioritas yang memiliki nilai tambah dan hilirisasi industri melalui pembangunan KEK Palu. KEK Palu di Provinsi Sulawesi Tengah merupakan kawasan pertama yang didesain pemerintah sebagai pusat logistik terpadu dan industri pengolahan pertambangan di koridor ekonomi Sulawesi sehingga hal ini menarik investor untuk berinvestasi, 2) Dukungan kemudahan dari sisi pemerintah (DPMPTSP Provinsi Sulawesi Tengah) dalam hal layanan, digitalisasi layanan dan proses perizinan yang tidak rumit dan rasa aman dalam berinvestasi. 3) Kualitas SDM di Provinsi Sulawesi Tengah yang produktif dan kompetitif sehingga menarik minat investor.

Realisasi PMDN terbesar adalah sektor pertambangan, diikuti oleh (2) Industri Makanan ; (3) Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi ; (4) Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran; dan (5) Jasa Lainnya, Pertumbuhan terbesar secara YoY dan QtQ ada di sektor Jasa Lainnya.

Berdasarkan lokasi, lima provinsi dengan realisasi PMDN terbesar pada triwulan II tahun 2022 adalah DKI Jakarta sebesar Rp27,4 triliun; Jawa Barat sebesar Rp19,2 triliun; Jawa Timur sebesar Rp 18,6 triliun; Riau sebesar Rp12,4 triliun; dan Kalimantan Timur sebesar Rp9,2 triliun. Beberapa faktor yang menyebabkan Provinsi DKI Jakarta menjadi Provinsi dengan realisasi PMDN terbesar di triwulan II tahun 2022 antara lain 1) Infrastruktur yang memadai, hal ini memudahkan mobilitas investor dalam menjalankan usahanya. 2) Dukungan kemudahan dari sisi pemerintah (DPMPTSP Provinsi DKI Jakarta) dalam hal layanan, digitalisasi layanan dan proses perizinan yang tidak rumit dalam menciptakan iklim investasi yang baik. 3) Kualitas SDM di Provinsi DKI Jakarta yang produktif dan kompetitif sehingga menarik minat investor.

Tabel 11. Sektor dan Lokasi PMDN Terbesar

Uraian	Nilai Q2 2022 (triliun Rp)	*Growth* (%)		*Share* thd Total PMDN(%)
		QtQ	YoY	
SEKTOR				
Pertambangan	14,9	-18,5	129,7	10,7
Industri Makanan	14,4	49,0	104,6	10,4
Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi	12,9	-52,0	-10,6	9,3
Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran	12,4	-28,8	-39,4	8,9
Jasa Lainnya	12,0	72,2	222,6	8,6
LOKASI				
DKI Jakarta	27,4	19,6	144,1	19,7
Jawa Barat	19,2	-9,2	58,6	13,8
Jawa Timur	18,6	21,0	34,1	13,4
Riau	12,4	37,1	180,7	8,9
Kalimantan Timur	9,2	-9,4	48,0	8,6

*kurs: Rp14.350/USD

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

***Lima kabupaten dan kota dengan realisasi PMDN terbesar pada triwulan II tahun 2022 adalah Kota Administrasi Jakarta Selatan sebesar Rp8,7* triliun;** Kota Administrasi Jakarta Timur sebesar Rp7,4 triliun; Kota Surabaya sebesar Rp6,1 triliun; Kota Administrasi Jakarta Pusat sebesar Rp5,5 triliun; dan Kabupaten Bogor sebesar Rp3,9 triliun. Beberapa faktor yang menyebabkan Kota Administrasi Jakarta Selatan menjadi kota dengan realisasi PMDN terbesar di triwulan II tahun 2022 antara lain karena dukungan kemudahan dalam hal layanan, digitalisasi layanan dan proses perizinan yang tidak rumit. DPMPTSP telah mengajak pengusaha untuk dapat mengurus izin sendiri khususnya UMKM dan tidak perlu biaya.

Tabel 12. Lokasi PMDN Terbesar per Kabupaten/Kota

Uraian	Nilai Q2 2022 (triliun Rp)	*Growth* (%)		*Share* thd Total PMDN (%)
		QtQ	YoY	
Kota Adm. Jakarta Selatan	8,7	-27,8	130,9	6,2
Kota Adm. Jakarta Timur	7,4	183,2	1163,8	5,3
Kota Surabaya	6,1	-8,1	50,7	4,4
Kota Adm. Jakarta Pusat	5,5	36,9	61,8	4,0
Kabupaten Bogor	3,9	19,0	118,9	2,8

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Tabel 13. Lokasi PMA Terbesar per Kabupaten/Kota

Uraian	Nilai Q2 2022 (triliun Rp)	*Growth* (%)		*Share* thd Total PMA (%)
		QtQ	YoY	
Kabupaten Morowali	29,6	111,3	436,3	18,1
Kabupaten Halmahera Tengah	14,0	117,0	19,9	8,6
Kabupaten Bekasi	10,0	53,8	22,8	6,1
Kota Adm. Jakarta Selatan	8,0	-29,6	37,3	4,9
Kota Cilegon	6,4	63,3	363,6	3,9

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

***Lima kabupaten dan kota dengan realisasi PMA terbesar pada triwulan II tahun 2022 adalah Kabupaten Morowali sebesar Rp29,6* triliun;** Kabupaten Halmahera Tengah sebesar Rp14,0 triliun; Kabupaten Bekasi sebesar Rp10,0 triliun; Kota Administrasi Jakarta Selatan sebesar Rp8,0 triliun; dan Kota Cilegon sebesar Rp6,4 triliun. Beberapa faktor yang menyebabkan Kabupaten Morowali menjadi kabupaten dengan realisasi PMA terbesar di triwulan II tahun 2022 yaitu salah satunya adalah dorongan melalui kegiatan kemitraan antara pelaku non UKM dengan pelaku UKM. Pemerintah daerah juga terus melakukan promosi potensi daerah, berdasarkan data yang ada, Morowali dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi besar khususnya pertambangan nikel. Tidak hanya pertambangan, pemerintah daerah juga memperkenalkan potensi investasi lainnya seperti perikanan dan pertanian.

Tabel 14. Penyerapan Tenaga Kerja

Uraian	Jumlah Q2 2022 (orang)	*Growth* (%)		*Share* thd Total Penyerapan TK (%)
		QtQ	YoY	
Penyerapan TK PMDN	180.952	-5,1	9,2	56,5
Penyerapan TK PMA	139.582	8,8	-4,6	43,5
Total Penyerapan TK	320.534	0,5	2,8	100,0

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Penyerapan tenaga kerja PMDN mencapai 180,9 ribu orang, sedangkan dari PMA mencapai 139,6 ribu orang, Penyerapan Tenaga Kerja proyek PMDN pada triwulan II tahun 2022 sebesar 56,5 persen dari total penyerapan tenaga kerja, sedangkan penyerapan tenaga kerja PMA sebesar 43,5 persen, Total penyerapan tenaga kerja sebesar 320,5 ribu orang.

Realisasi investasi tahun 2022 terhadap target RPJMN 2020-2024. Terdapat enam indikator untuk Kegiatan Prioritas (KP) "Perbaikan Iklim Usaha dan Peningkatan Investasi Termasuk Reformasi Ketenagakerjaan" dalam RPJMN tahun 2020-2024, dimana terdapat empat indikator yang berhubungan langsung dengan realisasi investasi, Khusus untuk indikator nilai realisasi PMA dan PMDN dan nilai realisasi PMA dan PMDN industri pengolahan, terdapat target penyesuaian sebagaimana tercantum dalam tabel. Realisasi PMA dan PMDN mencapai 60,4 persen dari target yang ditetapkan dalam RKP Pemutakhiran 2022. Kontribusi PMDN terhadap total realisasi investasi mencapai 97,1 persen dari target pada triwulan II tahun 2022. Realisasi PMA dan PMDN di sektor sekunder pada triwulan II tahun 2022 mencapai 65,5 persen dari target penyesuaian. Indikator investasi lainnya seperti kontribusi realisasi investasi di luar Jawa pada triwulan II tahun 2022 mencapai 110,3 persen dari target.

Tabel 15. Perbandingan Capaian dengan Target dalam RPJMN 2020-2024

Indikator	Realisasi Q2-2022**	Target 2022 dalam RPJMN	Target Penyesuaian*	Capaian Target tahun 2022 (%)
Nilai realisasi PMA dan PMDN (Rp trilliun)	584,6	1.128,3	968,4	60,4
Kontribusi PMDN terhadap total realisasi PMA dan PMDN (persen)	46,9	48,3	-	97,1
Nilai realisasi PMA dan PMDN Industri Pengolahan (Rp trilliun)	230,8	422,2	352,5	65,5
Kontribusi realisasi investasi luar Jawa (persen)	52,3	47,4	-	110,3

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

*Sesuai dengan surat Kepala BKPM No 102/A,1/2020 tanggal 16 April 2020 perihal Usulan Revisi Target Penanaman Modal Tahun 2020-2024 Akibat Dampak Covid-19 dan Surat Bappenas No, B,265/M,PPN/D1/PP,03,02/04/2020 tanggal 24 April 2020 perihal Persetujuan atas Usulan Revisi Target Penanaman Modal Tahun 2020-2024 Akibat Dampak Covid-19

**Realisasi Triwulan II Tahun 2022

Industri

Pada triwulan II tahun 2022, sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 4,0 persen (YoY), atau melambat dibandingkan dengan triwulan I tahun 2022 yang tumbuh sebesar 5,0 persen (YoY). Perlambatan tersebut diikuti oleh perlambatan pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,3 persen (YoY). Kenaikan

Gambar 8. Pertumbuhan Industri Pengolahan

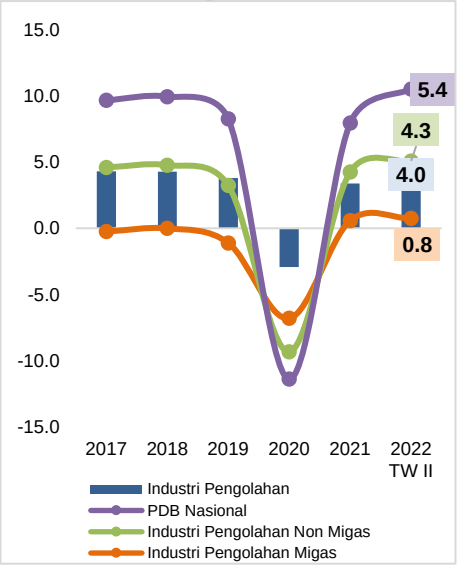

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 9. Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan Nonmigas

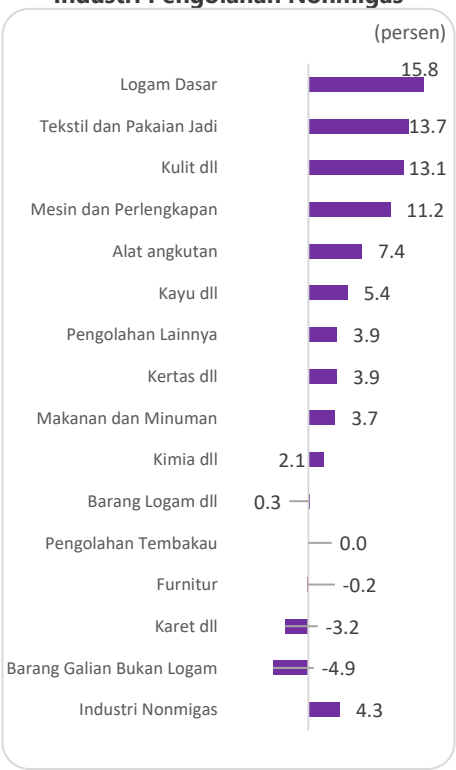

Sumber: Badan Pusat Statistik

harga komoditas global mendorong inflasi di sisi produsen yang mencapai 11 persen (YoY) dan konsumen sebesar 4,9 persen (YoY).

Penurunan pertumbuhan industri pengolahan pada triwulan II tahun 2022 juga diikuti dengan penurunan kontribusi pada triwulan II tahun 2022 menjadi 17,8 persen dengan nilai sebesar Rp 877,8 triliun. Kontribusi terbesar dari industri pengolahan berasal dari sektor industri makanan dan minuman.

Pertumbuhan industri pengolahan nonmigas pada triwulan II tahun 2022 didorong oleh subsektor industri logam dasar (15,7 persen, YoY), diikuti oleh industri tekstil dan pakaian jadi (13,7 persen, YoY), industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (13,1 persen, YoY), industri mesin dan perlengkapan (11,2 persen, YoY), industri alat angkutan (7,35 persen, YoY), dan industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (5,36 persen, YoY).

Industri logam dasar pada triwulan II tahun 2022 tumbuh lebih tinggi dibandingkan pada triwulan I tahun 2022 sebesar 7,9 persen (YoY). Pertumbuhan industri logam dasar tercatat paling tinggi yang menunjukkan dampak positif dari kebijakan hilirisasi dan kenaikan permintaan yang mengacu pada mekanisme *smart supply-demand*. Selain itu, pertumbuhan positif juga didorong oleh realisasi investasi industri logam dasar pada triwulan II tahun 2022 sebesar Rp 48,2 triliun, atau mengalami

peningkatan 21,50 persen dibanding triwulan I tahun 2022 sebesar Rp 39,6 triliun.

Kinerja industri tekstil dan pakaian jadi pada triwulan II tahun 2022 juga meningkat signifikan karena *low based effect*. Kinerja industri tekstil dan pakaian jadi didorong oleh ekspansi produksi seiring dengan momentum hari raya dan peningkatan aktivitas masyarakat. Peningkatan tersebut juga didorong kenaikan harga ekspor ke Amerika Serikat sebesar 10 persen untuk produk pakaian jadi. Prospek keberlanjutan kinerja positif industri tekstil dan pakaian jadi juga diperkuat melalui fasilitasi penggunaan teknologi industri 4.0 untuk meningkatkan produktivitas, pendampingn dan advokasi bagi industri yang mengalami hambatan terkait *free trade agreement* (FTA) dan *dumping*, serta perlindungan pasar dalam negeri melalui peningkatan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN), pencantuman dalam e-katalog, dan promosi sandang di dalam dan luar negeri.

Di sisi lain, beberapa industri mengalami pelambatan pertumbuhan karena *based effect,* diantaranya industri pengolahan tembakau (0,03 persen, YoY) dan industri furnitur (0,1 persen, YoY). Industri karet, barang dari karet dan plastik, serta industri barang galian bukan logam bahkan mengalami kontraksi masing-masing sebesar 3,2 persen dan 4,8 persen (YoY). Kontraksi di industri barang galian logam dipengaruhi salah satunya oleh penurunan aktivitas kontruksi mencapai 3,9 persen pada triwulan II tahun 2022, sejalan dengan periode libur hari raya.

Pelambatan kinerja industri pengolahan juga ditunjukkan oleh pertumbuhan ekspor produk industri pengolahan pada triwulan II tahun 2022 sebesar 22,2 persen (YoY), yang lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan I tahun 2022 sebesar 29,6 persen. Terlepas dari tren pelambatan tersebut, kontribusi ekspor produk industri pengolahan terhadap total ekspor masih dominan, yaitu sebesar 68,7 persen. Nilai ekspor produk industri pengolahan pada triwulan II tahun 2022 mencapai sebesar USD 51,4 miliar.

Gambar 10. Ekspor Produk Industri

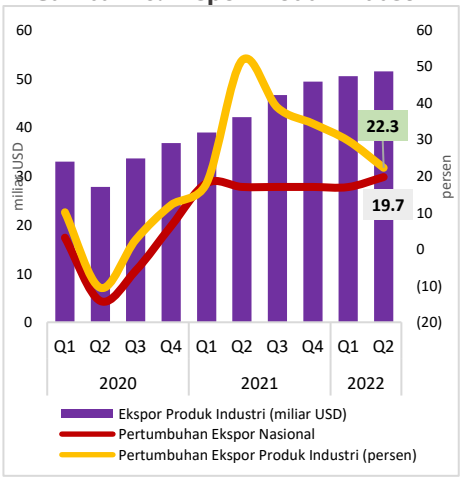

Sumber: Badan Pusat Statistik

Subsektor industri logam dasar berkontribusi terbesar dalam nilai ekspor produk industri pengolahan pada triwulan II tahun 2022. Subsektor industri alat angkutan juga mencatat nilai ekspor yang tinggi. Peningkatan ekspor di kedua subsektor menunjukkan prospek yang baik untuk produk industri pengolahan yang bernilai tambah tinggi dan peningkatan daya saing di tingkat global.

Terdapat dua catatan terkait kinerja industri pengolahan pada triwulan II tahun 2022 yang perlu menjadi perhatian. Pertama, pasar ekspor bagi produk industri pengolahan Indonesia belum sepenuhnya pulih. Ekspor ke Malaysia, Amerika Serikat, Italia, dan India meningkat, sedangkan ekspor ke Jepang, Australia, dan Taiwan menurun. Kontribusi ekspor ke Tiongkok masih yang terbesar, dengan komoditas utama besi atau baja, batu bara, dan *lignit*.

Gambar 11. PMDN Sektor Industri

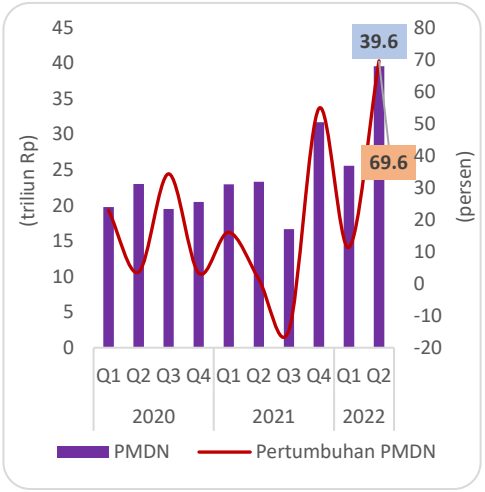

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Gambar 12. PMA Sektor Industri

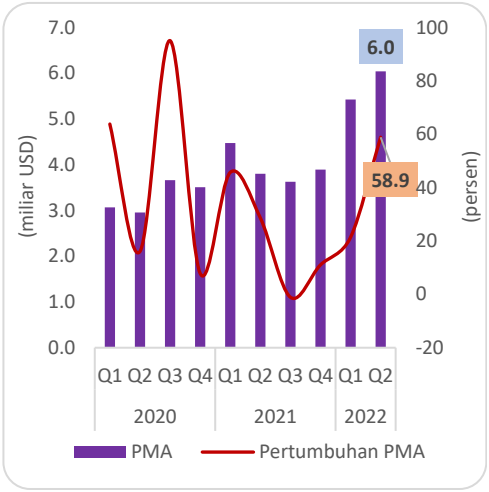

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Kedua, realisasi investasi yang bersumber dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) menunjukkan tren fluktuatif menuju positif, sedangkan realisasi penanaman modal asing (PMA) menunjukkan tren yang terus meningkat setelah sempat turun pada triwulan III tahun 2021. Kontribusi investasi terbesar dari total PMA dan PMDN terdapat di sektor industri logam dasar, barang logam, serta bukan mesin dan peralatan sebesar Rp48,2 triliun atau 15,9 persen. Sebagian besar dari realisasi investasi di industri logam tersebut bertumpu pada PMA, karena PMDN di subsektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatan tercatat mengalami kontraksi sebesar 8,1 persen (YoY).

PMDN industri pengolahan pada triwulan II tahun 2022 menyumbang 28,4 persen terhadap total capaian PMDN yang mencapai Rp139,0 triliun. Nilai realisasi PMDN di industri pengolahan pada triwulan II tahun 2022 mencapai Rp39.575,1 miliar, atau meningkat sebesar 69,6 persen. Peningkatan investasi yang signifikan terdapat pada industri mesin, elektronik dan instrumen yaitu sebesar 864,1 persen (YoY), diikuti oleh industri tekstil (481,5 persen, YoY). Sementara itu kontribusi realisasi PMA di sektor industri pengolahan pada triwulan II tahun 2022 mencapai sebesar 53,0 persen terhadap total capaian PMA sebesar USD11,5 miliar. Nilai realisasi PMA di industri pengolahan tumbuh sebesar 60,8 persen (YoY) dengan nilai Rp6.114,3 miliar. Namun

beberapa subsektor industri pengolahan mengalami penurunan realisasi PMA, antara lain sektor industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lain (-35,2 persen, YoY), industri mineral non logam (-30,5 persen, YoY), industri karet dan plastik (-27,3 persen, YoY), dan industri lainnya (-22,3 persen, YoY). Kondisi ini menunjukkan keterbatasan proyek-proyek baru di subsektor tersebut yang dipengaruhi peningkatan ketidakpastian ekonomi global sebagai akibat dari konflik antara Rusia dan Ukraina.

Berdasarkan lokasi proyek, realisasi PMDN dan PMA industri pengolahan yang terbesar tercatat di Jawa Barat (Rp83,5 triliun atau 14,3 persen), DKI Jakarta (Rp80,5 triliun atau 13,8 persen), Jawa Timur (Rp53,5 triliun atau 9,2 persen), dan Sulawesi Tengah (Rp52,1 triliun atau 8,9 persen). Pertumbuhan investasi di luar Jawa pada triwulan II tahun 2022 terus mengalami peningkatan secara siginifikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pemerataan ekonomi antarwilayah. Provinsi Riau dan Sulawesi Tengah saat ini sudah masuk dalam lima besar lokasi bagi PMDN dan PMA secara nasional.

Perkembangan pada triwulan II tahun 2022 juga menunjukkan bahwa daya beli masyarakat kelas menengah keatas terus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan permintaan terhadap barang tahan lama (*durable goods*), seperti kendaraan bermotor. Kondisi ini didukung oleh kelanjutan pemberian diskon Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), serta direspon produsen dengan meningkatkan jumlah model kendaraan yang diproduksi di dalam negeri.

Gambar 13. Produksi Mobil

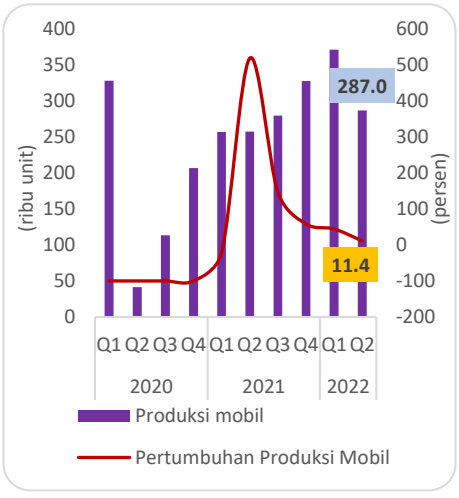

Sumber: CEIC

Gambar 14. Penjualan Mobil

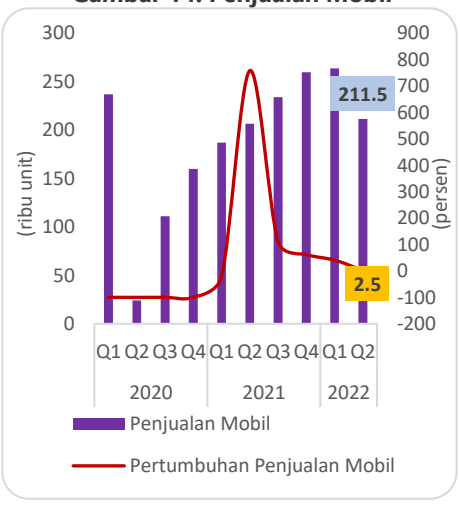

Sumber: CEIC

Produksi mobil pada triwulan II tahun 2022 mencapai 287.019 unit ,atau tumbuh sebesar 11,38 persen (YoY). Volume produksi ini lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena mengantisipasi risiko sentimen kebijakan naiknya harga

Pertamax dan penjatahan Pertalite terhadap permintaan mobil. Peningkatan produksi mobil terbesar masih terfokus pada segmen *Sport Utility Vehicle (SUV)* dengan kapasitas lebih dari 3000 cc dan pertumbuhan sebesar 427,52 persen (YoY).

Peningkatan permintaan mobil SUV pada triwulan II tahun 2022 tersebut juga melonjak 513 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebagai akibat peningkatan mobilitas dan aktivitas masyarakat. Peningkatan permintaan juga terdapat pada segmen *multi purpose vehicle* (MPV) dengan kapasitas 2500-3000 cc yang tumbuh 108,9 persen (YoY). Pada segmen kendaraan niaga, peningkatan terbesar terjadi pada mobil truk dengan kapasitas di atas 24 ton, yaitu sebesar 108,5 persen (YoY).

Gambar 15. Penjualan Motor

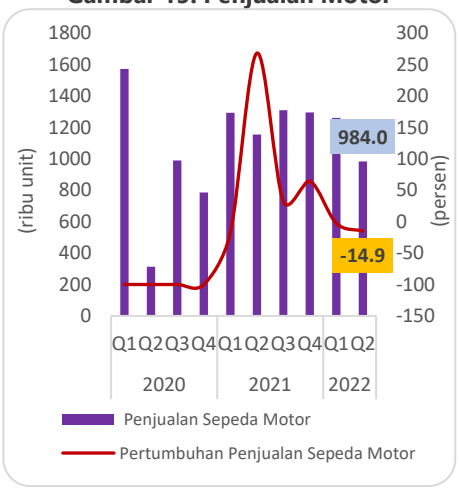

Sumber: CEIC

Penjualan mobil pada triwulan II tahun 2022 mencapai 211.500 unit. Peningkatan penjualan ini utamanya didorong penjualan pada segmen mobil MPV di atas 3000 cc sebesar 1.296 persen (YoY), dan *SUV* dengan kapasitas lebih dari 3000 cc sebesar 253 persen (YoY). Di sisi lain, penjualan motor pada triwulan II tahun 2022 tidak sebaik tahun sebelumnya karena terkoreksi -15 persen (YoY), meskipun daya beli masyarakat tidak mengalami penurunan. Total penjualan motor pada triwulan II tahun 2022 mencapai 984.041 unit. Kondisi ini disebabkan oleh belum pulihnya jam kerja di industri otomotif, dan adanya kelangkaan chip semikonduktor. Kelangkaan ini dipengaruhi oleh peningkatan permintaan untuk produk peralatan elektronik, gangguan produksi di beberapa produsen chip, serta konflik antara Rusia dan Ukraina.

Prospek pembangunan industri dalam beberapa bulan mendatang juga ditentukan oleh aktivitas pembangunan infrastruktur atau sektor konstruksi. Pada triwulan II tahun 2022, aktivitas sektor konstruksi sedikit melambat karena periode libur hari raya. Pemulihan jam kerja di sektor konstruksi diharapkan dapat meringankan kondisi *oversupply* semen di dalam negeri yang terjadi sejak semester II tahun 2021, serta tantangan kenaikan harga dan kekurangan pasokan batu bara yang sangat mempengaruhi kinerja produksi dan ekspor semen.

Ekspektasi dunia usaha terhadap ekspansi industri juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas penanganan kasus Covid-19. Pada periode Januari-Juli 2022, *Purchasing Manager Index (PMI)* manufaktur berada pada level di atas 50 poin, bahkan pada

bulan Juli 2022 PMI mencapai 51,3 poin. Berdasarkan komponen pembentuk PMI pada Juli 2022, ekspansi PMI Manufaktur didukung adanya peningkatan produksi, permintaan baru, serta tenaga kerja. Peningkatan pemesanan baru berasal dari permintaan klien dan akuisisi dari pelanggan baru. Kondisi permintaan yang lebih kuat sebagian besar didukung oleh peningkatan belanja domestik, sementara permintaan ekspor menurun. Ekspansi kapasitas produksi juga mendorong perusahaan untuk merekrut tenaga kerja baru. Inflasi pada biaya input terus meningkat sebagai akibat dari biaya bahan baku dan transportasi yang lebih tinggi di samping pengaruh dari kekurangan pasokan. Secara umum, peningkatan PMI di bulan Juli 2022 menunjukkan persepsi positif terhadap pemulihan industri ke depan, terlebih setelah terdapat penurunan indeks pada bulan Mei-Juni 2022 yang dipengaruhi oleh risiko gangguan dalam proses produksi serta pelemahan permintaan ekspor.

Gambar 16. Purchasing Manufacturing Index

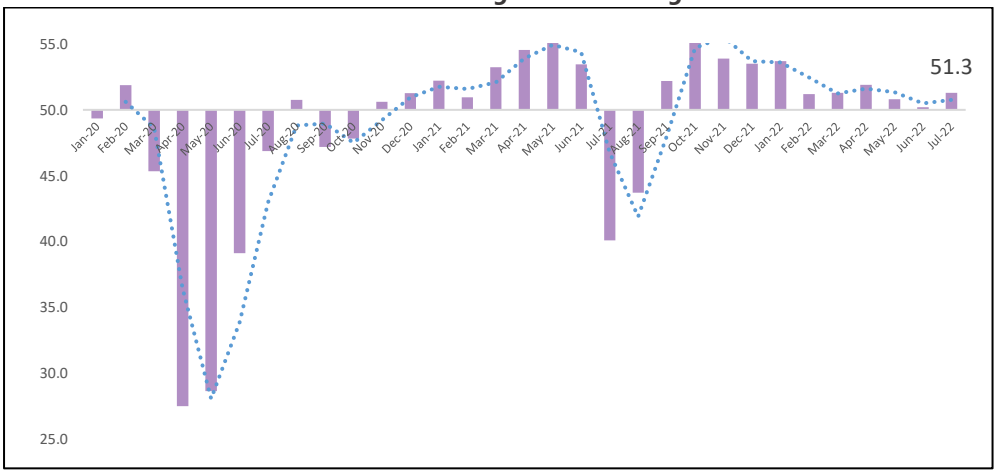

Sumber: IHS Markit

Pariwisata

Tahun 2022 menjadi momentum pemulihan sektor pariwisata secara global, termasuk Indonesia. Pada triwulan II tahun 2022, kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia sebesar 668,8 ribu orang, atau meningkat 12 kali lipat dibandingkan dengan kunjungan pada periode sebelumnya (YoY). Kunjungan wisman tersebut merupakan capaian tertinggi selama pandemi Covid-19 dan diperkirakan akan terus meningkat, sejalan dengan tata kelola penanganan pandemi yang makin membaik. Capaian ini juga didorong oleh pemberlakuan SE Ketua Satgas Covif-19 No.19 tahun 2022 terkait protokol kesehatan perjalanan luar negeri yang sudah tidak memberlakukan persyaratan hasil tes *polymerase chain reaction* (PCR) atau antigen.

Gambar 17. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

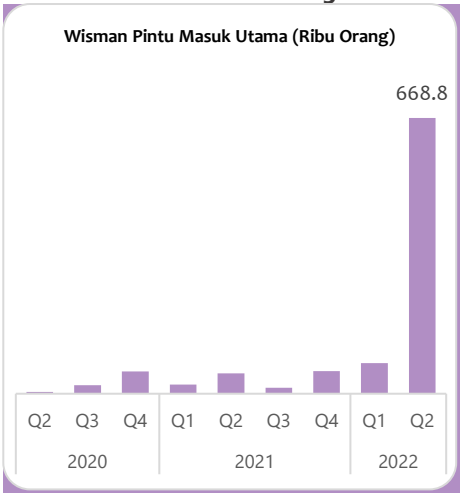

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 16. Kunjungan Wisman berdasarkan Pintu Masuk dan Negara Asal

Uraian	Jumlah Wisman	*Growth* (YoY, %)	*Share* (%)
Pintu Masuk			
Pintu Udara	561.713	1.055	84,0
Pintu Laut	99.954	13.480	14,9
Pintu Darat	7.160	3.991	1,1
Asal Negara Wisman			
ASEAN	218.159	69,9	32,62
Europe	153.278	842,5	22,92
Oceania	121.211	1.628,8	18,12
Asia (Non Asean)	115.372	272,5	17,25
America	47.493	562,9	7,10

Sumber: Badan Pusat Statistik

Bandara Ngurah Rai, Soekarno Hatta, dan Hang Nadim Batam menjadi 3 pintu masuk utama wisman dengan kontribusi sebesar 90 persen dari seluruh kunjungan wisman pada triwulan II tahun 2022. Wisman asal Asia Tenggara dan Eropa mendominasi kunjungan wisman ke Indonesia dengan kontribusi masing-masing sebesar 32,6 persen dan 22,9 persen. Sementara itu wisman dari benua oseania mengalami pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1.680 persen dibandingkan periode sebelumnya (YoY), sejalan dengan kebijakan pelonggaran perjalanan luar negeri bagi penduduk di negara-negara Oceania. Wisman asal India juga mengalami peningkatan jumlah wisman tertinggi pada triwulan II tahun 2022, yaitu sebesar 49,7 ribu orang. Peningkatan ini salah satunya didorong melalui keikutsertaan Indonesia pada *South Asia's Travel & Tourism Exchange* (SATTE) yang dilaksanakan di India pada Mei 2022, dimana mampu menyasar *segmented market* terutama untuk wisatawan dengan keperluan pernikahan dan bulan madu.

Gambar 18. Nilai Ekspor Jasa Perjalanan dan Rerata Pengeluaran Wisman (ASPA)

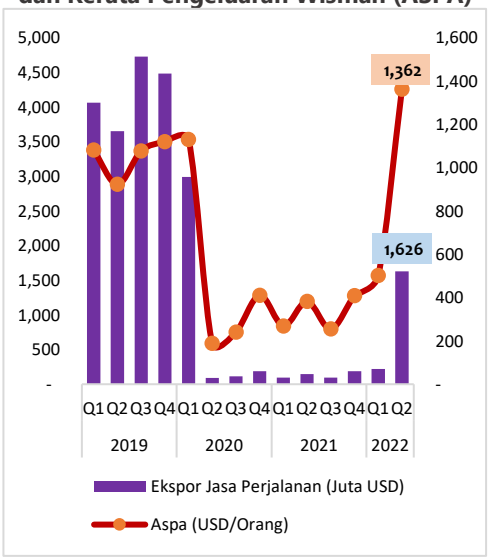

Sumber: Bank Indonesia

Peningkatan kunjungan wisman juga berdampak pada penerimaan devisa pariwisata (ekspor jasa perjalanan). Pada triwulan II tahun 2022, devisa pariwisata mencapai sebesar USD 1.626 juta, dengan rata-rata pengeluaran wisman (ASPA) sebesar USD 1.362 per orang per kunjungan. Nilai tersebut meningkat signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD 218 juta, dengan ASPA sebesar USD 508 per orang per kunjungan. Peningkatan nilai ASPA wisatawan didorong oleh peralihan struktur wisman dari dominasi wisman perbatasan (*cross-border*) ke arah wisata rekreasi dan bisnis, termasuk *meeting, incentive, conference and exhibition* (MICE) yang terkait dengan penyelenggaran berbagai *event*, termasuk dalam rangkaian acara Keketuaan Indonesia di G20.

Gambar 19. Jumlah Penumpang Transportasi Nasional

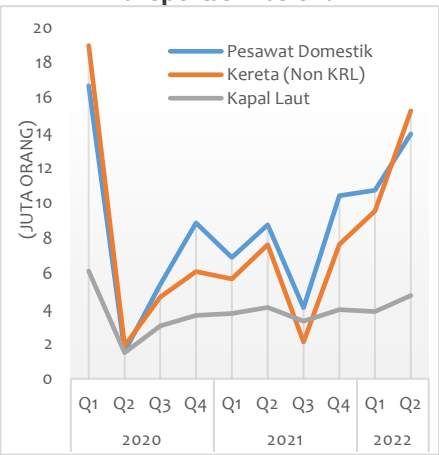

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 20. Pergerakan Mobilitas Masyarakat Nasional

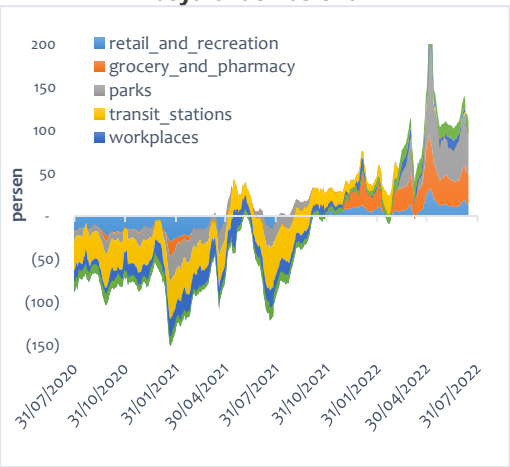

Sumber: Google Mobility Index

Penanganan pandemi yang semakin membaik, serta adanya periode libur nasional dan cuti bersama Hari Raya Idul Fitri 1443 H dan pelaksanaan libur sekolah mampu mendorong aktivitas wisatawan nusantara. Jumlah penumpang transportasi nasional pada triwulan II tahun 2022 sebesar 33,8 juta penumpang, atau meningkat 65 persen dibandingkan dengan periode sebelumnya (YoY). Kenaikan tertinggi terjadi pada moda transportasi kereta api, dengan pertumbuhan penumpang sebesar 60 persen atau meningkat 7,6 juta penumpang dibandingkan dengan periode sebelumnya (YoY). Capaian penumpang transportasi nasional pada triwulan II tahun 2022 ini hampir setara dengan capaian sebelum pandemi. *Google mobility index* juga menunjukkan adanya peningkatan mobilitas masyarakat di taman sebesar 53 persen, dan peningkatan mobilitas masyarakat di tempat perbelanjaan dan rekreasi sebesar 13 persen, dibandingkan dengan kondisi di awal pandemi. Sebagian dari peningkatan ini dipengaruhi oleh fenomena *revenge tourism* dimana masyarakat cenderung

berwisata secara besar-besaran sebagai kompensasi dari adanya pembatasan perjalanan yang terjadi sebelumnya.

Gambar 21. TPK dan Lama Tinggal di Hotel Berbintang

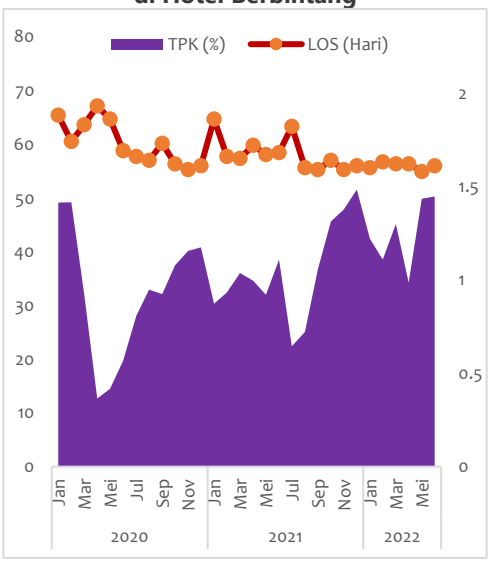

Sumber: Badan Pusat Statistik

Permintaan terhadap industri perhotelan pada triwulan II tahun 2022 juga meningkat 9,7 poin sehingga mencapai 44,8 persen. Capaian ini didorong oleh pelaksanaan *event-event internasional* yang diselenggarakan di beberapa daerah di Indonesia terutama terkait Presidensi G-20; pelaksanaan festival nasional maupun daerah; serta MICE Pemerintah. Peningkatan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) terbesar terjadi pada hotel berbintang 5 sebesar 4,6 poin (YoY). Sementara itu, lama tinggal wisatawan pada hotel berbintang masih tergolong terbatas, yaitu selama 1,60 hari.

Gambar 22. TPK Hotel Berbintang berdasarkan Provinsi Triwulan II tahun 2022

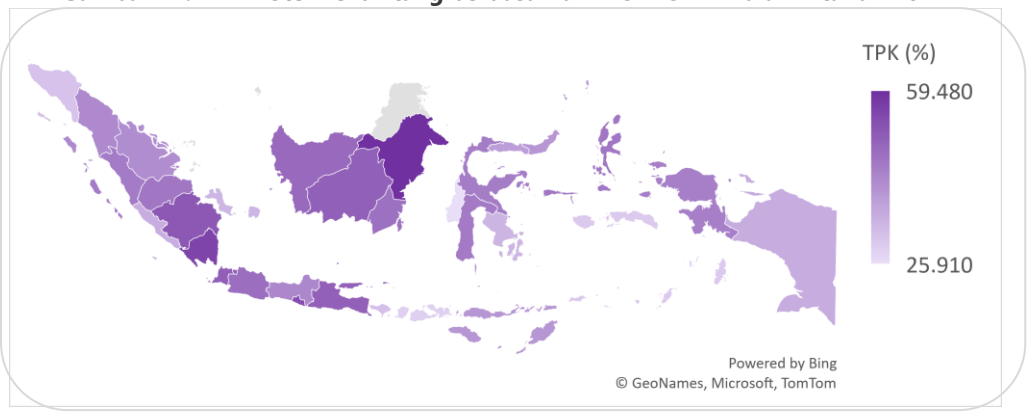

Sumber: Badan Pusat Statistik

Peningkatan TPK Hotel berbintang (YoY) terjadi hampir merata di seluruh provinsi. Pada triwulan II tahun 2022, Provinsi Kalimantan Timur memiliki TPK tertinggi dengan nilai okupansi sebesar 59 persen. Peningkatan kunjungan wisatawan luar negeri dan pelaksanaan beberapa event di Bali juga mampu mendorong okupansi hotel Bali menjadi sebesar 30 persen pada triwulan II tahun 2022, yang merupakan peningkatan okupansi tertinggi diantara provinsi lainnya (YoY). Di sisi lain, TPK hotel berbintang pada 5 provinsi Destinasi Super Prioritas (DPSP) memiliki rata-rata okupansi yang

lebih rendah 4 poin dibandingkan dibandingkan nilai TPK nasional yang sebesar 45 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa 5 provinsi DPSP belum menjadi pilihan utama bagi aktivitas pariwisata, terutama untuk Danau Toba dan Manado-Likupang. Kelima DPSP masih bergantung pada penyelenggaraan *event* dalam jangka pendek. Sebagai contoh, *event* Moto GP di Lombok belum meningkatkan okupansi hotel secara berkelanjutan pasca penyelenggaraan *event*. Keterbatasan jadwal penerbangan di DPSP pasca penyelenggaraan *event* dan tren kenaikan harga tiket menjadi faktor yang paling menentukan rendahnya daya ungkit *event* untuk pariwisata di DPSP.

Gambar 23. PDB Sektor Akomodasi dan Makan Minum

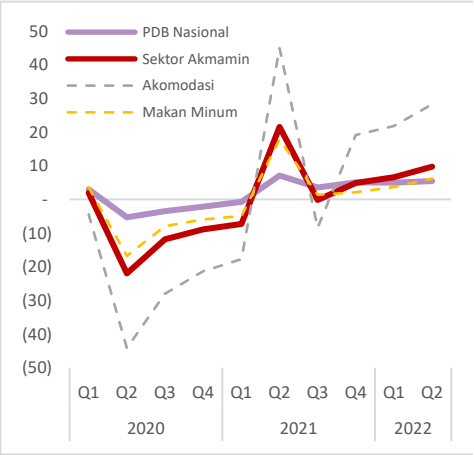

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 24. Investasi Sektor Hotel dan Restoran

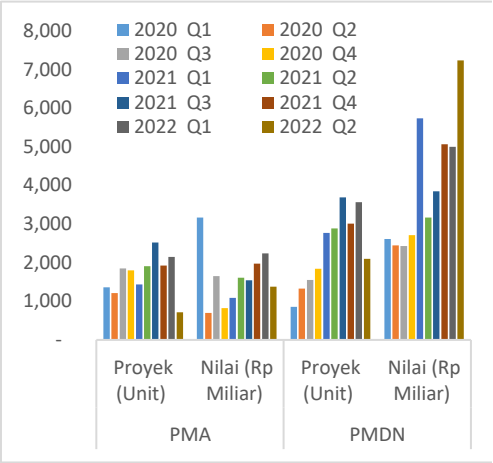

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Peningkatan aktivitas wisatawan dan mobilitas masyarakat mampu meningkatkan nilai tambah di sektor penyediaan akomodasi dan makan-minum (akmamin) pada triwulan II tahun 2022 sebesar 9,76 persen (YoY). Tingkat pertumbuhan ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,44 persen. Pertumbuhan di sektor penyediaan akmamin didorong utamanya oleh subsektor penyediaan akomodasi yang tumbuh sebesar 28 persen, diikuti oleh subsektor penyediaan makan minum sebesar 6,18 persen (YoY). Namun nilai tambah subsektor penyediaan makan-minum pada triwulan II tahun 2022 (Rp90,7 triliun) masih lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tambah di subsektor penyediaan akomodasi (Rp25,5 triliun). Nilai tambah sektor penyediaan akmamin secara keseluruhan berkontribusi sebesar 2,36 persen pada PDB nasional.

Tren pemulihan pariwisata yang semakin cepat juga ditunjukkan oleh peningkatan realisasi investasi di sektor pariwisata (sektor hotel dan restoran). Pada triwulan II tahun 2022, capaian realisasi investasi pariwisata adalah sebesar Rp9,6 triliun, atau meningkat sebesar 50 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021.

Jumlah proyek investasi pariwisata pada triwulan II tahun 2022 mencapai 2.813 proyek, dengan rincian sebanyak 2.097 proyek PMDN dengan nilai sebesar Rp7,2 triliun, dan 716 proyek PMA dengan nilai sebesar Rp1,4 triliun. Realisasi investasi tersebut juga jauh lebih baik dibandingkan dengan triwulan I tahun 2022 yang mencakup 1.509 proyek investasi pariwisata dengan nilai realisasi sebesar Rp3,7 triliun. Kondisi ini sekaligus menunjukkan perbaikan prospek pemulihan pariwisata ke depan.

2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Kinerja perekonomian wilayah terakselerasi di seluruh wilayah selama triwulan II tahun 2022. Pertumbuhan tertinggi berada di wilayah Maluku Papua yang tumbuh *double digit* yaitu sebesar 13,0 persen (YoY). Pertumbuhan di Maluku Papua didorong oleh tingginya pertumbuhan di Maluku Utara dan Papua. Meskipun wilayah Maluku Papua tumbuh tinggi, peran perekonomian Jawa masih tertinggi. Wilayah Jawa sendiri tumbuh mencapai 5,7 persen (YoY) didorong oleh pertumbuhan hampir merata di semua provinsi di Jawa, kecuali DKI Jakarta (5,6 persen, YoY) dan DIY (5,2 persen, YoY) yang lebih rendah dibandingkan provinsi lainnya yang tumbuh 5,7 persen (YoY). Sementara, wilayah Bali Nusra tumbuh rendah yaitu sebesar 3,9 persen (YoY). Pertumbuhan di Bali Nusra yang rendah terjadi seiring dengan masih lambatnya pertumbuhan Bali dan NTT. Akselerasi di berbagai wilayah terjadi seiring dengan mobilitas masyarakat yang pulih akibat adanya momen hari raya Idul Fitri, serta respons pemerintah dan Bank Indonesia dalam menjaga daya beli masyarakat dan kondisi dunia usaha.

Gambar 25. Pertumbuhan dan Kontribusi Wilayah

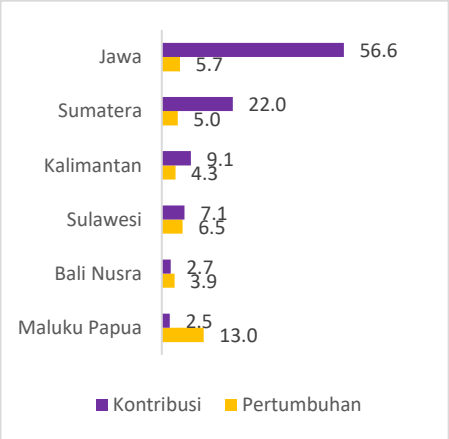

Sumber: Badan Pusat Statistik

Wilayah Maluku Papua mengalami akselerasi, didorong oleh Provinsi Maluku Utara dan Papua. Secara agregat, wilayah Maluku dan Papua tumbuh sebesar 13,0 persen (YoY) pada triwulan II tahun 2022, lebih cepat dibandingkan triwulan I tahun 2022, yaitu 10,7 persen (YoY). Pertumbuhan wilayah Maluku Papua didorong oleh tingginya pertumbuhan provinsi Maluku Utara dan Papua. Pertumbuhan Maluku Utara dan Papua masing-masing sebesar 27,7 dan 14,4 persen (YoY). Tingginya peningkatan pertumbuhan Maluku Utara berasal dari tingginya pertumbuhan sektor pertambangan (34,2 persen, YoY) dan industri pengolahan (114,5 persen, YoY) terjadi seiring dengan penambahan jumlah smelter dan produksi ferro nickel, *Mixed*

Hydroxide Precipitate (MHP), serta bijih nikel. Dari sisi pengeluaran, peningkatan aktivitas ekonomi tercermin pada pertumbuhan volume ekspor luar negeri yang mencapai 49,45 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan ekspor golongan besi dan baja serta nikel ke Tiongkok, Korea Selatan, Malaysia, dan Taiwan. Sementara, pertumbuhan Papua didorong oleh sektor pertambangan yang tumbuh sebesar 29,9 persen (YoY) sejalan dengan peningkatan aktivitas pertambangan biji logam, khususnya produksi tembaga dan emas. Dari sisi pengeluaran, peningkatan konsumsi rumah tangga dan ekspor berkontribusi tinggi terhadap pertumbuhan. Tingginya peningkatan konsumsi rumah tangga sejalan dengan kenaikan konsumsi selama bulan Ramadhan dan Idul Fitri, naiknya pengunjung pusat perbelanjaan, serta naiknya jumlah penumpang angkutan umum darat dan udara. Sementara, peningkatan ekspor luar negeri sejalan dengan peningkatan ekspor terutama komoditas biji, kerak, dan abu logam.

Di sisi lain, Papua Barat juga mengalami akselerasi pertumbuhan pada triwulan II tahun 2022, tumbuh sebesar 6,1 persen (YoY). Akselerasi pertumbuhan Papua Barat disebabkan oleh akselerasi sektor utama yaitu industri pengolahan (8,5 persen, YoY), pertambangan (9,7 persen, YoY), dan konstruksi (3,9 persen, YoY). Akselerasi sektor industri pengolahan sejalan dengan peningkatan produksi pada industri pengilangan migas, produksi CPO, olahan ikan, kayu serta barang galian bukan logam akibat peningkatan permintaan produksi semen. Sektor pertambangan dapat kembali tumbuh sejalan dengan peningkatan produksi pertambangan minyak bumi, sementara konstruksi tumbuh sejalan dengan realisasi peningkatan pengadaan semen hingga 7,1 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekspor luar negeri dan impor luar negeri terkontraksi sebesar 9,4 persen (YoY) dan 63,2 persen (YoY) sejalan dengan menurunnya volume ekspor migas serta rendahnya impor yang terjadi selama triwulan II tahun 2022. Sementara, konsumsi rumah tangga tumbuh positif sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat dengan adanya momen Ramadhan dan Idul Fitri. Provinsi Maluku tumbuh sebesar 4,8 persen (YoY) lebih cepat dari triwulan I tahun 2022. Akselerasi pertumbuhan didorong oleh pertumbuhan di sektor pertanian (5,3 persen, YoY) dan perdagangan (5,1 persen, YoY). Dari sisi pengeluaran, akselerasi ekonomi Maluku didorong oleh perbaikan konsumsi rumah tangga dan ekspor sebesar 5,8 dan 17,4 persen (YoY). Membaiknya konsumsi rumah tangga sejalan dengan perbaikan mobilitas masyarakat serta momen Ramadhan dan Idul Fitri. Sementara, pertumbuhan ekspor Maluku sejalan dengan peningkatan nilai ekspor kelompok komoditas migas berupa minyak petroleum serta komoditas Ikan dan Udang berupa ikan tuna, frozen grouper, red snapper, mackerel, cumi-cumi, ikan kerapu hidup, ikan kakatua, ikan rajabau, udang (vannamei shrimp), dan kepiting bakau (live crab).

Terjadi akselerasi pertumbuhan Wilayah Sulawesi, dengan Sulawesi Tengah tumbuh hingga double digit. Pada triwulan II tahun 2022 wilayah Sulawesi tumbuh sebesar 6,5 persen (YoY), lebih cepat dari triwulan I tahun 2022 yang tumbuh sebesar 5,4 persen (YoY). Akselerasi tertinggi ada di provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara yang masing-masing tumbuh sebesar 11,2 persen (YoY), 6,1 persen (YoY) dan 5,9 persen (YoY). Pertumbuhan tersebut lebih cepat dari triwulan I tahun 2022 yang sebesar 10,5 persen (YoY), 5,1 persen (YoY) dan 3,9 persen (YoY). Akselerasi pertumbuhan di Sulawesi Tengah didorong oleh pertumbuhan sektor industri pengolahan (20,0 persen, YoY) dan pertambangan (16,9 persen, YoY). Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan didorong oleh ekspor luar negeri yang tumbuh hingga 31,9 persen (YoY). Kondisi ini sejalan dengan kenaikan nilai ekspor kelompok komoditas nikel serta besi dan baja.

Kondisi serupa juga dialami provinsi Sulawesi Tenggara, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara didorong oleh peningkatan sektor industri pengolahan yang tumbuh 22,6 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan didorong oleh ekspor luar negeri yang tumbuh hingga 13,5 persen (YoY) dan menguatnya konsumsi rumah tangga yang tercatat tumbuh sebesar 5,7 persen (YoY). Nilai ekspor meningkat 53,6 persen (YoY) akibat peningkatan nilai komoditas besi dan baja.

Akselerasi tercepat terjadi di provinsi Sulawesi Utara yang tumbuh sebesar 5,9 persen (YoY) jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan I tahun 2022 yang tumbuh sebesar 3,9 persen (YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh sektor perdagangan, industri pengolahan dan transportasi yang tercatat tumbuh sebesar 7,7 ; 8,6 ; dan 22,4 persen (YoY). Akselerasi transportasi sejalan dengan adanya momen hari raya Idul Fitri dan libur sekolah serta perpanjangan cuti bersama meningkatkan pergerakan penumpang transportasi umum. Selain itu, dibukanya rute penerbangan internasional untuk ibadah umrah maupun wisata juga turut mendorong pertumbuhan sektor transportasi. Peningkatan sektor industri didorong oleh peningkatan permintaan pakaian jadi untuk hari raya Idul Fitri dan seragam anak sekolah. Sementara, sektor perdagangan juga terdampak oleh momen Idul Fitri dan pemberian THR. Sejalan dengan itu data mobilitas dari google juga menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan ke pusat perdagangan. Dari sisi pengeluaran, ekonomi Sulawesi Utara didorong oleh konsumsi rumah tangga sejalan dengan pelonggaran pembatasan aktivitas, peningkatan kredit konsumsi, peningkatan pembelian mobil penumpang dan sepeda motor, peningkatan penumpang angkutan udara, serta pembayaran THR baik pemerintah maupun swasta.

Akselerasi pertumbuhan wilayah Kalimantan didorong oleh Kalteng dan Kalsel. Wilayah Kalimantan secara agregat tumbuh sebesar 4,3 persen (YoY) pada triwulan II tahun 2022, tumbuh lebih cepat dari triwulan I tahun 2022 yang sebesar 3,2 persen (YoY). Akselerasi pertumbuhan tertinggi ada di provinsi Kalimantan Tengah dan

Kalimantan Selatan, masing-masing tumbuh sebesar 7,3 persen (YoY) dan 5,8 persen (YoY) pada triwulan II tahun 2022. Akselerasi pertumbuhan di Kalimantan Tengah ini disebabkan oleh sektor pertambangan dan penggalian, perdagangan, dan transportasi yang masing-masing tumbuh sebesar 33,5 ; 8,7 ; dan 21,2 persen (YoY) pada triwulan II tahun 2022. Akselerasi pertambangan sejalan dengan peningkatan produksi batu bara dan bauksit. Sementara, sektor transportasi terakselerasi sejalan dengan pelonggaran pembatasan aktivitas, peningkatan aktivitas muat barang komoditas unggulan, peningkatan aktivitas penumpang berangkat. Dari sisi pengeluaran, tingginya pertumbuhan ekspor barang dan jasa luar negeri menjadi pendorong pertumbuhan. Hal ini terjadi seiring dengan peningkatan ekspor batu bara dan bauksit.

Sementara, akselerasi pertumbuhan Kalimantan Selatan terjadi didorong oleh sektor pertambangan, perdagangan, dan transportasi yang masing-masing tumbuh sebesar 9,8; 8,9 dan 18,2 persen (YoY) pada triwulan II tahun 2022. Dari sisi pengeluaran, akselerasi ada pada komponen ekspor barang dan jasa luar negeri yang tumbuh 28,4 persen (YoY). Hal ini terjadi akibat gangguan rantai pasok global yang menyebabkan kenaikan harga beberapa komoditas energi secara signifikan tercermin pada kenaikan nilai ekspor Kalimantan Selatan terutama komodias bahan bakar mineral.

Di sisi lain, provinsi Kalimantan Timur tumbuh rendah yaitu sebesar 3,0 persen (YoY), sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan I tahun 2022 yang tumbuh sebesar 1,9 persen (YoY). Rendahnya pertumbuhan terjadi akibat oleh sektor pertambangan dan industri yang tumbuh rendah masing-masing sebesar 1,7 dan 3,5 persen (YoY). Rendahnya pertumbuhan sektor pertambangan terjadi karena produksi minyak bumi dan gas alam mengalami penurunan alamiah. Dari sisi pengeluaran, ekonomi Kalimantan Timur didorong oleh ekspor barang dan jasa luar negeri serta investasi yang tumbuh sebesar 1,7 dan 2,7 persen (YoY). Rendahnya ekspor bergantung pada hasil produksi sektor pertambangan, sementara investasi baik aktivitas Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menurun dibandingkan triwulan I tahun 2022.

Tingginya pertumbuhan provinsi Nusa Tenggara Barat belum mampu meningkatkan perekonomian wilayah Bali-Nusra. Secara agregat, wilayah Bali dan Nusa Tenggara tumbuh sebesar 3,9 persen (YoY) pada triwulan II tahun 2022. Membaiknya pertumbuhan wilayah Bali-Nusra disebabkan oleh tingginya pertumbuhan provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang mencapai 6,0 persen (YoY). Ekonomi NTB tumbuh tinggi didorong oleh sektor akomodasi makan minum, pertambangan, dan transportasi yang maisng-masing tumbuh sebesar 35,0: 24,1; dan 17,2 persen (YoY). Peningkatan sektor akomodasi makan minum terjadi seiring dengan peningkatan jumlah tamu menginap hotel hingga 29,58 persen (YoY) serta

peningkatan aktivitas *meeting, incentive, convention,* dan *exhibition* (MICE). Sektor pertambangan menjadi penyumbang tertinggi pertumbuhan ekonomi NTB seiring dengan peningkatan produksi bijih logam. Sementara, peningkatan transportasi terjadi seiring dengan peningkatan peningkatan jumlah penumpang berangkat sebesar 53,18 persen (YoY) penyelenggaraan event MXGP Samota. Dari sisi pengeluaran, ekspor barang dan jasa luar negeri tumbuh tinggi yaitu sebesar 39,8 persen didorong oleh kenaikan ekspor barang galian/tambang non migas

Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Timur (NTT) tumbuh lambat yaitu sebesar 3,0 persen (YoY) pada triwulan II tahun 2022. Walaupun tumbuh lambat, Bali dan NTT tumbuh lebih baik dari triwulan I tahun 2022. Membaiknya pertumbuhan ekonomi Bali terjadi sejalan dengan perbaikan sektor akomodasi makan minum, transportasi, serta industri pengolahan yang masing-masing sebesar 8,4 ; 11,1 ; dan 12,8 persen (YoY). Pertumbuhan sektor transportasi dan akomodasi mamin sejalan dengan peningkatan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara, peningkatan Tingkat Hunian Kamar Hotel berbintang, serta peningkatan jumlah penerbangan dan penyeberangan. Sementara peningkatan industri sejalan dengan peningkatan Indeks Industri Besar Sedang (IBS) maupun Industri Mikro Kecil (IMK) masing-masing meningkat pada kisaran 30,0 persen (YoY) dan 13 persen (YoY). Dari sisi pengeluaran, ekspor barang dan jasa luar negeri tumbuh signifikan hingga 347,3 persen (YoY) pertumbuhan ini diikuti oleh pertumbuhan impor barang dan jasa luar negeri sebesar 556,7 persen (YoY) serta pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 4,1 persen (YoY). Tingginya peningkatan ekspor sejalan dengan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara yang signifikan serta peningkatan ekspor komoditas andalan Bali diantaranya komoditas ikan dan udang, pakaian jadi bukan rajutan, serta perhiasan/permata. Di sisi lain, tingginya impor barang dan jasa luar negeri sejalan dengan peningkatan impor komoditas mesin dan peralatan mekanis serta peningkatan jumlah penduduk Bali yang berangkat ke luar negeri. Sementara, perbaikan konsumsi rumah tangga didorong oleh peningkatan kunjungan wisatawan serta hari raya Idul Fitri, Kuningan, dan Galungan.

Perbaikan pertumbuhan provinsi NTT didorong oleh perbaikan sektor pertanian, konstruksi serta perdagangan. Perbaikan sektor pertanian sejalan dengan musim panen sebagian komoditas tanaman pangan, peningkatan produksi perikanan, serta penanganan pasca serangan penyakit African Swine Fever (ASF) pada ternak babi. Sektor konstruksi membaik sejalan dengan pelaksanaan berbagai proyek pembangunan baik oleh pemerintah maupun swasta. Sementara, sektor perdagangan membaik sejalan dengan pelonggaran pembatasan aktivitas masyarakat. Dari sisi pengeluaran, perbaikan ekonomi NTT didorong oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga sejalan dengan pelonggaran pembatasan sosial serta perayaan Idul Fitri, Paskah, Galungan, dan Kuningan.

Wilayah Jawa mengalami peningkatan pertumbuhan terutama didorong oleh Jawa Timur dan Banten dengan pertumbuhan tertinggi. Secara agregat, pertumbuhan ekonomi Wilayah Jawa tumbuh sebesar 5,7 persen (YoY), meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,1 persen (YoY). Pada triwulan II tahun 2022, seluruh provinsi di Wilayah Jawa tumbuh lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan provinsi Jawa Timur dan Banten merupakan provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di wilayah Jawa, yaitu 5,7 persen (YoY).

Provinsi Jawa Timur sebagai provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di Wilayah Jawa tumbuh sebesar 5,7 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY). Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur didorong oleh meningkatnya kinerja sebagian besar lapangan usaha di Jawa Timur, diantaranya industri pengolahan (8,0 persen YoY), konstruksi (8,0 persen YoY), perdagangan besar dan eceran (7,0 persen YoY), transportasi dan pergudangan (22,2 persen YoY), serta penyediaan akomodasi dan makan minum (8,6 persen YoY). Sektor industri pengolahan sebagai sektor utama dan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi, meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,0 persen (YoY), sejalan dengan peningkatan kinerja subsektor industri tekstil dan pakaian jadi (2,2 persen YoY) serta industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki (7,7 persen YoY) didorong oleh peningkatan permintaan pakaian jadi dan alas kaki saat momen Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Sementara itu, sektor administrasi pemerintahan terkontraksi sebesar 5,8 persen (YoY) akibat perubahan arah penggunaan belanja yang difokuskan pada stabilitas daya beli masyarakat yang tercermin pula dengan terkontraksinya konsumsi pemerintah (-3,2 persen YoY). Selain itu, sektor pertambangan dan penggalian (-9,8 persen YoY) serta jasa pendidikan (-0,1 persen YoY) juga terkontraksi pada triwulan II tahun 2022.

Tumbuhnya perekonomian provinsi Banten pada triwulan II tahun 2022 sebesar 5,7 persen (YoY) didorong oleh terakselerasinya sebagian besar sektor utama provinsi Banten. Sektor transportasi dan pergudangan (28,7 persen YoY) sebagai salah satu sumber pertumbuhan tertinggi meningkat signifikan seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat pada saat bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri, terutama didorong oleh peningkatan kinerja subsektor angkuran udara (118,43 persen YoY) melalui Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta. Selain itu, sektor jasa keuangan dan asuransi (10,6 persen YoY) juga mengalami peningkatan yang signifikan didorong membaiknya kinerja subsektor jasa perantara keuangan (17.07 persen YoY) yang tercermin dari tumbuh positifnya simpanan masyarakat (11,8 persen YoY). Sementara,

sektor industri pengolahan sebagai sumber pertumbuhan tertinggi di Banten tetap tumbuh positif (6,4 persen YoY) walaupun sedikit melambat dibandingkan triwulan I tahun 2022 yang tumbuh 7,6 persen (YoY) akibat terkontraksinya subsektor industri kimia (-6,0 persen YoY), industri kertas (-1,97 persen YoY) dan melambatnya kinerja subsektor industri kayu (0,7 persen YoY) serta industri alat angkutan (0,5 persen YoY). Sementara itu, sektor pertambangan dan penggalian (-20,0 persen YoY) mengalami kontraksi yang dalam akibat terkontraksinya subsektor pertambangan bijih logam (-31,19 persen YoY). Selain itu, beberapa sektor yang masih terkontraksi diantaranya administrasi pemerintahan (-0,6 persen YoY) dan jasa pendidikan (-0,6 persen YoY).

Provinsi DKI Jakarta kembali menjadi sumber pertumbuhan tertinggi di Wilayah Jawa dan Indonesia yang tumbuh sebesar 5,6 persen (YoY), meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,6 persen (YoY). Momen Ramadhan dan hari raya Idul Fitri meningkatkan kinerja sektor perdagangan sebagai sektor utama yang tumbuh 8,2 persen (YoY), didorong meningkatnya kinerja subsektor perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor. Selain itu, berlanjutnya pembangunan baik oleh pemerintah pusat seperti revitalisasi dan pembangunan infrastruktur transportasi umum maupun pembangunan oleh pihak swasta meningkatkan kinerja sektor konstruksi (4,8 persen, YoY). Meskipun tumbuh positif, kinerja industri pengolahan (6,8 persen YoY) melambat jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2022 yang tumbuh 9,7 persen (YoY) akibat melambatnya kinerja sebagian besar subsektor seperti industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (10,7 persen YoY) serta terkontraksinya industri karet, barang dari karet dan plastik (-11,4 persen YoY). Selain itu, sektor informasi dan komunikasi sebagai salah satu sumber pertumbuhan tertinggi DKI Jakarta turut meningkatkan pertumbuhan pada triwulan II tahun 2022 sebesar 7,1 persen YoY didorong oleh meningkatnya kegiatan-kegiatan event MICE secara *hybrid* seperti rangkaian event internasional G20 dan kegiatan *learning from home* dan *work from home* yang masih terus berlanjut. Secara umum, kinerja sebagian besar lapangan usaha di DKI Jakarta mengalami peningkatan walaupun masih ada lapangan usaha yang terkontraksi, yaitu sektor pertambangan dan penggalian (-5,1 persen YoY), pengadaan air (-0,7 persen YoY), serta jasa pendidikan (-0,5 persen YoY).

Provinsi Jambi, Lampung, dan Kepulauan Bangka Belitung memiliki pertumbuhan tertinggi di Wilayah Sumatera. Perekonomian wilayah Sumatera pada triwulan II tahun 2022 tumbuh sebesar 5,0 persen (YoY), meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,0 persen (YoY). Secara umum, sebagian besar provinsi mengalami peningkatan, terutama provinsi Jambi dengan pertumbuhan tertinggi di Sumatera yang tumbuh sebesar 5,4 persen (YoY) meningkat dari triwulan

sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,6 persen (YoY), provinsi Lampung mengalami peningkatan yang signifikan dengan tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY), meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 3,0 persen (YoY), serta provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang tumbuh sebesar 5,2 persen (YoY).

Provinsi Jambi menjadi provinsi yang pertumbuhannya paling tinggi di Wilayah Sumatera, didorong oleh meningkatnya kinerja beberapa sektor, terutama sektor pertambangan dan penggalian dan sektor pertanian yang merupakan sektor utama provinsi Jambi. Sektor pertambangan dan penggalian sebagai sumber pertumbuhan tertinggi (2,8 persen, YoY) terakselerasi dengan tumbuh 12,4 persen (YoY) didorong oleh subsektor pertambangan batu bara dan lignit seiring dengan kenaikan permintaan dari luar negeri terutama saat Eropa melarang pembelian batu bara dari Rusia. Selain itu, sektor pertanian (3,6 persen, YoY) melanjutkan pertumbuhan positif didorong oleh meningkatnya subsektor perkebunan semusim, tanaman hortikultura semusim, serta kehutanan dan penabangan kayu. Seiring dengan terkendalinya kasus Covid-19 dan diizinkannya mudik sebagai perayaan hari raya Idul Fitri, sektor transportasi dan pergudangan yang menjadi sumber pertumbuhan tertinggi ketiga (0,6 persen, YoY) terakselerasi sebesar 20,7 persen (YoY), yang didorong oleh mobilitas masyarakat yang menggunakan angkutan darat dan angkutan laut. Walaupun sebagian besar lapangan usaha di Jambi tumbuh positif, terdapat lapangan usaha yang terkontraksi pada triwulan II tahun 2022, yaitu lapangan usaha jasa keuangan (-8,5 persen YoY) dan jasa pendidikan (-2,2 persen YoY). Selain itu, sejalan dengan perubahan fokus belanja pemerintah dari belanja untuk pengendalian pandemi Covid-19 menjadi belanja untuk stabilitas daya beli masyarakat, sektor administrasi pemerintah kembali terkontraksi sebesar 7,50 persen (YoY) diikuti oleh terkontraksinya sektor jasa kesehatan sebesar 1,3 persen (YoY).

Perekonomian provinsi Lampung meningkat signifikan pada triwulan II tahun 2022 sebesar 5,2 persen (YoY) dan menjadi provinsi dengan pertumbuhan tertinggi kedua di Wilayah Sumatera. Terakselerasinya perekonomian Lampung didorong oleh meningkatnya kinerja industri pengolahan yang tumbuh sebesar 8,4 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang terkontraksi 0,2 persen (YoY). Sektor industri pengolahan meningkat signifikan seiring dengan peningkatan kinerja subsektor industri batu bara dan pengilangan migas yang tumbuh 12,29 persen (YoY) seiring dengan tingginya permintaan batu bara dari luar negeri yang tercermin dari meningkatnya ekspor batu bara pada Juni 2022. Selain itu, sebagai sumber pertumbuhan tertinggi, sektor perdagangan melanjutkan pertumbuhan positif sebesar 14,5 persen (YoY) dengan didorong kinerja subsektor perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor. Walaupun tumbuh positif, kinerja sektor

perdagangan melambat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 15,1 persen (YoY), akibat melambatnya kinerja subsektor perdagangan mobil, sepeda motor, dan reparasinya. Pada triwulan II tahun 2022, transportasi dan pergudangan juga mengalami perlambatan pertumbuhan dengan tumbuh sebesar 14,2 persen (YoY) akibat menurunnya kinerja seluruh subsektor transportasi dan pergudangan, terutama menurunnya kinerja angkutan udara. Secara umum, pertumbuhan perekonomian provinsi Lampung berdasarkan lapangan usaha melanjutkan pertumbuhan yang positif. Namun, terdapat beberapa lapangan usaha yang terkontraksi, diantaranya sektor administrasi pemerintahan (-4,8 persen YoY), jasa keuangan (-2,8 persen YoY), informasi dan komunikasi (-2,5 persen YoY), serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial (-1,4 persen YoY).

Pada triwulan II tahun 2022, perekonomian provinsi Kepulauan Bangka Belitung tumbuh signifikan sebesar 5,2 persen (YoY), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 3,3 persen (YoY). Secara umum, perekonomian Kepulauan Bangka Belitung didorong oleh meningkatnya kinerja sebagian besar lapangan usaha, terutama industri pengolahan sebagai salah satu sumber pertumbuhan tertinggi di Kepulauan Bangka Belitung. Industri pengolahan tumbuh sebesar 4,3 persen (YoY), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 2,3 persen (YoY), didorong oleh kinerja subsektor industri makanan dan minuman yang meningkat akibat tingginya permintaan saat Ramadhan walaupun tertahan oleh menurunnya ekspor CPO dan minyak goreng. Sejalan dengan peningkatan pada industri pengolahan, sektor perdagangan tumbuh 16,5 persen (YoY). Sektor transportasi dan pergudangan (tumbuh 24,2 persen YoY) sebagai sektor yang menjadi sumber pertumbuhan tertinggi juga melanjutkan pertumbuhan positif didorong tingginya permintaan akibat meningkatnya daya beli masyarakat dan meningkatnya mobilitas masyarakat pada momen Ramadhan dan hari raya Idul Fitri. Walaupun sektor perdagangan melanjutkan pertumbuhan positif, kinerja sektor perdagangan melambat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh hingga 17,9 persen (YoY) akibat restriksi ekspor CPO dan turunannya. Sementara beberapa lapangan usaha melanjutkan pertumbuhan positif, sektor konstruksi (-3,2 persen YoY) dan administrasi pemerintahan (-1,8 persen YoY) kembali terkontraksi.

Tabel 17. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Tahun 2017 – Triwulan II/2022 (persen, YoY)

	2017	2018	2019	2020	2021:1	2021:2	2021:3	2021:4	2022:1	2022:2
Sumatera	**4,3**	**4,5**	**4,6**	**-1,2**	**-0,8**	**5,3**	**3,8**	**4,6**	**4,0**	**5,0**
Aceh	4,2	4,6	4,1	-0,4	-1,9	2,6	3,0	7,4	3,2	4,4
Sumut	5,1	5,2	5,2	-1,1	-1,9	4,9	3,7	3,8	3,9	4,7
Sumbar	5,3	5,1	5,0	-1,6	-0,1	5,8	3,3	4,4	3,6	5,1
Riau	2,7	2,4	2,8	-1,1	0,4	5,2	4,1	3,8	4,7	4,9
Jambi	4,6	4,7	4,4	-0,4	-0,3	5,4	5,9	3,6	4,6	5,4
Sumsel	5,5	6,0	5,7	-0,1	-0,4	5,7	3,9	5,1	5,2	5,2
Bengkulu	5,0	5,0	4,9	0,0	-1,7	6,4	2,8	5,6	3,0	4,8
Lampung	5,2	5,2	5,3	-1,7	-2,0	5,1	3,0	5,1	3,0	5,2
Kep. Babel	4,5	4,4	3,3	-2,3	1,0	6,8	6,1	6,3	3,3	5,2
Kep. Riau	2,0	4,5	4,8	-3,8	-1,2	6,9	3,0	5,3	2,8	5,0
Jawa	**5,6**	**5,7**	**5,5**	**-2,5**	**-0,9**	**7,9**	**3,1**	**4,8**	**5,1**	**5,7**
DKI Jakarta	6,2	6,1	5,8	-2,4	-1,9	10,9	2,4	3,6	4,6	5,6
Jabar	5,3	5,7	5,1	-2,5	-0,8	6,2	3,5	6,2	5,6	5,7
Jateng	5,3	5,3	5,4	-2,7	-0,5	5,9	2,7	5,4	5,2	5,7
DI Yogyakarta	5,3	6,2	6,6	-2,7	5,7	11,9	2,3	2,8	2,9	5,2
Jatim	5,5	5,5	5,5	-2,3	-0,4	7,1	3,3	4,6	5,2	5,7
Banten	5,7	5,8	5,3	-3,4	-0,5	8,9	4,5	5,2	5,0	5,7
Bali Nusra	**3,7**	**2,7**	**5,0**	**-5,0**	**-5,1**	**3,8**	**-0,1**	**1,9**	**3,4**	**3,9**
Bali	5,6	6,3	5,6	-9,3	-9,8	2,8	-2,9	0,5	1,5	3,0
NTB	0,1	-4,5	3,9	-0,6	-1,2	4,8	2,4	3,2	7,8	6,0
NTT	5,1	5,1	5,2	-0,8	0,2	4,3	2,4	3,1	1,6	3,0
Kalimantan	**4,3**	**3,8**	**5,0**	**-2,3**	**-2,2**	**6,3**	**4,5**	**4,3**	**3,2**	**4,3**
Kalbar	5,2	5,1	5,1	-1,8	-0,1	10,8	4,6	4,3	4,1	4,5
Kalteng	6,7	5,6	6,1	-1,4	-3,1	5,6	3,7	7,6	7,3	7,3
Kalsel	5,3	5,1	4,1	-1,8	-1,2	4,6	4,9	5,5	3,5	5,8
Kaltim	3,1	2,6	4,7	-2,9	-3,0	5,8	4,5	2,9	1,9	3,0
Kaltara	6,8	5,4	6,9	-1,1	-2,0	5,8	5,2	7,1	4,5	4,9
Sulawesi	**7,0**	**8,9**	**7,0**	**0,2**	**1,4**	**8,8**	**4,8**	**7,7**	**5,4**	**6,5**
Sulut	6,3	6,0	5,6	-1,0	1,9	8,5	3,2	3,4	3,9	5,9
Sulteng	7,1	20,6	8,8	4,9	7,2	16,7	11,1	11,9	10,5	11,2
Sulsel	7,2	7,0	6,9	-0,7	-0,2	7,7	3,2	7,9	4,3	5,2
Sultra	6,8	6,4	6,5	-0,6	0,1	4,3	4,2	7,7	5,1	6,1
Gorontalo	6,7	6,5	6,4	0,0	-1,9	3,4	3,0	5,3	3,2	4,9
Sulbar	6,6	6,3	5,7	-2,4	-1,2	5,2	2,9	3,3	0,9	2,1
Maluku Papua	**4,9**	**7,0**	**-7,4**	**1,5**	**9,2**	**9,0**	**9,4**	**12,5**	**10,7**	**13,0**
Maluku	5,8	5,9	5,4	-0,9	-1,8	4,6	4,1	5,3	3,7	4,8
Maluku Utara	7,7	7,9	6,1	5,4	13,3	18,5	12,4	21,0	29,6	27,7
Papua Barat	4,0	6,3	2,7	-0,8	1,5	-2,7	-2,0	1,0	-1,0	6,1
Papua	4,6	7,3	-15,7	2,4	14,7	13,5	14,9	17,2	13,3	14,4
NASIONAL	**5,1**	**5,2**	**5,0**	**-2,0**	**-0,7**	**7,1**	**3,5**	**5,0**	**5,0**	**5,4**

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

2.3 Fiskal

Pendapatan negara tumbuh signifikan, Belanja Negara juga menunjukkan peningkatan, kinerja APBN masih terjaga. Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah hingga akhir Juni 2022 mencapai Rp1.317,2 triliun atau sebesar 58,1 persen dari pagu APBN 2022 (Perpres No.98/2022). Capaian Pendapatan Negara dan Hibah tersebut tumbuh 48,5 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya.

Tabel 18. Realisasi Komponen Pendapatan Negara dan Hibah

Pendapatan Negara dan Hibah	Realisasi (triliun Rp)		*Growth* (2021-2022)
	Juni 2021	Juni 2022	
Pendapatan Dalam Negeri	886,9	1.316,9	48,5
Penerimaan Perpajakan	680,0	1.035,9	52,3
PNBP	207,0	281,0	35,8
Hibah	0,1	0,3	218,1
Total	887,0	1.317,2	48,5

Sumber: Kementerian Keuangan

Tabel 19. Realisasi Komponen Penerimaan Perpajakan

Penerimaan Perpajakan	Realisasi (triliun Rp)		*Growth* (2021-2022)
	Target Perpres 98/2022	Juni 2022	
Pajak Penghasilan	813,7	562,6	72,9
PPh Nonmigas	749,0	519,6	71,4
PPh Migas	64,7	43,0	92,9
PPn dan PPnBM	639,0	300,9	38,2
PBB	20,0	1,4	-85,9
Pajak Lainnya	11,4	3,4	-27,3
Bea Masuk	42,3	23,1	30,5
Cukai	220,0	121,5	33,0
Bea keluar	36,7	23,0	74,9
Total	1.784,0	1.035,9	52,3

Sumber: Kementerian Keuangan

Sampai dengan Juni 2022, penerimaan perpajakan mencapai Rp1.035,9 triliun. Penerimaan perpajakan tersebut tumbuh sebesar 52,3 persen (YoY). Dari sisi komponennya, realisasi penerimaan perpajakan didukung utamanya oleh penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) Nonmigas, Pajak Pertambahan Nilai/Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPN/PPnBM), serta bea masuk dan bea keluar.

Dari sisi PPh yang merupakan komponen terbesar penerimaan perpajakan, tumbuh sebesar 72,9 persen (YoY). PPh Migas tumbuh 92,9 persen (YoY) dibandingkan dengan periode sampai dengan akhir Juni 2022, sedangkan PPh Non Migas tumbuh 71,4 persen (YoY).

Realisasi PPh nonmigas ditopang oleh capaian penerimaan dari subkomponen utamanya yaitu PPh 25/29 badan, PPh 21, dan PPh final. PPh nonmigas didukung oleh lima jenis pajak yang tumbuh tertinggi berturut-turut yaitu PPh 22 impor tumbuh 236,8 persen (YoY), PPh badan tumbuh 136,2 persen (YoY), PPh Final tumbuh 81,4 persen (YoY), PPN Impor tumbuh 40,3 persen (YoY), dan PPN DN tumbuh sebesar 32,2 persen (YoY).

Hingga bulan Maret, komponen penerimaan perpajakan lainnya yang tumbuh positif adalah PPN/PPnBM yang tumbuh 38,2 persen (YoY), Bea Masuk tumbuh 30,5 persen (YoY), Cukai tumbuh 33,0 persen (YoY), dan Bea Keluar tumbuh 74,9 persen (YoY).

Dari sisi PPN/PPnBM, realisasinya secara nominal ditopang oleh penerimaan PPN, terutama PPN Dalam Negeri (DN) yang tumbuh sebesar 33,6 persen (YoY). Kenaikan PPN DN tersebut sejalan dengan aktivitas ekonomi yang tumbuh seiring dengan perkembangan perekonomian. Selain itu, kenaikan tarif PPN 11 persen mulai 1 April 2022 mulai berdampak pada bertambahnya penerimaan PPN DN.

Realisasi Cukai sebesar Rp121,5 triliun, atau tumbuh 33,0 persen (YoY). Pertumbuhan penerimaan Cukai didorong efektivitas kebijakan penyesuaian tarif yang sejalan dengan membaiknya perekonomian nasional (daya beli meningkat), relaksasi daerah tujuan wisata, dan penguatan pengawasan Barang Kena Cukai (BKC) ilegal. Sementara itu kinerja bea keluar meningkat 74,9 persen (YoY) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, didorong peningkatan harga komoditas dan volume ekspor komoditas utama Indonesia seperti CPO dan turunannya, serta mineral tembaga.

Tabel 20. Realisasi Komponen PNBP

Komponen PNBP	APBN dan Realisasi (triliun Rp)		*Growth* YoY (%)
	Perpres 98/2022	Realisasi s.d. 30 Juni	
PNBP	481,6	281,0	35,8
Penerimaan SDA	226,5	114,6	91,8
Pendapatan KND	37,1	35,5	122,9
PNBP Lainnya	112,2	85,1	19,9
Pendapatan BLU	105,8	45,8	-24,0

Sumber: Kementerian Keuangan

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) hingga Juni 2022 terealisasi sebesar Rp281,0 Triliun atau sebesar 58,3 persen dari pagu APBN 2022 (Perpres No.98/2022). Capaian ini tumbuh sebesar 35,8 persen (YoY) dibandingkan Juni 2021. Kontribusi dari SDA yang tumbuh signifikan sampai dengan bulan Juni 2022 mendorong pertumbuhan PNBP jauh lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021.

Realisasi Pendapatan SDA sampai dengan Juni 2022 mencapai sebesar Rp114,6 triliun atau 50,6 persen dari target APBN 2022 (Perpres No.98/2022). Realisasi tersebut disumbang dari Pendapatan SDA Minyak Bumi dan Gas Bumi (Migas) sebesar Rp74,6 triliun serta Pendapatan SDA Non Minyak Bumi dan Gas Bumi (Nonmigas) sebesar Rp40,0 triliun. Realisasi Pendapatan SDA sampai dengan Juni 2022 tumbuh sebesar 91,8 persen (YoY), dipengaruhi harga komoditas yang terus meningkat terutama harga minyak mentah Indonesia (ICP), mineral dan batu bara.

Selanjutnya, realisasi penerimaan dari Kekayaan Negara Dipisahkan (KND) sampai dengan Juni 2022 mencapai Rp35,5 triliun, tumbuh sebesar 122,9 persen

dibandingkan Juni 2021. Tingginya capaian Pendapatan KND utamanya berasal dari kenaikan setoran dividen Perbankan dan Nonperbankan. Sementara itu, realisasi PNBP lainnya mencapai Rp85,1 triliun, tumbuh sebesar 19,9 persen (YoY). Peningkatan realisasi PNBP Lainnya disumbang utamanya dari Pendapatan Penjualan Hasil Tambang sebesar Rp28,7 triliun atau tumbuh 160,1 persen (YoY). Hal ini sejalan dengan peningkatan harga komoditas batu bara di pasaran. Dari sisi PNBP Badan Layanan Umum (BLU), hingga Juni 2022 terealisasi sebesar Rp45,8 triliun atau terkontraksi sebesar 24,0 persen (YoY), terutama disebabkan penurunan pendapatan pengelolaan dana perkebunan kepala sawit (akibat turunnya volume ekspor sampai dengan bulan Juni 2022 dan dampak pelarangan ekspor CPO). Disamping itu, kontraksi juga diakibatkan oleh penurunan pendapatan pengelolaan dana dan pendapatan pengelolaan kawasan otorita.

Gambar 26. Perkembangan Komponen Belanja Negara

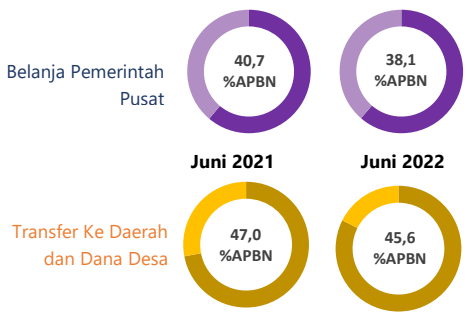

Sumber: Kementerian Keuangan

Dari sisi Belanja Negara, hingga Juni 2022, realisasi belanja negara lebih tinggi sebesar 6,3 persen dari realisasi tahun 2021 periode yang sama. Realisasi Belanja Negara mencapai Rp1.243,6 triliun atau 40,0 persen dari target APBN 2022 (Perpres No.98/2022) yang terdiri dari Belanja Pemerintah Pusat (BPP) mencapai Rp876,5 triliun dan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) sebesar Rp367,7 triliun. Realisasi BPP sampai dengan akhir Juni 2022 lebih tinggi sebesar 10,1 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021. Peningkatan BPP dipengaruhi oleh peningkatan belanja non-KL yang tumbuh sebesar 39,5 persen (YoY). Sementara itu, belanja K/L menurun sebesar 12,6 persen (YoY).

Realisasi Belanja K/L hingga Juni 2022 mencapai Rp392,8 triliun, lebih rendah sebesar 12,6 persen (YoY). Lebih rendahnya belanja K/L ini dipengaruhi oleh penurunan realisasi pada seluruh komponen belanja K/L, terutama belanja barang dan belanja modal yang masing-masing terkontraksi sebesar 19,9 persen dan 20,8 persen (YoY).

Realisasi Bantuan Sosial sampai dengan Juni 2022 mencapai Rp71,2 triliun atau sekitar 50,0 persen dari pagu APBN 2022 (Perpres No.98/2022), terutama digunakan untuk penyaluran bantuan PKH, bantuan kartu sembako, pelaksanaan bantuan langsung tunai (BLT), dan pembayaran bantuan premi iuran JKN.

Tabel 21. Realisasi Komponen Belanja Pemerintah Pusat

Belanja Pemerintah Pusat	APBN 2022 (Perpres 98/2022)*	Realisasi 2022	
		Juni 2022*	*Growth* YoY (%)
Belanja K/L	945,8	392,8	-12,6
Pegawai	266,2	121,9	-1,4
Barang	337,9	142,9	-19,9
Modal	199,2	56,8	-20,8
Bantuan Sosial	142,4	71,2	-6,3
Belanja Non-K/L	1.355,9	483,7	39,5
a.l. Pegawai	160,4	88,4	1,8
Subsidi	283,7	96,4	20,6
Total	2.301,6	876,5	10,1

Sumber: Kementerian Keuangan | *triliun Rp

Dari perspektif organisasi, realisasi belanja K/L sampai dengan Juni 2022 utamanya disumbang oleh 15 K/L dengan pagu terbesar yang mewakili 89,4 persen dari total realisasi belanja K/L. Serapan tersebut utamanya didorong oleh realisasi Kementerian Pertahanan, Polri, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Sosial. K/L bidang infrastruktur mengalami perlambatan dan tidak setinggi tahun 2021 karena pada tahun 2020 terdapat relaksasi pembayaran proyek untuk pekerjaan yang telah selesai pada tahun 2020 dibayarkan pada tahun 2021.

Sementara itu, belanja pegawai K/L terealisasi sebesar Rp121,9 triliun, atau 45,8 persen dari pagu APBN 2022 (Perpres No.98/2022). Selanjutnya, realisasi belanja pegawai Non-K/L hingga Juni 2022 mencapai Rp88,4 triliun, atau tumbuh sebesar 1,8 persen dibandingkan tahun 2021 periode yang sama.

Realisasi belanja barang sampai dengan Juni 2022 mencapai Rp142,9 triliun, atau mencapai 42,3 persen APBN 2022 (Perpres No.98/2022), dan terkontraksi sebesar 19,9 persen (YoY). Realisasi belanja barang tersebut lebih rendah dari tahun 2021, hal ini mengindikasikan bahwa kondisi pandemi Covid-19 sudah mulai membaik sehingga alokasi anggaran untuk penanganan kesehatan tahun 2022 menjadi lebih rendah. Selain itu, belanja barang yang lebih rendah karena adanya program BPUM pada tahun 2021 telah disalurkan di awal tahun, sedangkan pada tahun 2022 hingga Juni 2022 alokasi untuk program tersebut belum ditetapkan.

Realisasi belanja modal sampai dengan Juni 2022 mencapai Rp56,8 triliun atau 28,5 persen terhadap pagu APBN 2022 (Perpres No.98/2022), turun sebesar 20,8 persen (YoY). Belanja modal tersebut cenderung lebih rendah dibanding tahun 2021, karena pada tahun 2020 terdapat relaksasi pembayaran proyek pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan Kementerian Perhubungan (Kemenhub) serta pengadaan peralatan pada Kementerian Pertahanan (Kemhan) dan Polri yang selesai pada tahun 2020 dibayarkan pada awal tahun 2021.

Realisasi Belanja Non-K/L hingga Juni 2022 mencapai Rp483,7 triliun, naik 39,5 persen dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun 2021, yang terutama

digunakan antara lain untuk pembayaran pensiun dan subsidi. Realisasi subsidi sampai dengan Juni 2022 tumbuh sebesar 18,2 persen (YoY), dengan realisasi mencapai Rp94,4 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan realisasi subsidi energi yang mencapai Rp75,6 triliun, dipengaruhi realisasi subsidi BBM dan subsidi LPG Tabung 3 kg yang mencapai Rp54,3 triliun atau tumbuh 58,3 persen (YoY), serta subsidi listrik yang mencapai Rp21,3 triliun atau mencapai 35,7 persen dari pagu APBN 2022 (Perpres No.98/2022). Selain itu, realisasi penyaluran subsidi non-energi sampai Juni 2022 mencapai sebesar Rp18,9 triliun, atau 27,9 persen dari pagu APBN 2022 (Perpres No.98/2022) yang antara lain terdiri dari subsidi kredit program sebesar Rp12,2 triliun dan subsidi pupuk sebesar Rp8,0 triliun.

Realisasi Transfer Ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) sampai dengan Juni 2022 mencapai sebesar Rp367,7 triliun atau 45,7 persen dari Pagu APBN 2022 (Perpres No.98/2022), terdiri dari Transfer ke Daerah (TKD) sebesar Rp333,5 triliun dan Dana Desa sebesar Rp34,0 triliun. Realisasi tersebut lebih rendah 1,8 persen (YoY). Dari sisi TKD, realisasi TKD terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH) sebesar Rp31,6 triliun (22,5 persen pagu), Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp216,7 triliun (57,3 persen pagu), Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik sebesar Rp70,4 triliun (54,7 persen pagu), DAK Fisik sebesar Rp5,6 triliun (9,1 persen pagu), Dana Insentif Daerah (DID) sebesar Rp2,0 triliun (28,6 persen pagu), dan Dana Otonomi Khusus dan Dana Keistimewaan DIY sebesar Rp7,2 triliun (33,0 persen pagu).

Kinerja realisasi TKD terutama dipengaruhi oleh beberapa hal, meliputi: (i) Realisasi DAU yang tumbuh sebesar 5,0 persen (YoY), dipicu oleh peningkatan kepatuhan pemerintah daerah dalam menyampaikan syarat salur; (ii) Realisasi DAK Nonfisik yang menurun sebesar 8,9 persen (YoY), seiring penurunan kinerja penyaluran Dana BOS, karena keterlambatan rekomendasi penyaluran Dana BOS yang menunggu proses verifikasi atas nilai sisa TA 2020 dan 2021; dan (iii) Realisasi Dana Otsus dan Dana Keistimewaan DIY yang lebih tinggi 4,9 persen (YoY), dipengaruhi oleh adanya kebijakan di masa transisi pengelolaan Dana Otonomi Khusus, dimana penyaluran Tahap I TA 2022 sebesar 30 persen dari pagu alokasi disalurkan tanpa syarat salur.

Sementara itu, realisasi Dana Desa sampai dengan Juni 2022 mencapai sebesar Rp34,2 triliun atau tumbuh 25,4 persen (YoY) dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama pada tahun 2021. Hal tersebut disebabkan telah banyaknya pemerintah daerah yang menyampaikan pengajuan persyaratan penyaluran Dana Desa dibandingkan dengan tahun 2021.

Tabel 22. Komposisi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD)

Keterangan	Juni 2021		Juni 2022		
	Alokasi (Rp Triliun)	Realisasi (Rp Triliun)	Alokasi (Rp Triliun)	Realisasi (Rp Triliun)	% APBN
Transfer Ke Daerah	723,5	346,6	736,8	333,5	45,3
Dana Perimbangan	688,7	333,0	708,0	324,3	45,8
Dana Bagi Hasil	102,0	44,4	140,4	31,6	22,5
Dana Alokasi Umum	390,3	206,4	378,0	216,7	57,3
Dana Transfer Khusus	196,4	82,2	189,6	76,0	40,1
Dana Otonomi Khusus dan Dana Keistimewaan DIY	21,3	6,9	21,8	7,2	33,0
Dana Insentif Daerah	13,5	6,8	7,0	2,0	28,6
Dana Desa	72,0	27,2	68,0	34,2	50,2
Total TKDD	723,5	373,9	804,8	367,7	45,7

Sumber: Kementerian Keuangan | dalam triliun Rp

Berdasarkan capaian Pendapatan dan Belanja Negara diatas, hingga akhir Juni 2022, realisasi APBN berada dalam kondisi surplus sebesar Rp73,6 triliun atau 0,39 persen PDB. Kondisi ini berbeda dengan realisasi pada Juni 2021 dimana realisasi APBN tercatat defisit sebesar Rp283,1 triliun atau 1,67 persen PDB. Sementara itu keseimbangan primer pada Juni 2022 berada pada posisi surplus Rp259,7 triliun dari yang sebelumnya sebesar negatif Rp116,2 triliun. Selanjutnya dari sisi pembiayaan anggaran, realisasi pembiayaan anggaran hingga Juni 2022 mencapai sebesar Rp153,5 triliun.

Gambar 27. Perkembangan Realisasi Surplus/Defisit APBN

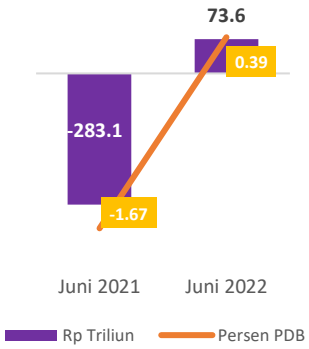

Gambar 28. Perkembangan Utang Pemerintah Pusat

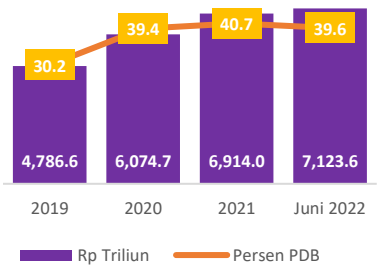

Sumber: Kementerian Keuangan

Dengan kondisi defisit anggaran tersebut, posisi utang Pemerintah per akhir Juni 2022 sebesar Rp7.123,6 triliun, dengan rasio utang pemerintah terhadap PDB sebesar 39,6 persen. Secara nominal, posisi utang Pemerintah Pusat mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, namun tetap terjaga dalam batas aman dan wajar, serta terkendali.

Hingga Juni 2022, pembiayaan anggaran secara neto mencapai Rp153,5 triliun atau mencapai 18,3 persen dari pagu APBN 2022 (Perpres No.98/2022). Realisasi pembiayaan anggaran tersebut lebih rendah sebesar 63,5 persen (YoY) dibandingkan tahun 2021.

Realisasi pembiayaan anggaran netto sebesar Rp139,4 triliun tersebut utamanya bersumber dari pembiayaan utang yang mencapai Rp191,9 triliun, terdiri dari Surat Berharga Negara (neto) sebesar Rp182,4 triliun yang tumbuh negatif sebesar 60,7 persen (YoY) dan Pinjaman (neto) sebesar Rp9,5 triliun yang tumbuh negatif hingga 149,4 persen (YoY).

Tabel 23. Perkembangan Komponen Pembiayaan Utang

Jenis Pembiayaan	Juni 2021		Juni 2022	
	Nominal (triliun Rp)	% *Growth*	Nominal (triliun Rp)	% *Growth*
Utang (neto)	444,8	5,6	191,9	(56,9)
a. SBN (neto)	464,0	7,8	182,4	(60,7)
b. pinjaman (neto)	(19,1)	(112,9)	9,5	(149,4)

Sumber: Kementerian Keuangan

Selanjutnya, pemerintah juga telah merealisasikan pembiayaan investasi sebesar Rp40,4 triliun hingga Juni 2022 untuk mendukung pembangunan di sektor prioritas dan upaya pemulihan ekonomi. Selain itu, pemerintah juga telah merealisasikan pemberian pinjaman sebesar Rp1,6 triliun, serta pembiayaan lainnya sebesar Rp0,5 triliun.

Tabel 24. Rincian Realisasi Anggaran PC-PEN 2022

No	Klaster	2022		
		Alokasi Sementara (Rp Triliun)	Realisasi sd 5 Agustus 2022 (Rp Triliun)	% Realisasi
1	Penanganan Kesehatan	122,5	32,3	26,3
2	Perlindungan Masyarakat	154,8	77,8	50,2
3	Penguatan Pemulihan Ekonomi	178,3	58,3	32,7
Total		**455,6**	**168,3**	**36,9%**

Sumber: Kementerian Keuangan

Sementara itu, dalam rangka penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN), Pemerintah telah menganggarkan sebesar Rp455,6 triliun pada tahun 2022 yang terbagi ke dalam beberapa klaster, yaitu sebagai berikut

- Klaster Penanganan Kesehatan direncanakan dialokasikan sebesar Rp122,5 triliun untuk lanjutan vaksinasi, perawatan pasien, insentif nakes, insentif perpajakan dan penanganan Covid-19.
- Klaster Perlindungan Masyarakat direncanakan dialokasikan sebesar Rp154,8 triliun untuk lanjutan program bansos (PKH, sembako), Kartu Pra Kerja, BLT Desa, Jaminan Kehilangan Pekerjaan dan antisipasi perluasan perlinsos.
- Klaster Penguatan Pemulihan Ekonomi direncanakan dialokasikan sebesar Rp178,3 triliun untuk padat karya, pariwisata/ekonomi kreatif, ketahanan pangan, ICT, kawasan industri, dukungan UMKM, PMN dan insentif perpajakan.

Selanjutnya, realisasi anggaran PC-PEN hingga 5 Agustus 2022 ialah mencapai Rp168,3 triliun atau 36,9 persen pagu, dengan rincian sebagai berikut:

- Realisasi Klaster Penanganan Kesehatan mencapai sebesar Rp32,3 triliun (26,3 persen Pagu) yang ditujukan untuk pembayaran klaim dan insentif tenaga kesehatan, pengadaan vaksin, insentif perpajakan kesehatan dan dukungan APBD untuk penanganan Covid-19.
- Realisasi Klaster Perlindungan Masyarakat mencapai sebesar Rp77,8 triliun (50,2 persen Pagu) yang ditujukan untuk PKH, kartu sembako, BLT minyak goreng, BLT PKL WN, BLT Desa dan kartu pra kerja.
- Realisasi Klaster Penguatan Pemulihan Ekonomi mencapai sebesar Rp58,3 triliun (32,7 persen Pagu) yang ditujukan untuk anggaran padat karya, infrastruktur, pariwisata dan ekonomi kreatif, ketahanan pangan, TIK, kawasan industri, dukungan UMKM, serta insentif perpajakan.

Tabel 25. Realisasi APBN s.d Juni 2021 dan 2022
(triliun rupiah)

	Uraian	2021				2022			
		APBN	Realisasi s.d. Juni	% APBN	% *Growth*	Perpres 98/2022	Realisasi s.d. Juni	% APBN	% *Growth*
A	Pendapatan Negara dan Hibah	1.743,6	887,0	50,9	9,2	2.266,2	1.317,2	58,1	48,5
	I. Pendapatan Dalam Negeri	1.742,7	886,9	50,9	9,4	2.265,6	1.316,9	58,1	48,5
	1. Penerimaan Perpajakan	1.444,5	680,0	47,1	8,8	1.784,0	1,035,9	58,1	52,3
	2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	298,2	207,0	69,4	11,4	481,6	281,0	58,3	35,8
	II. Hibah	0,9	0,1	10,4	(95,0)	0,6	0,3	51,4	218,1
B.	Belanja Negara	2.750,0	1.170,2	42,6	9,4	3.106,4	1.243,6	40,0	6,3
	I. Belanja Pemerintah Pusat	1.954,5	796,3	40,7	19,1	2.301,6	876,5	38,1	10,1
	1. Belanja K/L	1.032,0	449,6	43,6	28,3	945,8	392,8	41,5	(12,6)
	2. Belanja Non-K/L	922,6	346,7	37,6	8,9	1,355,9	483,7	35,6	39,5
	II. Transfer ke Daerah dan Dana Desa	795,5	373,9	47,0	(6,8)	804,8	367,7	45,7	(1,8)
	1. Transfer ke Daerah	722,2	346,6	47,9	(3,9)	736,8	333,5	45,3	(3,9)
	2. Dana Desa	72,0	27,2	37,8	(32,3)	68,0	34,2	50,2	24,8
C.	Keseimbangan Primer	(633,1)	(116,2)	18,4	16,7	(434,4)	259,7	(59,8)	323,4
D.	Surplus/(Defisit) Anggaran (A-B)	(1.006,4)	(283,1)	28,1	10,1	(840,2)	73,6	(8,8)	(126,0)
	% Surplus (Defisit) Anggaran thd PDB	(5,70)	(1,67)			(4,50)	0,39		
E.	Pembiayaan Anggaran	1.006,4	421,1	41,8	1,2	850,2	153,5	18,3	(63,5)
	Kelebihan/(Kekurangan) Pembiayaan Anggaran		137,9				227,1		

Sumber: Kementerian Keuangan, 2022

2.4 Moneter dan Jasa Keuangan

Moneter

Hingga triwulan II tahun 2022, suku bunga acuan tetap dipertahankan pada tingkat 3,50 persen untuk menjaga momentum pemulihan ekonomi dan stabilitas nilai tukar ditengah tingginya ketidakpastian pasar global.

Meningkatnya tekanan di pasar keuangan dunia yang dipengaruhi lonjakan inflasi global, berlanjutnya konflik Rusia-Ukraina, serta implementasi pengetatan kebijakan moneter oleh sejumlah bank sentral, berpotensi menahan upaya pemulihan dan laju pertumbuhan ekonomi domestik. Dalam upaya meminimalisir dampak tersebut, Bank Indonesia kembali mempertahankan suku bunga acuan pada tingkat 3,50 persen sepanjang triwulan II tahun 2022. Langkah ini diambil dengan mempertimbangkan masih perlunya dorongan terhadap pemulihan ekonomi nasional ditengah realisasi tingkat inflasi inti yang tetap terkendali.

Namun demikian, Bank Indonesia tetap mencermati dinamika perekonomian global dan nasional untuk mewaspadai risiko kenaikan ekspektasi inflasi dan inflasi inti ke depan.

Tabel 26. Perkembangan Reverse Repo Surat Berharga Negara

Tenor	persen (%)		
	Apr	Mei	Jun
7 hari	3,50	3,50	3,50
2 minggu	3,02	3,01	3,01
28 hari	3,02	3,02	3,05

Sumber: SEKI Bank Indonesia

Normalisasi likuiditas domestik berlanjut melalui kenaikan Giro Wajib Minimum (GWM) dan pemberian insentif GWM dengan tetap menjaga ketersediaan likuiditas dan intermediasi perbankan

Normalisasi likuiditas yang diberlakukan sejak 1 Maret telah menyerap Rp219 triliun likuiditas perbankan (hingga 15 Juli 2022). Upaya tersebut tidak mengurangi kemampuan perbankan dalam menyalurkan kredit dan partisipasi Bank Indonesia dalam pembelian Surat Berharga Negara (SBN) untuk menunjang pembiayaan APBN 2022.

Bank Indonesia melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana mencapai Rp56,11 triliun (hingga 20 Juli 2022). Langkah ini sejalan dengan program pemulihan ekonomi nasional dan upaya menjaga kecukupan pembiayaan untuk penanganan kesehatan dan kemanusiaan yang timbul akibat Covid-19.

Tekanan terhadap nilai tukar Rupiah meningkat dipengaruhi tingginya ketidakpastian pasar uang global

Gambar 29. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD, 2019-2021

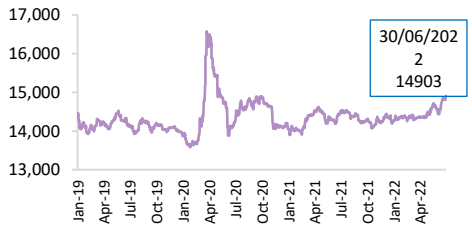

Sumber: Bloomberg

Gambar 30. *Real Effective Exchange Rate* ASEAN-5, (2010=100)

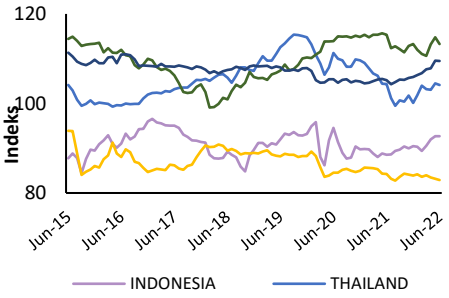

Sumber: Bloomberg

Sepanjang triwulan II tahun 2022 rata-rata nilai tukar Rupiah mencapai Rp14.549 per USD. Jika dibandingkan dengan rata-rata triwulan II 2021, posisi Rupiah melemah 1,13 persen.

Pelemahan tersebut dipengaruhi oleh faktor global yang utamanya bersumber dari meningkatnya tekanan di pasar keuangan global seiring dengan gejolak inflasi yang direspon oleh berbagai bank sentral dengan melakukan pengetatan kebijakan moneter. Kondisi tersebut menahan masuknya aliran modal asing ke *emerging markets* termasuk Indonesia. Terbatasnya aliran modal asing yang masuk ke Indonesia terlihat dari rendahnya *net intflows* dalam bentuk investasi portofolio sepanjang triwulan II tahun 2022 yang hanya mencapai 0,2 miliar USD.

Pelemahan nilai tukar Rupiah yang semakin dalam tertahan oleh faktor dari sisi domestik sejalan kondisi fundamental perekonomian Indonesia yang cukup *resilient*. Hal ini tercermin dari sejumlah indikator makroekonomi, diantaranya terkendalinya tingkat inflasi utamanya inflasi inti, berlanjutnya perbaikan pertumbuhan ekonomi, serta terjaganya kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI). Kondisi ini mendorong persepsi positif investor sehingga menahan laju pelemahan nilai tukar Rupiah lebih lanjut. Nilai tukar Rupiah diperkirakan tetap terkendali pada kisaran Rp14.700 atau berada pada rentang Rp14.500-Rp14.900 per USD pada pada tahun 2022.

Sepanjang triwulan II tahun 2022 nilai tukar riil (REER) Rupiah relatif baik dibandingkan beberapa negara di kawasan ASEAN

Secara fundamental, REER Indonesia masih berada dibawah nilai wajar (*undervalued*), hal ini ditunjukkan melalui indeks *REER* Rupiah yang secara berturut-turut sebesar 91,96; 92,69; dan 92,72 persen pada April-Juni 2022. Relatif kompetitifnya REER domestik menambah daya saing perdagangan Indonesia di kawasan ASEAN.

Berdasarkan urutan, Indonesia menempati posisi keempat pada akhir triwulan II tahun 2022, lebih rendah daripada Filipina, Singapura, serta Thailand namun lebih tinggi jika dibandingkan dengan Malaysia. Pada akhir triwulan II tahun 2022, secara berturut-turut indeks REER Filipina, Singapura, Thailand dan Malaysia tercatat mencapai 113,3 persen; 109,48 persen; 104,12 persen; dan 82,92 persen.

Gambar 31. Perkembangan Uang Beredar

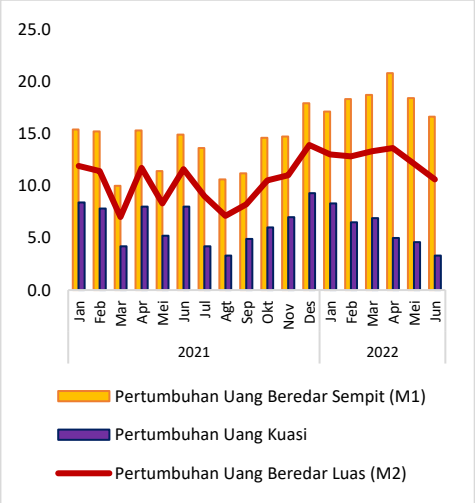

Sumber: Bank Indonesia

Likuiditas perekonomian dan perbankan tetap kuat di tengah normalisasi kebijakan GWM dan pemberian insentif GWM.

Pada April-Juni 2022, pertumbuhan M2 mencapai 13,6; 12,1; dan 10,6 persen, lebih tinggi dibandingkan triwulan I tahun 2021 yang secara berturut-turut mencapai 11,7; 8,3; dan 11,60 persen. Pertumbuhan M2 yang menurun sepanjang triwulan II tahun 2022 sejalan dengan normalisasi kebijakan GWM dan pemberian insentif GWM yang menyerap likuiditas. Meski mengalami tren pertumbuhan yang menurun, likuiditas perekonomian dan intermediasi perbankan tidak mengalami gangguan.

Pada triwulan II tahun 2022, M1 secara berturut-turut tumbuh sebesar 20,8; 18,4; dan 16,6 persen. Pada April 2022, pertumbuhan M1 dipengaruhi pertumbuhan uang kartal dan tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Selanjutnya, pada Mei 2022, M1 tumbuh lebih rendah utamanya disebabkan pertumbuhan uang kartal dan tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Pertumbuhan M1 semakin rendah pada Juni 2022 dipengaruhi giro rupiah dan tabungan rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Pertumbuhan uang kuasi pada April, Mei, Juni secara berturut-turut sebesar 5,0; 4,6; dan 3,3 persen. Perlambatan uang kuasi sepanjang triwulan II tahun 2022 utamanya diakibatkan kontraksi simpanan berjangka.

Pada akhir triwulan II tahun 2022, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) cukup tinggi mencapai 29,99 persen sehingga menopang intermediasi perbankan. Terjaganya likuiditas perekonomian dan likuditas perbankan serta keputusan mempertahankan suku bunga kebijakan (BI7DRR) oleh Bank Indonesia diyakini mampu menjaga momentum pemulihan ekonomi nasional.

Pada triwulan II tahun 2022, tingkat inflasi menujukkan tren peningkatan mencapai 4,35 persen (yoy) pada Juni 2022, melampaui batas atas rentang target inflasi nasional 2022 yaitu 2,0 – 4,0 persen (YoY). Peningkatan inflasi didorong oleh kenaikan harga energi dan pangan global serta gangguan cuaca yang mempengaruhi pasokan domestik.

Tabel 27. Tingkat Inflasi Domestik

	Q2 2021			Q2 2022		
	Apr	Mei	Jun	Apr	Mei	Jun
YoY	1,42	1,68	1,33	3,47	3,55	4,35
MtM	0,58	0,32	-0,16	0,95	0,40	0,61
YtD	0,13	0,90	0,74	2,15	2,56	3,19

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 32. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IKK) dan Inflasi Inti, 2021 – 2022

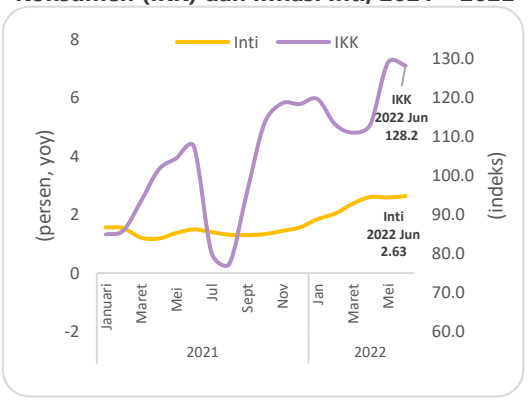

Sumber: BI dan BPS

Tabel 28. Tingkat Inflasi Domestik Berdasarkan Komponen (YoY)

Komponen	Persentase (%)		
	Apr	Mei	Jun
Inti	2,60	2,58	2,63
Harga Bergejolak	5,48	6,05	10,07
Harga diatur pemerintah	4,83	4,83	5,33

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tingkat inflasi tahunan (YoY) pada triwulan II tahun 2022 sebesar 4,35 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan periode yang sama pada tahun 2021, dan berada diatas rentang target inflasi nasional 2022 yaitu 2,0 – 4,0 persen. Secara berturut-turut, inflasi tahunan (YoY) pada April – Juni 2022 sebesar 3,47; 3,55; dan 4,35 persen. Secara bulanan (MtM) pada periode yang sama, masing-masing mencapai 0,95; 0,40; dan 0,61 persen. Capaian inflasi tahunan maupun bulanan pada triwulan II tahun 2022 menunjukkan peningkatan bila dibandingkan triwulan I tahun 2022.

Inflasi inti mengalami fluktuasi pada triwulan II tahun 2022, secara berturut-turut pada April – Juni 2022 sebesar 2,60; 2,58; dan 2,63 persen. Realisasi tersebut masih terkendali di bawah 3 persen. Peningkatan inflasi inti terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas mobil dan sewa rumah, serta daya beli masyarakat yang terindikasi mengalami perbaikan terlihat dari IKK yang berada pada zona optimis (>100). Secara berturut-turut, pada April – Juni 2022 IKK tercatat 113,1; 128,9; dan 128,2, meningkat bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Box 1: Perkembangan Inflasi Indonesia

Inflasi Indonesia pada tahun 2022 secara tahunan terus mengalami peningkatan, yang dipengaruhi oleh gejolak harga komoditas pangan dan energi di level global, serta faktor anomali cuaca di dalam negeri. Pada bulan Juli, laju inflasi sebesar 4,94 persen (YoY), tertinggi sejak tahun 2015 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk keseluruhan tahun 2022, inflasi IHK diperkirakan lebih tinggi dari batas atas sasaran, dan akan kembali ke dalam sasaran 3,0±1 persen pada tahun 2023. Semakin tingginya laju inflasi tersebut utamanya bersumber dari kelompok pangan bergejolak yang mencapai 11,47 persen (yoy), dimana seharusnya lajunya tidak melebihi 5,0-6,0 persen.

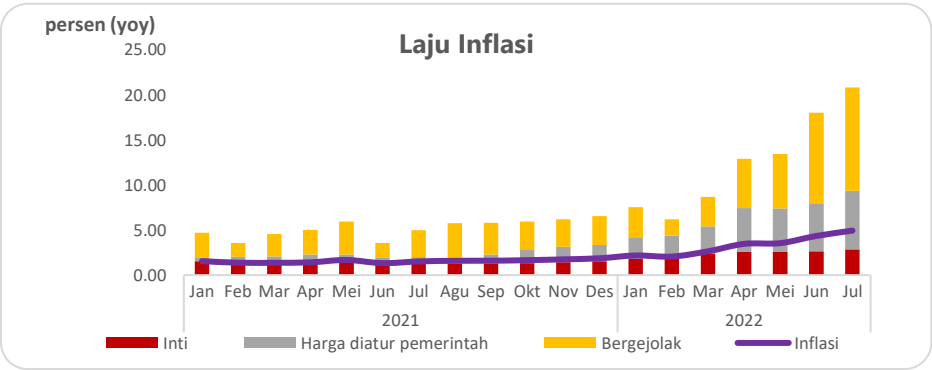

Sumber: BPS

Tekanan yang bersumber dari peningkatan harga komoditas global adalah akibat dari berlanjutnya ketegangan geopolitik. Ketegangan geopolitik yang terjadi di sejumlah negara, mengganggu mata rantai pasokan global dan juga mendorong sejumlah negara melakukan kebijakan proteksi perdagangan pangan. Di Indonesia, terjadi gangguan pasokan di sejumlah sentra produksi hortikultura, termasuk aneka cabai dan bawang merah yang diakibatkan permasalahan struktural di sektor pertanian, faktor cuaca, serta ketersediaan antarwaktu dan antardaerah.

Peningkatan harga energi global juga mendorong peningkatan inflasi kelompok barang yang diatur pemerintah, termasuk tarif angkutan udara. Tekanan inflasi ini dapat tertahan sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan subsidi energi. Sementara itu, tekanan inflasi inti masih tetap rendah yang menunjukkan meskipun daya beli masyarakat sudah meningkat, namun belum pulih sepenuhnya. Di sisi lain, kondisi inflasi inti Indonesia menggambarkan fundamental ekonomi nasional masih bagus. Menyoroti komoditas minyak goreng, harga komoditas ini berhasil terkendali, ditunjukkan dengan produk turunan kelapa sawit yang dalam tiga bulan terakhir mengalami deflasi.

Pada April - Juni 2022 secara berturut-turut inflasi *volatile foods* mencapai 5,48; 6,05; dan 10,07 persen. Peningkatan inflasi *volatile foods* didorong oleh: (i) peningkatan permintaan bertepatan dengan bulan Ramadhan dan HBKN Idul Fitri; (ii) gangguan pasokan yang dipengaruhi gagal panen seiring dengan curah hujan yang tinggi di beberapa daerah sentra komoditas hortikultura (aneka cabai dan bawang merah); serta (iii) kenaikan harga pakan.

Inflasi kelompok *administered prices* pada triwulan II tahun 2022 mengalami tren kenaikan secara berturut-turut mencapai 4,83; 4,83 dan 5,33 persen (YoY) disumbang oleh kenaikan inflasi: (i) angkutan udara seiring dengan peningkatan harga avtur dan terbatasnya armada dibandingkan jumlah penumpang yang meningkat pesat; (ii) bahan bakar rumah tangga akibat penyesuaian harga energi nonsubsidi (seperti BBM serta TTL 3500 VA); dan (iii) rokok kretek filter sebagai transmisi kenaikan cukai rokok.

Gambar 33. Perkembangan Indeks Harga Pangan Strategis Nasional, (2018=100)

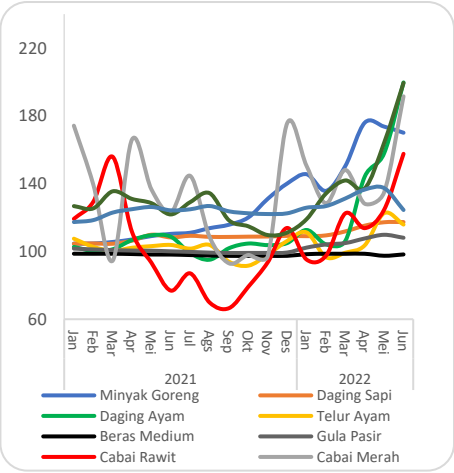

Sumber: PIHPS, diolah

Tabel 29. Inflasi Kelompok Pengeluaran (YoY)

Kelompok Pengeluaran	Persentase (%)		
	Apr	Mei	Jun
UMUM (*headline*)	3,47	3,55	4,35
Makanan, Minuman, dan Tembakau	5,20	5,62	8,26
Pakaian dan Alas Kaki	1,83	1,10	1,38
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan bakar Lainnya	2,05	2,12	2,14
Perlengkapan, Peralatan, dam Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	4,23	4,39	4,77
Kesehatan	2,19	2,31	2,46
Transportasi	4,84	4,77	5,45
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,22	-0,20	-0,23
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	1,90	2,08	1,97
Pendidikan	1,71	1,71	1,69
Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran	3,47	3,57	3,67
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	4,91	4,63	4,43

Berdasarkan kelompok pengeluaran, dua kelompok dengan inflasi tertinggi, yaitu : (i) kelompok makanan, minuman, dan tembakau didorong oleh inflasi komoditas cabai merah, cabai rawit dan bawang merah dipengaruhi curah hujan tinggi di beberapa daerah penghasil; dan (ii) kelompok transportasi dikontribusikan oleh kenaikan inflasi tarif angkutan udara seiring dengan peningkatan harga avtur dan terbatasnya armada.

Inflasi tahun 2022 masih akan dihadapkan pada sejumlah risiko kenaikan, di antaranya (i) kenaikan harga komoditas energi dan pangan global; (ii) dampak kebijakan penyesuaian harga BBM, penyesuaian tarif PPN serta kebijakan cukai tembakau; (iii) risiko pelemahan nilai tukar Rupiah yang berpotensi mendorong kenaikan *imported inflation*; serta (iv) faktor cuaca dan permasalahan struktural inflasi (seperti pola tanam, logistik, dan pengelolaan pascapanen). Di sisi lain, potensi penyesuaian suku bunga acuan BI-7 *Days Reverse Repo Rate* (BI7DRR) menjadi faktor penahan lonjakan inflasi sejalan dengan respon Bank Indonesia terhadap normalisasi kebijakan moneter The Fed dan bank sentral di beberapa negara. Mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pada tahun 2022 inflasi diprakirakan pada kisaran 4,6 persen, lebih tinggi dari batas atas sasaran tahun 2022 sebesar 2,0 – 4,0 persen.

Jasa Keuangan

Kondisi sektor jasa keuangan semakin mengalami pemulihan, tercermin dari pertumbuhan fungsi intermediasi perbankan, penguatan kinerja pasar modal dan industri keuangan nonbank.

Perbankan Konvensional. Secara umum, kinerja perbankan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, didorong oleh peningkatan fungsi intermediasi perbankan dan kondisi permodalan bank yang kuat.

Peningkatan penyaluran kredit di tengah penghimpunan dana pihak ketiga yang tetap tinggi mendorong rasio *loan to deposit* perbankan mengalami peningkatan. LDR sebesar 80,2 persen, meningkat dibanding periode sebelumnya. Namun demikian, capaian tersebut masih dapat lebih

Gambar 34. Kinerja Perbankan Konvensional

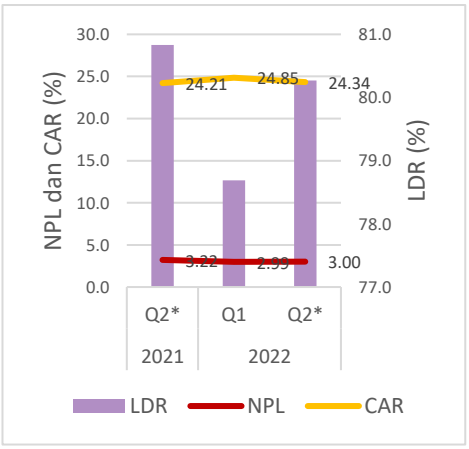

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
Catatan: *data Q2 adalah data bulan April

dioptimalkan, mengingat masih terdapat ruang bagi perbankan untuk penyaluran kredit lebih tinggi.

Ditengah pulih kembalinya penyaluran kredit, risiko kredit masih terpantau stabil, dengan rasio kredit bermasalah (NPL) yang menjadi 3,0 persen pada April 2022, turun jika dibandingkan dengan triwulan II tahun 2021 yang sebesar 3,2 persen, meskipun meningkat tipis jika dibandingkan dengan angka pada triwulan I tahun 2022 yang sebesar 2,9 persen.

Gambar 35. Perkembangan Total Kredit dan DPK Perbankan Konvensional

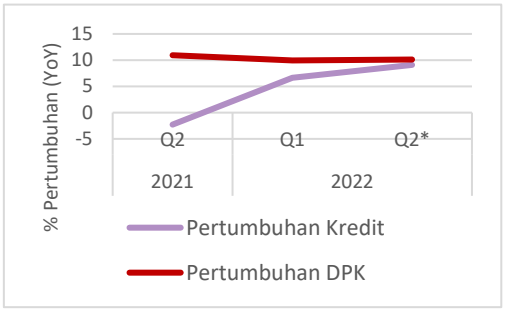

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
Catatan: *data Q2 adalah data bulan April

Gambar 36. Perkembangan DPK Perbankan Konvensional

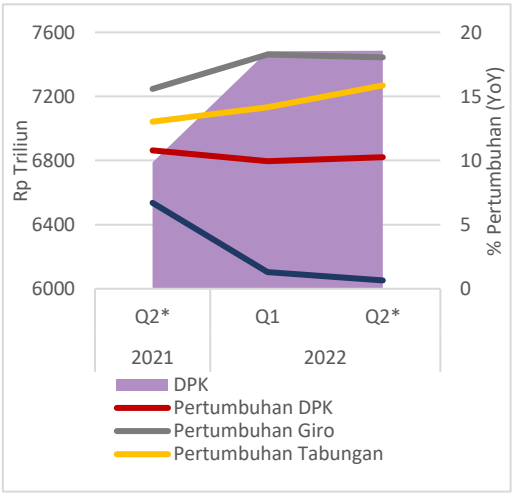

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
Catatan: *data Q2 adalah data bulan April

Peningkatan fungsi intermediasi perbankan tercermin dari penyaluran kredit yang kembali tumbuh positif pada triwulan II tahun 2022. Kredit tumbuh sebesar 9,1 persen (YoY), dengan seluruh kategori debitur mengalami kenaikan, terutama UMKM dan ritel. Sejalan dengan itu, pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan juga masih tinggi, yaitu sebesar 10,1 persen (YoY).

Jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan komponen dana pihak ketiga, hingga bulan April 2022, pertumbuhan tertinggi terjadi pada giro, meskipun melambat jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sementara itu, tabungan tumbuh positif sebesar 15,9 persen (YoY), dan deposito mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,7 persen (YoY).

Sementara itu di sisi penyaluran kredit, jika ditinjau lebih lanjut, peningkatan pertumbuhan kredit perbankan didorong oleh pertumbuhan seluruh jenis kredit, dimana pertumbuhan tertinggi

dialami oleh jenis kredit modal kerja, yaitu sebesar 11,7 persen (YoY). Perbaikan kredit modal kerja utamanya didorong oleh mulai pulihnya aktivitas korporasi yang sebelumnya sempat tertekan akibat adanya pandemi Covid-19. Sementara itu, dua jenis kredit lainnya juga tercatat mengalami percepatan pertumbuhan, yaitu masing-masing sebesar 6,5 persen (YoY) untuk kredit konsumsi dan 7,6 persen (YoY) untuk kredit investasi.

Gambar 37. Perkembangan Kredit Perbankan Konvensional

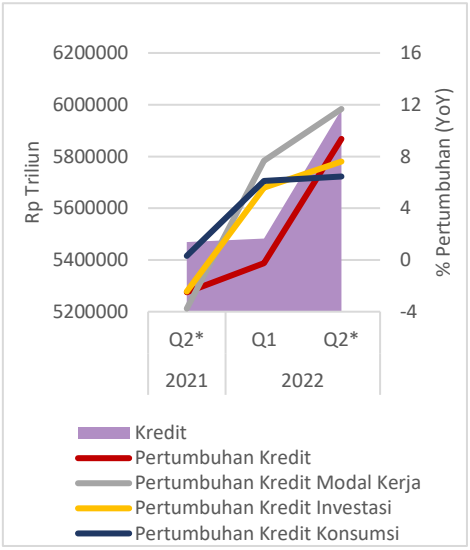

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
Catatan: *data Q2 adalah data bulan April

Selanjutnya, ditinjau dari lapangan usaha penerima kredit produktif (Tabel 30), terdapat beberapa sektor yang pertumbuhan kreditnya lebih besar dari sektor lainnya. Sektor tersebut diantaranya adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor jasa perorangan yang melayani rumah tangga dan sektor perantara keuangan yang masing-masing mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 49,7 persen (YoY); 26,8 persen (YoY); dan 19,5 persen (YoY).

Tabel 30. Perkembangan Kredit Bank Umum Konvensional

Penerima Pembiayaan Lapangan Usaha	2021	2022	
	Q2*	Q1	Q2*
	Rp Miliar		
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	390.736	423.886	436.792
Perikanan	16.612	18.974	19.341
Pertambangan dan Penggalian	124.805	165.411	186.945
Industri Pengolahan	885.147	971.012	991.841
Listrik, gas dan air	166.847	156.590	161.251
Konstruksi	370.429	373.747	372.320
Perdagangan Besar dan Eceran	941.945	999.455	1.017.824

Penerima Pembiayaan Lapangan Usaha	2021	2022	
	Q2*	Q1	Q2*
	Rp Miliar		
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	118.188	122.188	122.259
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	275.990	298.941	309.964
Perantara Keuangan	206.185	236.088	246.420
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	256.780	272.593	272.141
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	31.179	33.859	34.630
Jasa Pendidikan	13.541	14.631	14.421
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	26.949	27.972	28.980
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	92.902	98.048	102.953
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	3.059	3.829	3.881
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	371	339	342
Kegiatan yang belum jelas batasannya	2.076	716	0

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
Catatan: *data Q2 adalah data bulan April

Kredit Usaha Rakyat (KUR). Realisasi KUR hingga 30 Juni 2022 adalah sebesar Rp179,6 triliun atau memenuhi 48,1 persen dari target tahun 2022 yang sebesar Rp373,1 triliun dan telah disalurkan kepada 3,8 juta debitur. Penyaluran terbesar adalah pada sektor perdagangan dengan jumlah penyaluran Rp79,5 triliun atau sebesar 44,3 persen, yang kemudian diikuti oleh penyaluran pada sektor pertanian dan sektor jasa sebesar 31,2 persen dan 14,0 persen.

Dalam penyalurannya, KUR terbagi menjadi 4 (empat) skema, yaitu KUR Super Mikro (pinjaman ≤ 10 juta), KUR Mikro (pinjaman ≤Rp25 juta), KUR Kecil (pinjaman Rp25–200 juta), dan KUR Pekerja Migran Indonesia (PMI). Berdasarkan skema tersebut, hingga bulan Juni tahun 2022, KUR Mikro mendominasi total penyaluran KUR sebesar 66,1 persen, diikuti oleh KUR Kecil yaitu sebesar 32,1 persen, KUR Super Mikro sebesar 1,7 persen dan KUR PMI sebesar 0,01 persen.

Pasar Modal. Pasar modal domestik terus menunjukkan peningkatan, sejalan dengan penanganan Covid-19 yang makin membaik, jumlah kasus Covid-19 yang semakin menurun, pelonggaran PPKM di berbagai daerah, program vaksinasi *booster* yang terus digalakkan, dan berbagai upaya pemulihan ekonomi nasional mendorong pemulihan pergerakan pasar modal.

Gambar 38. Perkembangan IHSG dan Nilai Kapitalisasi Pasar Saham

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 39. Perkembangan Outstanding Obligasi Korporasi

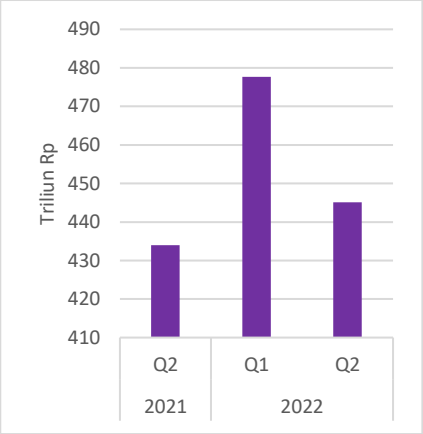

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Peningkatan kinerja pasar saham tercermin dari nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan kapitalisasi pasar yang sama-sama mengalami penguatan. IHSG tumbuh positif sebesar 17,8 persen (YoY) dan ditutup di level 7.228,1 pada triwulan II tahun 2022. Seiring dengan pergerakan IHSG, nilai kapitalisasi pasar mengalami peningkatan sebesar 26,9 persen (YoY) ke level 9.015,2. Penguatan tersebut juga sejalan dengan mayoritas bursa saham global yang mengalami penguatan. Sementara itu, penghimpunan dana oleh korporasi melalui obligasi mengalami peningkatan ke angka Rp445,1 triliun. Hal ini menunjukkan optimisme investor domestik maupun global atas perekonomian domestik yang terus pulih.

Asuransi. Kinerja industri asuransi pada triwulan II tahun 2022 sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, salah satunya tercermin dari perkembangan aset industri asuransi. Total aset industri asuransi mengalami penurunan pertumbuhan pada triwulan II tahun 2022, dengan total aset industri asuransi sebesar Rp1.675,7 triliun atau tumbuh sebesar 13,2 persen (YoY) lebih, lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,9 persen (YoY).

Dana Pensiun. Pada triwulan II tahun 2022, kinerja industri dana pensiun cenderung stagnan apabila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, salah satunya tercermin dari perkembangan aset bersih dan investasi industri dana pensiun. Total aset bersih industri dana pensiun hanya sedikit mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yaitu sebesar Rp330,0 triliun, atau tumbuh sebesar 4,7 persen (YoY). Sementara itu, jumlah investasi sebesar Rp321,5 triliun, atau tumbuh sebesar 4,4 persen (YoY).

Gambar 40. Perkembangan Aset Industri Asuransi

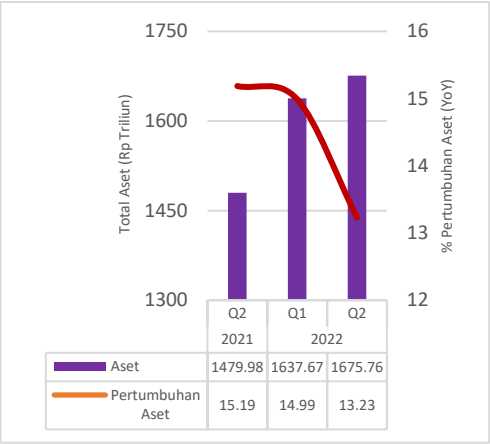

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 41. Perkembangan Jumlah Aset Bersih dan Jumlah Investasi Dana Pensiun

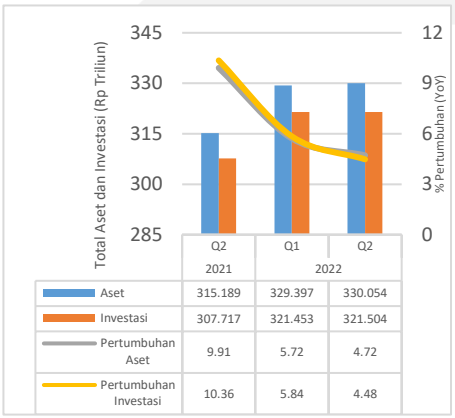

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Teknologi Keuangan (*Fintech*). Industri teknologi keuangan terus berkembang di Indonesia, dengan pinjaman yang tersalurkan serta jumlah penerima pinjaman terus tumbuh secara signifikan. Pertumbuhan jumlah pinjaman yang tersalurkan pada triwulan II tahun 2022 sebesar 80,7 persen (YoY), meskipun sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 89,7 persen (YoY). Sejalan dengan itu, jumlah penerima pinjaman fintech tumbuh sebesar 31,4 persen (YoY), lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 41,9 persen (YoY). Sementara dari sisi risiko kredit, tingkat rasio kredit bermasalah industri teknologi keuangan (TWP 90) pada triwulan II tahun 2022 masih cukup stabil di angka 2,53 persen.

Gambar 42. Perkembangan Industri Teknologi Keuangan (*peer-to-peer lending*)

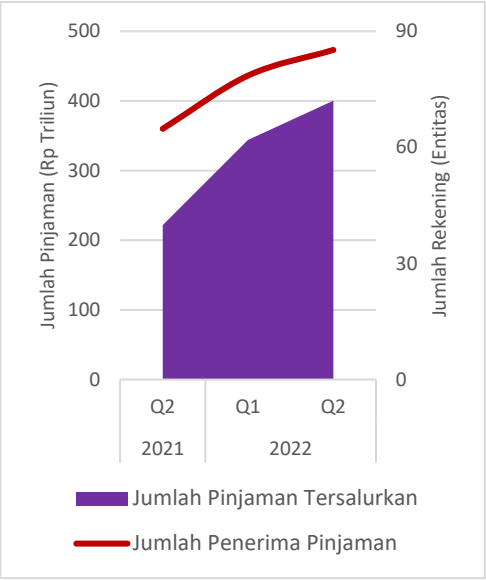

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 43. Tingkat Wanprestasi Industri Teknologi Keuangan (*peer-to-peer lending*)

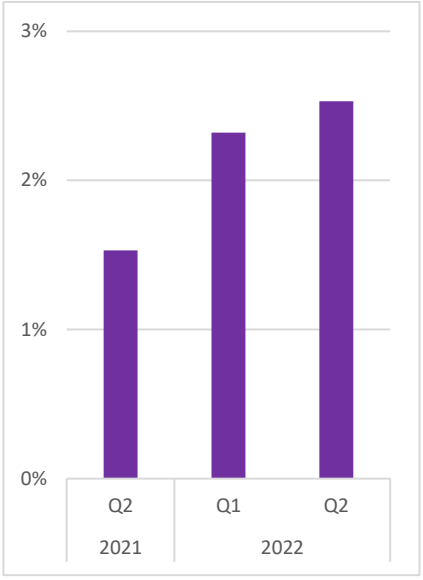

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Perbankan Syariah. Semakin terkendalinya pandemi Covid-19 menjadi momentum percepatan pemulihan ekonomi. Hal ini selaras dengan kinerja perbankan syariah yang relatif terjaga hingga memasuki triwulan II tahun 2022.

Gambar 44. Kinerja Bank Umum Syariah

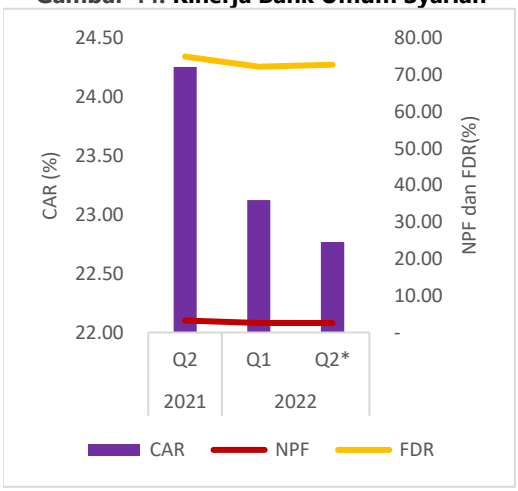

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
*data Q2 adalah April 2022

Gambar 45. Kinerja Unit Usaha Syariah

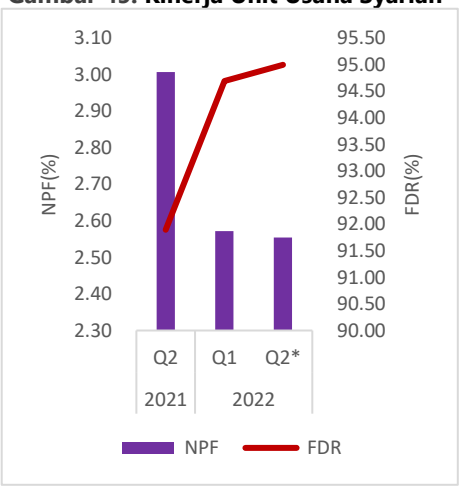

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
*data Q2 adalah April 2022

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) pada bank umum syariah (BUS) secara *year on year* (YoY) menunjukkan penurunan 6,7 persen dari sebelumnya 24,41 persen pada April 2021, menjadi 22,7 persen pada April 2022, namun penurunan ini masih dalam batas yang aman. Selanjutnya, kualitas pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah membaik, hal ini terlihat dari menurunnya angka rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*/NPF) pada April 2022 (secara YoY maupun *quarter to quarter (*QtQ*)*) baik di bank umum syariah (BUS) maupun di unit usaha syariah (UUS), hal ini seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi secara umum dalam masa pemulihan ekonomi pasca pandemi. Dari sisi rasio likuiditas, angka rasio pembiayaan terhadap penghimpunan dana (*Financing to Deposit Ratio*/FDR) pada BUS mengalami tren penurunan secara YoY namun peningkatan tipis secara QtQ, FDR pada BUS per April 2022 adalah sekitar 72,7 persen, mengalami peningkatan tipis dari Maret 2022 yang sebesar 72,2 persen namun turun jika dibandingkan dengan angka pada April 2021 yang sebesar 74,9 persen. Sedangkan pada UUS, angka rasio pembiayaan terhadap penghimpunan dana (FDR) mengalami tren peningkatan, baik secara YoY maupun QtQ dimana angka FDR pada UUS adalah sebesar 95,0 persen per April 2022, mengalami peningkatan dari sebelumnya 94,7 persen pada Maret 2022 dan 91,9 persen pada April 2021.

Gambar 46. Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Total Aset Perbankan Syariah

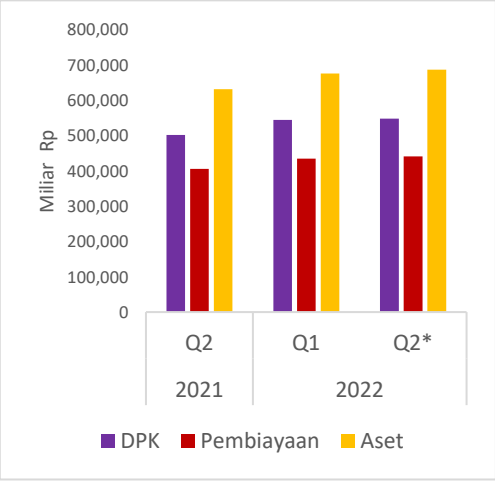

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
*data Q2 adalah April 2022

Selanjutnya, total Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah (BUS, UUS dan BPRS) pada April 2022 tumbuh sebesar 13,3 persen (YoY) atau menjadi sebesar Rp548,2 triliun. Total aset perbankan syariah juga tumbuh 12,7 persen (YoY) atau menjadi sebesar Rp686,2 triliun per April 2022. Sejalan dengan pertumbuhan DPK dan aset, pembiayaan perbankan syariah (BUS dan UUS) juga mengalami pertumbuhan, yaitu sebesar 10,2 persen (YoY) atau menjadi Rp440,7 triliun per April 2022. Pertumbuhan positif ini menunjukkan makin pulihnya fungsi intermediasi perbankan syariah.

Tabel 31. Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Tujuan Penggunaan

Pembiayaan Berdasarkan Penggunaannya	2021		2022
	Q2	Q1	Q2*
	Dalam Rp Miliar		
Pembiayaan Modal Kerja	111.974	113.885	116.246
Pembiayaan Investasi	87.037	92.515	92.871
Pembiayaan Konsumsi	195.085	215.354	218.777
Total Pembiayaan	394.096	421.755	427.894

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
*data Q2 adalah April 2022

Selanjutnya, apabila ditinjau secara lebih detail berdasarkan jenis atau tujuan penggunaannya, pembiayaan perbankan syariah (BUS dan UUS) per April 2022 masih didominasi oleh pembiayaan konsumsi, yaitu sebesar Rp218,7 triliun. Pertumbuhan pembiayaan konsumsi tumbuh positif sebesar 14,5 persen (YoY) dan menjadi penyumbang terbesar angka pertumbuhan total penyaluran pembiayaan perbankan Syariah. Pertumbuhan pembiayaan komsumsi, diikuti oleh pembiayaan investasi yang tumbuh positif sebesar 6,4 persen (YoY) dan pembiayaan modal kerja yang tumbuh 5,3 persen (YoY).

Apabila penyaluran pembiayaan produktif ditinjau secara sektoral, sektor perdagangan besar dan eceran; sektor konstruksi dan sektor industri pengolahan masih mendominasi peyaluran pembiayaan perbankan syariah hingga bulan April tahun 2022, dengan nilai penyaluran pembiayaan masing-masing sebesar Rp47,6 triliun, Rp33,9 triliun dan Rp28,1 triliun. Dari tiga sektor utama ini, penyaluran pada sektor perdagangan besar dan eceran tumbuh positif 17,1 persen, pada sektor konstruksi tumbuh negatif 3,7 persen dan pada sektor pengolahan, tumbuh positif sebesar 3,2 persen.

Tabel 32. Penyaluran Pembiayaan Produktif Perbankan Syariah Berdasarkan Lapangan Usaha

Kategori Lapangan Usaha	2021		2022
	Q2	Q1	Q2*
	Dalam Rp Miliar		
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	15.436	17.534	17.673
Perikanan	1.883	2.117	2.071
Pertambangan dan Penggalian	5.437	5.455	6.503
Industri Pengolahan	27.273	27.142	28.171
Listrik, gas dan air	11.319	11.692	12.615
Konstruksi	36.210	34.258	33.945
Perdagangan Besar dan Eceran	40.895	46.857	47.604
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	4.684	4.411	4.433
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	11.177	10.160	10.805
Perantara Keuangan	14.525	12.825	11.103
Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	11.790	14.420	14.447

Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	54	42	35
Jasa Pendidikan	6.790	7.776	7.581
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.229	6.634	7.054
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	3.738	4.285	4.237
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	665	791	839
Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	0	0	0
Kegiatan yang belum jelas batasannya	906	0	0
Total	199.011	206.400	209.117

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
*data Q2 adalah April 2022

Beberapa sektor lain yang juga mengalami pertumbuhan penyaluran pembiayaan yang positif (YoY) pada April 2022 adalah sektor pertanian, perburuan dan kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya, serta jasa perorangan yang melayani rumah tangga. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan persentase pertumbuhan, sektor dengan pertumbuhan penyaluran pembiayaan tertinggi pada April 2022 adalah sektor jasa perorangan yang melayani rumah tangga, yakni sebesar 28,8 persen (YoY).

Namun demikian, pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah tidak terjadi di seluruh sektor ekonomi. Terdapat 7 sektor terkoreksi yang mengalami penurunan penyaluran pembiayaan (YoY) dari perbankan syariah per April 2022. Tiga sektor dengan penurunan tertinggi diluar sektor badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya dan sektor kegiatan yang belum jelas batasannya, yang keduanya tidak menerima penyaluran sama sekali, adalah sektor admistrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (tumbuh negatif sebesar 36,4 persen), sektor perantara keuangan (tumbuh negatif 20,8 persen) dan sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum (tumbuh negaif sebesar 8,8 persen. Secara total, keseluruhan pembiayaan produktif perbankan syariah mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,8 persen (YoY) atau menjadi Rp209,1 triliun pada April 2022.

Pasar Modal Syariah. Berbagai dinamika pasar akibat tekanan inflasi global saat ini turut berpengaruh terhadap pertumbuhan pasar modal. Secara umum, pasar modal syariah masih tumbuh positif hingga triwulan II tahun 2022 meskipun tumbuh secara melandai atau tidak signifkan dibandingkan dengan triwulan I tahun 2022. Kondisi tersebut salah satunya tercermin dari segi kapitalisasi pasar *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI) yang berisikan seluruh emiten saham syariah yang likuid di bursa, nilai

kapitalisasi ISSI mencapai Rp4259,4 triliun pada 28 Juni 2022, tumbuh hanya 0,2 persen dari triwulan I tahun 2022. Hal ini juga terlihat dari nilai penutupan akhir ISSI yang ditutup pada nilai indeks 200,4. Nilai tersebut juga hanya tumbuh 0,2 persen dari triwulan I tahun 2022 (QtQ). Namun demikian, pasar modal syariah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021(YoY). Hal tersebut terlihat dari pertumbuhan nilai kapitalisasi saham ISSI yang mencapai 26,8 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2021 (YoY). Begitu juga nilai penutupan akhir ISSI yang tumbuh sebesar 16,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2022 (YoY).

Gambar 47. Kapitalisasi Pasar dan Nilai Indeks Saham ISSI

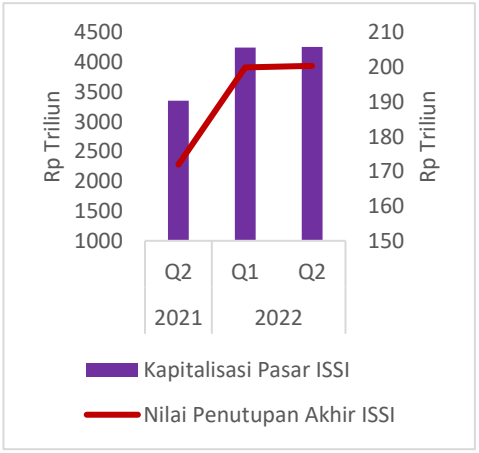

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

Gambar 48. Outstanding Sukuk Korporasi dan SBSN

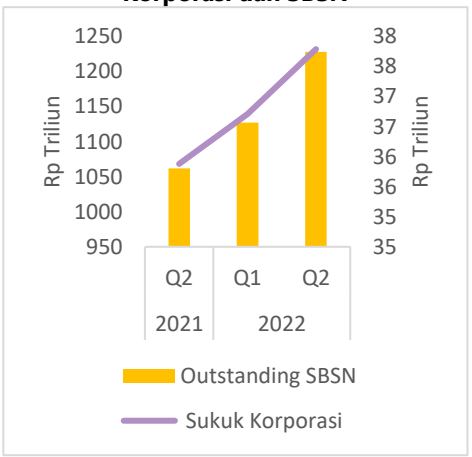

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan DJPPR Kementerian Keuangan

Perkembangan positif yang cukup siginifikan tercermin dari outstanding SBSN dan sukuk korporasi. Apabila dilihat berdasarkan perkembangan nilai *outstanding*, dibandingkan dengan capaian pada Juni 2021, sukuk korporasi tumbuh sebesar 5,3 persen (YoY) dan SBSN tumbuh sebesar 15,7 persen (YoY). Begitu juga jika dilihat secara triwulanan, nilai *outstanding* sukuk korporasi pada akhir Juni 2022 ini tumbuh 2,9 persen (QtQ), sedangkan nilai *outstanding* SBSN tumbuh sebesar 8,9 persen (QtQ).

Industri Keuangan Non bank Syariah (IKNBS). Pada triwulan II tahun 2022, Industri Keuangan Non-Bank Syariah (IKNBS) menunjukkan perkembangan positif sering pemulihan ekonomi yang masih sedang berlangsung. Fakta tersebut tercermin dari tumbuh positifnya hampir semua sektor IKNBS dari segi aset dengan pertumbuhan total aset IKNBS sebesar 15,1 persen *year on year*. Berbeda dengan triwulan sebelumnya bahwa sektor dana pensiun syariah menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan aset, untuk triwulan II yang menjadi sektor penyumbang pertumbuhan aset terbesar yakni industri lembaga pembiayaan syariah sekitar 30,4 pesen (YoY). Pertumbuhan aset positif yang cukup tinggi juga dicapai oleh dua sektor yaitu dana pensiun syariah dan lembaga jasa keuangan khusus syariah masing-masing tumbuh 19,0 persen dan 18,5 persen (YoY). Sedangkan satu-satunya sektor yang pertumbuhan asetnya *minus* adalah sektor finansial teknologi syariah, yaitu turun sebesar 20,1 persen (YoY) karena belum kembalinya nilai aset sektor ini ke level sebelum turun pada tahun 2021, karena secara *quarter to quarter*, aset sektor finansial teknologi syariah tumbuh positif sebesar 17,7 persen. Walaupun relaksasi dari regulasi OJK terhadap IKNB sudah selesai hingga April 2022, pertumbuhan IKNBS terjaga positif artinya dampak dari regulasi tersebut memberikan *impact* yang tepat bagi kesiapan industri dalam menjalankan bisnisnya kedepan.

Tabel 33. Aset IKNB Syariah 2021-2022

Uraian	2021	2022	
	Q2	Q1	Q2
	miliar Rp		
Asuransi Syariah	42.813	43.578	44.535
Lembaga Pembiayaan Syariah	21.432	22.801	24.486
Dana Pensiun Syariah	7.950	9.042	9.192
Lembaga Jasa Keuangan Khusus Syariah	43.415	44.412	45.004
Lembaga Keuangan Mikro Syariah	519,0	567,2	555,3
Finansial Teknologi Syariah	134,0	91,0	107,1
Total Aset	**116.263**	**126.236**	**133.833**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

2.5 Neraca Pembayaran

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan II tahun 2022 surplus USD2,4 miliar. Capaian tersebut didukung oleh surplus tinggi neraca transaksi berjalan yang mencapai USD3,9 miliar dan neraca transaksi modal dan finansial yang mengalami defisit rendah USD1,1 miliar.

Neraca transaksi berjalan pada triwulan II tahun 2022 kembali surplus sebesar USD3,9 miliar atau 1,1 persen dari PDB, jauh lebih tinggi dibandingkan capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,4 miliar atau 0,1 persen dari PDB. Peningkatan surplus tersebut didorong oleh meningkatnya surplus neraca perdagangan nonmigas yang melampaui peningkatan defisit neraca pendapatan primer, defisit neraca jasa, dan defisit neraca perdagangan migas. Sementara itu, neraca pendapatan sekunder membukukan surplus yang relatif stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Gambar 49. Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia

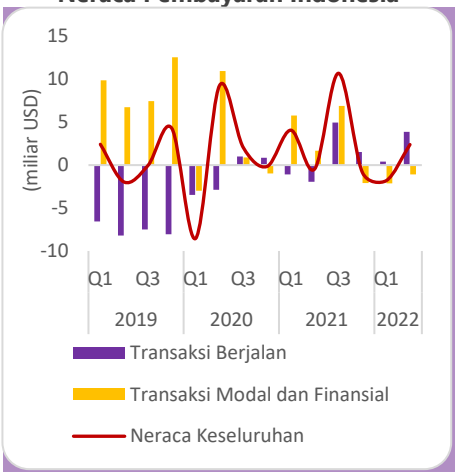

Sumber: Bank Indonesia

Neraca perdagangan barang pada triwulan II tahun 2022 surplus USD16,8 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan I tahun 2022 yang mencapai USD11,3 miliar. Peningkatan surplus neraca perdagangan ini utamanya disebabkan oleh perbaikan surplus neraca perdagangan nonmigas, di tengah defisit neraca perdagangan minyak yang cenderung melebar serta surplus neraca perdagangan gas yang menurun.

Neraca jasa mengalami defisit sebesar USD5,0 miliar pada triwulan II tahun 2022, meningkat dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,4 miliar. Peningkatan defisit disebabkan oleh meningkatnya defisit neraca jasa transportasi, jasa asuransi dan pensiun, jasa pemeliharaan dan perbaikan, serta jasa bisnis lainnya. Peningkatan defisit lebih jauh tertahan oleh membaiknya jasa perjalanan yang mencatat surplus.

Pada triwulan II tahun 2022, neraca jasa transportasi merupakan komponen terbesar penyumbang defisit neraca jasa. Defisit jasa transportasi pada triwulan II tahun 2022 meningkat menjadi USD2,0 miliar dari USD1,8 miliar pada triwulan sebelumnya. Peningkatan defisit tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran (impor) jasa *freight* menjadi sebesar USD2,7 miliar dari USD2,6 miliar pada triwulan sebelumnya, sejalan dengan kenaikan impor barang. Peningkatan ini sejalan dengan

perbaikan perekonomian domestik yang diikuti dengan peningkatan aktivitas kegiatan impor barang.

Gambar 50. Neraca Jasa Perjalanan dan Transportasi

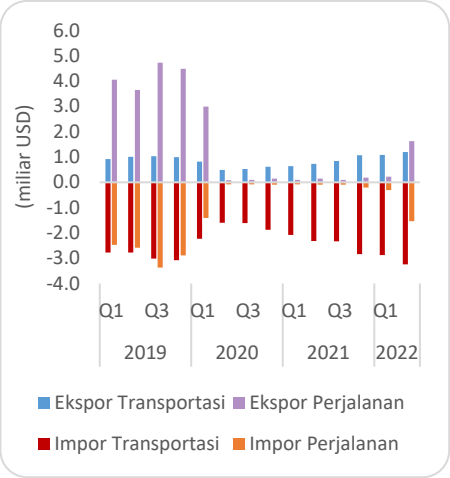

Sumber: Bank Indonesia

Neraca jasa perjalanan pada triwulan II tahun 2022 surplus USD94,6 juta, setelah mengalami defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD88,3 juta. Penerimaan jasa perjalanan wisatawan mancanegara (wisman) sebesar USD1,6 miliar, naik signifikan apabila dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar USD0,2 miliar, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan dan pola pengeluaran wisman selama kunjungan ke Indonesia. Kebijakan pelonggaran protokol kesehatan Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) serta mulai diadakannya penyelenggaraan *event* internasional di dalam negeri seiring turunnya kasus Covid-19 berperan penting dalam mendorong jumlah kunjungan wisman ke Indonesia yang mengalami kenaikan pesat, yaitu mencapai 1,2 juta kunjungan dibandingkan dengan 0,4 juta kunjungan pada triwulan sebelumnya. Adapun wisman asal Australia, Singapura, dan Malaysia merupakan kelompok terbesar yang berkunjung ke Indonesia. Lebih lanjut, kunjungan wisman ke Indonesia terkonsentrasi pada tiga pintu masuk, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.

Di sisi lain, pembayaran jasa perjalanan wisatawan nasional (wisnas) sebesar USD1,5 miliar pada triwulan II tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan dengan USD0,3 miliar pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut sejalan dengan jumlah kunjungan dan peningkatan pola pengeluaran wisnas selama kunjungan ke luar negeri dibandingkan periode sebelumnya, seiring dengan meningkatnya jumlah wisnas pada triwulan II tahun 2022.

Gambar 51. Neraca Pendapatan Primer dan Sekunder

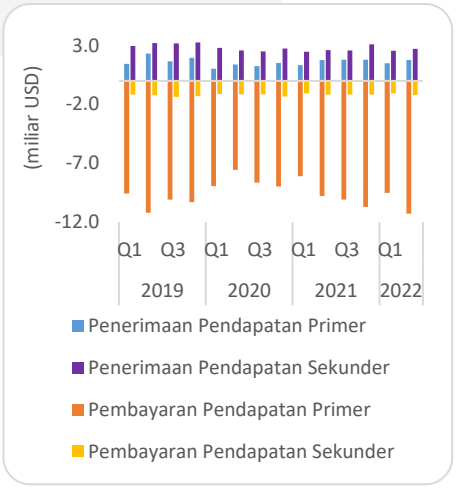

Sumber: Bank Indonesia

Defisit neraca pendapatan primer triwulan II tahun 2022 sebesar USD9,5 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I tahun 2022 dan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya. Adapun secara triwulanan, peningkatan defisit neraca pendapatan primer disebabkan oleh peningkatan pembayaran imbal hasil atas investasi asing yang lebih tinggi dari kenaikan penerimaan penduduk atas investasi di luar negeri.

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan II tahun 2022 surplus sebesar USD1,5 miliar, relatif stabil apabila dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya maupun triwulan sama pada tahu sebelumnya masing-masing sebesar USD1,5 miliar. Surplus neraca pendapatan sekunder yang stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya didorong oleh peningkatan penerimaan yang mampu mengimbangi peningkatan pembayaran.

Transaksi modal dan finansial (TMF) mengalami perbaikan defisit pada triwulan II tahun 2022 dari USD2,1 miliar atau 0,7 persen dari PDB menjadi USD1,1 miliar atau 0,3 persen dari PDB. Perbaikan defisit TMF tersebut dikontribusikan oleh investasi langsung yang tetap membukukan surplus dan penurunan defisit investasi portofolio ditengah kenaikan defisit investasi lainnya. Meningkatnya risiko stagflasi dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global memicu terjadinya penyesuaian aliran modal asing ke berbagai negara termasuk Indonesia yang kemudian mendorong terjadinya defisit pada investasi portofolio. Meskipun demikian, investasi portofolio membaik dengan defisit yang lebih rendah dibandingkan defisit pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, sejalan dengan capaian pertumbuhan ekonomi pada triwulan II tahun 2022 yang tumbuh tinggi, investasi langsung juga masih mampu membukukan surplus, meskipun diwarnai dengan meningkatnya ketidakpastian perekonomian dan keuangan global. Di sisi lain, transaksi investasi lainnya mencatat kenaikan defisit didorong oleh kebutuhan untuk pembayaran kewajiban yang lebih tinggi.

Investasi langsung pada triwulan II tahun 2022 masih mencatat arus masuk neto (surplus), mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi yang terjaga. Investasi langsung mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar USD3,1 miliar, lebih rendah dibandingkan triwulan I tahun 2022 sebesar USD4,4 miliar dan triwulan II tahun 2021 sebesar USD5,4 miliar. Penurunan surplus investasi langsung dibandingkan dengan triwulan sebelumnya tersebut terutama disebabkan oleh penurunan arus masuk neto di sisi kewajiban

Gambar 52. Neraca Transaksi Modal dan Finansial

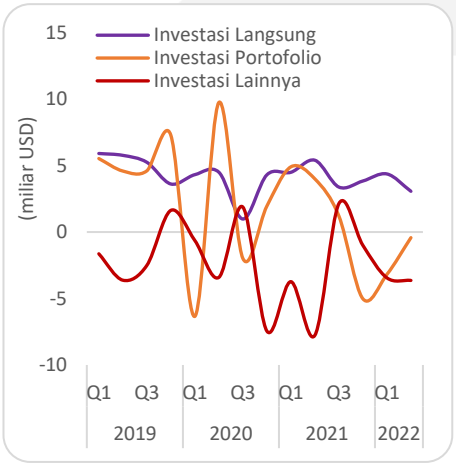

Sumber: Bank Indonesia

Sementara itu, kinerja investasi portofolio pada triwulan II tahun 2022 defisit sebesar USD0,4 miliar, membaik dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD3,2 miliar. Perkembangan tersebut terutama bersumber dari investasi portofolio di sisi kewajiban yang mencatat arus masuk neto (*net inflow*) sebesar USD0,7 miliar, setelah pada triwulan sebelumnya mengalami arus keluar neto (*net outflow*) sebesar USD1,8 miliar. Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri (*net outflow*) sebesar USD1,2 miliar, lebih rendah dari pembelian neto sebesar USD1,4 miliar pada triwulan sebelumnya.

Dengan perkembangan tersebut, NPI secara keseluruhan pada triwulan II tahun 2022 relatif baik dengan surplus sebesar USD2,4 miliar. Adapun posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2022 sebesar USD136,4 miliar atau setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah, serta berada diatas standar kecukupan internasional yaitu 3 bulan.

Tabel 34. Neraca Pembayaran

Tahun 2017 – Triwulan II/2022

(miliar USD)

	2017	2018	2019	2020	2021*	2022:1*	2022:2**
TRANSAKSI BERJALAN	-16,2	-30,6	-30,3	-4,4	3,5	0,4	3,9
BARANG	18,8	-0,2	3,5	28,3	43,8	11,3	16,8
Ekspor	168,9	180,7	168,5	163,4	232,8	66,8	75,2
Impor	-150,1	-181,0	-164,9	-135,1	-189,0	-55,5	-58,4
Barang Dagangan Umum	17,9	-0,2	1,6	24,6	44,8	11,5	17,3
Ekspor	167,0	178,7	164,9	157,9	231,3	66,5	74,9
Impor	-149,1	-178,9	-163,3	-133,3	-186,5	-55,0	-57,6
a. Nonmigas	25,3	11,2	12,0	30,0	57,8	17,2	24,4
Ekspor	151,4	161,1	152,9	149,4	218,1	62,7	70,1
Impor	-126,2	-149,9	-141,0	-119,4	-160,3	-45,4	-45,6
b. Migas	-7,3	-11,4	-10,3	-5,4	-13,0	-5,7	-7,2
Ekspor	15,6	17,6	12,0	8,5	13,2	3,8	4,9
Impor	-22,9	-29,0	-22,3	-13,9	-26,2	-9,5	-12,0
Barang Lainnya	0,9	0,0	1,9	3,7	-1,0	-0,2	-0,5
Ekspor	1,9	2,0	3,5	5,5	1,5	0,3	0,3
Impor	-1,0	-2,0	-1,7	-1,8	-2,6	-0,5	-0,7
JASA-JASA	-7,4	-6,5	-7,6	-9,8	-14,7	-4,4	-5,0
Ekspor	25,3	31,2	31,6	15,0	14,0	4,0	5,6
Impor	-32,7	-37,7	-39,3	-24,8	-28,7	-8,4	-10,6
PENDAPATAN PRIMER	-32,1	-30,8	-33,8	-28,9	-32,0	-8,0	-9,5
PENDAPATAN SEKUNDER	4,5	6,9	7,6	5,9	6,3	1,5	1,5
TRANSAKSI MODAL	0,0	0,1	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0
TRANSAKSI FINANSIAL	28,7	25,1	36,6	7,9	12,1	-2,1	-1,1
Aset	-18,4	-19,2	-15,3	-16,8	-14,1	-7,2	-4,1
Kewajiban	47,1	44,3	51,9	24,7	26,3	5,1	3,0
INVESTASI LANGSUNG	18,5	12,5	20,5	14,1	17,1	4,4	3,1
Aset	-2,0	-6,4	-4,5	-5,0	-4,1	-1,1	-1,2
Kewajiban	20,5	18,9	25,0	19,2	21,2	5,4	4,3
INVESTASI PORTFOLIO	**21,1**	**9,3**	**22,0**	**3,4**	**5,1**	**-3,2**	**-0,4**
Aset	-3,4	-5,2	0,4	-1,2	-1,8	-1,4	-1,2
Kewajiban	24,4	14,5	21,6	4,6	6,8	-1,8	0,7
DERIVATIF FINANSIAL	-0,1	0,0	0,2	0,0	0,3	0,1	-0,1
INVESTASI LAINNYA	-10,7	3,3	-6,1	-9,6	-10,4	-3,4	-3,6
TOTAL	**12,5**	**-5,4**	**6,3**	**3,5**	**15,7**	**-1,7**	**2,8**
NERACA KESELURUHAN	**11,6**	**-7,1**	**4,7**	**2,6**	**13,5**	**-1,8**	**2,4**
Posisi Cadangan Devisa	130,2	120,7	129,2	135,9	144,9	139,1	136,4
Dalam Bulan Impor	8	6,4	7,3	9,8	7,8	7,0	6,4
Transaksi Berjalan/PDB (%)	-2	-3,7	-2,7	-0,4	0,3	0,1	1,1

Sumber: Bank Indonesia, diolah

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Neraca Perdagangan

Tabel 35. Neraca Perdagangan

Uraian	2021	2022	
	Q4	Q1	Q2
	juta USD		
Neraca Total	10.259,8	9.332,1	15.554,1
Ekspor Total	67.233,6	66.144,1	74.924,2
Impor Total	56.973,8	56.812,0	59.370,1
Neraca Nonmigas	15.109,6	14.654,7	21.932,5
Ekspor Nonmigas	63.782,5	62.843,0	70.462,1
Impor Nonmigas	48.672,9	48.188,3	48.529,6
Neraca Migas	-4.849,8	-5.322,6	-6.378,4
Ekspor Migas	3.451,1	3.301,1	4.462,1
Impor Migas	8.300,9	8.623,7	10.840,5

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Neraca perdagangan Indonesia pada triwulan II tahun 2022 kembali surplus sebesar USD 15,6 miliar.

Seiring dengan permintaan mitra dagang utama Indonesia yang tetap menguat, kinerja permintaan domestik yang meningkat, dan harga komoditas unggulan Indonesia yang meningkat[8], neraca perdagangan mengalami pertumbuhan sebesar 146,6 persen secara YoY dan sebesar 66,7 persen secara QtQ pada triwulan II tahun 2022. Surplus pada total neraca perdagangan pada triwulan II tahun 2022 terutama disumbang oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang mencapai USD 21,9 miliar. Sementara itu, neraca perdagangan migas masih mencatat nilai yang defisit.

Neraca perdagangan nonmigas

Tabel 36. Nilai Ekspor Nonmigas berdasarkan Sektor

Uraian	Nilai Q2 2022 (juta USD)	*Growth* (%)		*Share* thd Total* (%)
		QtQ	YoY	
Ekspor Nonmigas	70.462,1	12,1	38,7	94,0
Pertanian	1.055,3	-8,7	16,1	1,4
Industri Pengolahan	51.487,9	1,9	22,3	68,7
Pertambangan dan lainnya	17.918,9	60,4	130,1	23,9

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

**share* terhadap total ekpor

Pada triwulan II tahun 2022, neraca nonmigas Indonesia surplus sebesar USD 21,9 miliar atau tumbuh sebesar 130,2 persen (YoY) dan 49,7 persen (QtQ).

Pada triwulan II tahun 2022, surplus perdagangan nonmigas didorong oleh pertumbuhan ekspor nonmigas sebesar 38,7 persen (YoY) dan 12,1 persen (QtQ). Pada triwulan II tahun 2022, impor nonmigas juga mengalami pertumbuhan baik secara YoY maupun QtQ, yaitu sebesar 17,6 persen (YoY) dan 0,7 persen (QtQ). Kinerja impor yang meningkat baik secara YoY maupun QtQ ditopang oleh peningkatan impor bahan baku dan barang modal sehingga menggambarkan ekspansi produksi dalam negeri.

Dilihat berdasarkan sektornya, pertumbuhan ekspor nonmigas pada triwulan II tahun 2022 terutama didorong oleh sektor Pertambangan dan Lainnya yang tumbuh sebesar 60,4 persen (QtQ) dan 130,1 persen (YoY). Pertumbuhan sektor

[8] Siaran Pers Laporan Perekonomian Triwulan II TAHUN 2022, Bank Indonesia, Agustus 2022

Pertambangan dan Lainnya menjadi yang paling tinggi dibandingkan sektor lainnya sejalan dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) triwulan II tahun 2022 yang menunjukkan bahwa kapasitas produksi terpakai untuk sektor Pertambangan dan Penggalian meningkat seiring dengan kebijakan pemerintah yang kondusif dalam mendorong perekonomian dan mobilitas masyarakat[9]. Tingginya pertumbuhan sektor Pertambangan dan Lainnya juga didorong oleh permintaan yang tinggi di tengah distrupsi pasokan global sehingga harga komoditas meningkat[10]. Selain itu, pertumbuhan sektor Pertambangan dan Lainnya juga di dorong oleh upaya pemerintah dalam mendorong hilirisasi sektor primer yang bernilai tinggi dan penguatan produktivitas sisi hulu industri[10].

Pertumbuhan ekspor nonmigas yang tinggi juga didorong oleh pertumbuhan sektor Industri Pengolahan sebesar 1,9 persen (QtQ) dan 22,3 persen (YoY). Sementara, sektor Pertanian mengalami kontraksi secara QtQ sebesar 8,7 persen, namun tumbuh secara YoY sebesar 16,1 persen. Hasil SKDU memproyeksikan bahwa kegiatan usaha pada triwulan selanjutnya akan menguat didorong oleh kinerja sektor Pertambangan dan Penggalian serta sektor Industri Pengolahan yang semakin baik sejalan dengan ketersediaan sarana produksi dan peningkatan permintaan domestik[11]. Disisi lain, sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan akan mengalami perlambatan khususnya subsektor Tanaman Bahan Makanan (termasuk hortikultura) sejalan dengan pola historis musim tanam[11].

Berdasarkan golongan barang HS 2 digit, sumber pertumbuhan ekspor nonmigas pada triwulan II tahun 2022 terutama berasal dari golongan Bahan Bakar (HS 27) yang memiliki share nilai ekspor sebesar 21,7 persen terhadap total nilai ekspor non migas. Bahan Bakar mengalami pertumbuhan sebesar 125,4 persen (YoY) dan sebesar 72,4 persen (QtQ) pada triwulan II tahun 2022.
Selanjutnya, golongan Besi dan Baja (HS 72) memiliki *share* nilai ekspor terbesar kedua dengan pertumbuhan sebesar 51,9 persen (YoY) dan 17,5 persen (QtQ) pada triwulan II tahun 2022. Pertumbuhan ekspor golongan Besi dan Baja ini sejalan dengan permintaan dunia yang masih kuat dan harga komoditas global yang tinggi[12]. Permintaan golongan Besi & Baja khususnya dari Tiongkok juga diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas konstruksi terkait infrastruktur[13].

[9] Survei Kegiatan Dunia Usaha Triwulan II TAHUN 2022, Hal. 8, Bank Indonesia, Juli 2022
[10] Siaran Pers, Kementerian Keuangan, Loc. Cit.
[11] Survei Kegiatan Dunia Usaha Triwulan II TAHUN 2022, Bank Indonesia, Loc. Cit.
[12] Monetary Policy Report – Quarter II 2022, Bank Indonesia, Juli 2022
[13] Resources & Energy Quarterly June: Iron Ore, https://publications.industry.gov.au/, 2022

Tabel 37. Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar

Kode HS: Uraian	Nilai Q2 2022 (juta USD)	*Growth* (%)		*Share* thd Ekspor Nonmigas (%)
		QtQ	YoY	
Bahan Bakar (27)	15.289,1	72,4	125,4	21,7
Besi dan Baja (72)	7.824,4	17,5	51,9	11,1
Lemak & Minyak Hewan / Nabati (15)	7.221,8	-8,8	1,4	10,2
Mesin / Peralatan Listik (85)	3.510,8	6,2	21,9	5,0
Bijih, Kerak dan Abu Logam (26)	2.733,2	11,9	80,5	3,9
Kendaraan dan Bagiannya (87)	2.518,2	3,0	23,2	3,6
Berbagai Produk Kimia (38)	2.404,1	10,0	49,3	3,4
Alas Kaki (64)	1.958,1	-2,0	41,9	2,8
Karet dan Barang dari Karet (40)	1.772,5	2,5	-1,8	2,5
Mesin-mesin / Pesawat Mekanik (84)	1.654,6	-9,8	5,7	2,3

Sumber: CEIC data

Tabel 38. Nilai Ekspor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama

Uraian	Nilai Q2 2022 (juta USD)	Growth (%)		*Share* thd Ekspor Nonmigas (%)
		QtQ	YoY	
RRT	15.175,1	19,3	31,2	21,5
ASEAN	14.590,3	21,4	40,8	20,7
Amerika Serikat	6.974,1	-10,5	17,7	9,9
India	6.886,6	52,1	159,7	9,8
Jepang	5.761,1	13,7	51,7	8,2
Uni Eropa	5.148,2	0,1	21,6	7,3
Malaysia	3.683,8	11,3	40,1	5,2
Singapura	2.876,6	23,1	42,2	4,1
Korea Selatan	2.763,0	-0,9	46,0	3,9
Taiwan	2.241,0	38,3	58,3	3,2
Thailand	1.893,8	16,2	28,5	2,7
Belanda	1.405,4	3,8	31,1	2
Australia	915,5	22,3	18,8	1,3
Jerman	787,3	-6,8	19,9	1,1
Italia	773,1	6,1	20,7	1,1

Sumber: Badan Pusat Statistik

Sementara itu, golongan Produk Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) memiliki *share* terbesar ketiga ekspor non migas dengan pertumbuhan sebesar 1,4 persen (YoY), namun terkontraksi sebesar 8,8 persen (QtQ) pada triwulan II tahun 2022. Perlanbatan pertumbuhan ekspor golongan Produk Lemak dan Minyak Hewan/Nabati secara YoY dan kontraksi secara QtQ utamanya disebabkan oleh kebijkan larangan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) yang diberlakukan oleh pemerintah selama periode 28 April 2022 hingga 22 Mei 2022[14]. Kebijakan larangan ekspor CPO ini menyebabkan penurunan ekspor HS 15 yang signifikan pada Bulan Mei 2022, dimana tercatat pertumbuhan ekspor golongan ini mengalami kontraksi sebesar 71,79 persen (MtM)[15].

[14] Mulai 28 April, Pemerintah Berlakukan Larangan Ekspor CPO dan Turunannya, Berita, Sekretariat Kabinet RI, April 2022. https://setkab.go.id/mulai-28-april-pemerintah-berlakukan-larangan-ekspor-cpo-dan-turunannya/.

[15] Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Mei 2022, Berita Resmi Statistik, Badan Pusat Statistik, 2022.

Tiga negara tujuan ekspor nonmigas terbesar pada triwulan II tahun 2022 adalah Tiongkok, Amerika Serikat, dan India. Sementara Kawasan tujuan ekspor terbesar adalah ASEAN dan Uni Eropa.

Pada triwulan II tahun 2022, Tiongkok, Amerika Serikat, India, ASEAN, dan Uni Eropa merupakan mitra dagang tujuan utama ekspor nonmigas Indonesia dengan nilai ekspor ke masing-masing negara mencapai USD15,2 miliar, USD7 miliar, USD6,9 miliar, USD14,6 miliar, dan USD5,1 miliar.

Secara tahunan, ekspor nonmigas ke seluruh mitra dagang utama yang terdapat pada Tabel 5 mengalami prtumbuhan, dimana kenaikan pertumbuhan ekspor nonmigas tertinggi adalah ke India yang mencapai 159,7 persen (YoY). Pertumbuhan ekspor nonmigas ke seluruh mitra dagang utama dikarenakan permintaan yang menguat ditengah ketidakpastian global[16].

Tabel 39. Nilai Impor berdasarkan Golongan Penggunaan Barang

Uraian	Nilai Q2 2022 (juta USD)	*Growth* (%)		*Share* thd Total (%)
		QtQ	YoY	
Impor Total	59.370,6	8,7	24,6	100,0
Barang Konsumsi	4.911,6	9,6	5,0	8,3
Bahan Baku / Penolong	46.419,7	10,0	27,7	78,2
Barang Modal	8.039,3	1,3	21,3	13,5

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Pada triwulan II tahun 2022, nilai impor total mencapai USD59,4 miliar, atau mengalami pertumbuhan sebesar 8,7 persen (QtQ) dan 24,6 (YoY)

Berdasarkan nilai impor penggunaan barang pada triwulan II tahun 2022, menunjukkan pertumbuhan baik secara QtQ maupun YoY. Pertumbuhan impor baik secara QtQ maupun YoY didorong oleh kinerja pemintaan domestik yang membaik[17]. Peningkatan impor juga disebabkan oleh ekspansi sektor manufaktur yang terus stabil, sejalan dengan perbaikan kapasitas produksi dan permintaan dalam negeri sehingga mendorong pertumbuhan impor Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal[1417]. Aktivitas manufaktur yang menguat diindikasikan oleh pergerakan PMI manufaktur nasional yang berada di zona ekspansi dan kapasitas produksi manufaktur yang mendekati level pra pandemi[18].

[16] Siaran Pers Laporan Perekonomian Triwulan II TAHUN 2022, Bank Indonesia, Loc. Cit.

[17] Siaran Pers, Kementerian Keuangan, Loc. Cit.

Dilihat dari kontribusinya, impor nonmigas terbesar pada triwulan II tahun 2022 adalah golongan Mesin-mesin/pesawat mekanik (HS 84) sebesar USD7,2 miliar, Mesin/peralatan listrik (HS 85) sebesar USD6,4 miliar serta Besi dan Baja (HS 72) sebesar USD3,2 miliar.

Tabel 40. Nilai Impor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar

Kode HS: Uraian	Nilai Q2 2022 (juta USD)	*Growth* (%)		*Share* thd Impor Nonmigas (%)
		QtQ	YoY	
Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya(84)	7.232,08	-4,8	20,0	14,9
Mesin / perlengkapan elektrik dan bagiannya (85)	6.477,20	1,9	17,3	13,3
Besi dan Baja (72)	3.287,23	-11,9	9,2	6,8
Plastik dan Barang dari Plastik (39)	2.901,48	-4,2	13,5	6,0
Kendaraan dan Bagiannya (87)	2.169,72	-3,4	41,1	4,5
Bahan Kimia Organik (29)	2.114,91	-0,7	18,4	4,4
Bahan Bakar Mineral (27)	1.341,30	76,6	77,3	2,8
Ampas / Sisa Industri Makanan (23)	1.255,45	27,8	20,6	2,6
Serelia (10)	1.034,64	-11,6	9,6	2,1
Berbagai Produk Kimia (38)	935,79	-9,3	4,2	1,9

Sumber: CEIC data

Secara tahunan, top 10 golongan barang HS 2 digit dengan nilai impor terbesar seluruhnya tumbuh positif. Impor terbesar dikontribusikan oleh golongan Mesin-Mesin/Peralatan Mekanik (HS 84) dan golongan Mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya (HS 85). Golongan mesin-mesin/peralatan mekanik mengalami pertumbuhan positif baik dari sisi nilai maupun volume, meskipun pertumbuhan nilai (20,0 persen) lebih tinggi daripada pertumbuhan volumenya (11,9 persen) dengan negara asal impor dari Tiongkok, Jepang dan Thailand dengan kenaikan impor produk turunannya seperti Mesin Pengeruk/Eskavator (HS 84295200), Laptop termasuk Notebooks dan Subnotebooks (HS 84713020) Oth Processing Unit for Personal Comp (HS 84715090) dan Other PC Excluding Portable Computer,CPU& I/O unit Whetheror not Combined (HS 84714190)[18]. Golongan mesin/perlengkapan elektrik (HS 85) juga mengalami pertumbuhan baik dari sisi nilai maupun volume, namun demikian pertumbuhan volume lebih tinggi daripada pertumbuhan nilainya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya permintaan tinggi dari domestik terhadap golongan barang ini utamanya barang-barang seperti Tungku dan Oven Lainnya (HS 85143990), Smartphones (HS 85171300) yang berasal dari Tiongkok, Jepang dan Singapore. Sementara itu, golongan besi dan baja (HS 72) secara nilai (9,2 persen) mengalami pertumbuhan lebih tinggi, namun secara volume terjadi penurunan impor besi dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya yakni sebesar 4,6 persen. Hal ini sejalan

[18] News Letter Warta Daglu, Kementerian Perdagangan, April-Juni 2022

dengan turunnya rata-rata harga internasional bijih besi pada triwulan II tahun 2022 (USD137,7/dmtu) dibanding dengan triwulan I tahun 2021 (USD200,7)[19], artinya nilai impor yang tinggi pada triwulan I tahun 2021 lebih diakibatkan oleh kenaikan harga bijih besi yang tinggi pada periode tersebut.

Lebih lanjut, golongan barang Bahan Bakar Mineral (HS 27) menunjukkan tren pertumbuhan tertinggi baik secara triwulanan maupun tahunan yakni masing-masing sebesar 76,6 persen (QtQ) dan 77,3 persen (YoY) didorong oleh impor produk turunan batu bara seperti *Coal, whether or not pulverised, but not agglomerated, bituminous coal, coking coal* (HS 270111210) dengan share sebesar 59,1 persen terhadap total impor bahan bakar mineral non migas. Kenaikan impor ini seiring dengan kenaikan harga batu bara internasional yang tumbuh sebesar 20,2 persen (QtQ) dan 187,6 persen (YoY). Hal yang sama terjadi pada golongan barang ampas/sisa industri makanan (HS 23) yang mengalami pertumbuhan positif baik secara triwulanan maupun tahunan. Sebesar 75,34 persen dari nilai impor Ampas dan Sisa Industri Makanan tersebut, berupa produk Bungkil Kedelai atau *Soya-bean Meal, Other than Fit for Human Consumption* (HS 2304.00.90). Bungkil kedelai merupakan hasil dari ekstraksi/pengolahan kedelai, selain minyak kacang kedelai yang digunakan sebagai sumber protein tinggi untuk pakan ternak. Kenaikan impor bungkil kedelai ini dipicu oleh naiknya permintaan kebutuhan industri pakan ternak dalam negeri dan kenaikan harga komoditi bungkil kedelai (*soya bean meal*) di pasar internasional[21].

Secara triwulan, sebagian besar impor non migas 10 golongan barang menunjukkan tren pertumbuhan yang negatif seperti golongan barang besi dan baja akibat adanya pengaturan impor oleh pemerintah terhadap bahan baku besi dan baja melalui mekanisme *smart supply-demand* dengan maksud agar impor dapat tepat sasaran dan melindungi industri dalam negeri Selain itu, penurunan impor besi dan baja didukung realisasi investasi yang tinggi pada sektor industri logam, yaitu sebesar Rp48,2 triliun, meningkat 21,50 persen dibanding triwulan I tahun 2022 (Rp39,67 triliun). Hal ini seiring dengan peran PDB Industri Logam Dasar pada triwulan II tahun 2022 sebesar 0,84 persen terhadap PDB, atau mengalami peningkatan 0,01 persen dari triwulan I tahun 2022, yaitu sebesar 0,83 persen[20]. Selain itu, golongan barang Serelia (HS 10) juga menunjukkan penurunan sebesar 11,6 persen sebagai dampak akibat dampak gangguan supply ekspor gandum di negara eksportir, seperti Ukraina (turun 96 persen)[21] seiring dengan konflik Rusia-Ukraina yang masih belum usai.

[19] Pinksheet, World Bank, Agustus 2022

[20] Triwulan Kedua Tahun 2022, Industri Logam Tumbuh Pesat (wartaekonomi.co.id), 18 Agustus 2022

[21] TradeMap, Agustus 2022

Tabel 41. Nilai Impor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama

Uraian	Nilai Q3 2021 (juta USD)	*Growth* (%)		*Share* thd Impor Nonmigas (%)
		QtQ	YoY	
Tiongkok	13.805,1	4,1	36,9	32,6
Jepang	3.184,4	-7,1	60,4	7,5
Amerika Serikat	2.243,8	0,6	28,0	5,3
India	1.803,6	5,8	89,2	4,3
Australia	1.797,1	-9,7	92,4	4,2
Korea Selatan	2.030,9	-3,9	34,2	4,8
Taiwan	1.059,2	0,2	17,5	2,5
ASEAN	6.831,4	-6,6	34,9	16,1
Singapura	2.006,0	-11,0	10,2	4,7
Malaysia	1.238,4	-14,8	5,6	2,9
Thailand	2.326,3	5,4	96,4	5,5
Uni Eropa	2.777,1	7,5	17,3	6,6
Jerman	804,4	2,6	12,5	1,9
Belanda	193,1	-3,9	18,2	0,5
Italia	431,5	-4,0	4,9	1,0

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan negara asal, impor nonmigas terbesar pada triwulan II tahun 2022 berasal dari Tiongkok, Jepang, Korea Selatan serta Kawasan ASEAN.

Tiongkok masih menjadi negara terbesar asal impor nonmigas Indonesia dengan *share* 33,6 persen dan tumbuh positif baik secara QtQ maupun YoY dengan barang-barang impor utama seperti Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84), Mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya (HS 85) serta besi dan baja (HS 72)[22]. Sementara itu, Indonesia mengimpor golongan barang Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84) dan Kendaraan dan bagiannya (HS 87) dari Jepang pada triwulan II tahun 2022. Apabila dilihat berdasarkan turunnya golongan barang Kendaraan dan bagiannya (HS 87), Indonesia banyak mengimpor bahan baku Kendaraan Pengangkut Barang (HS 87041037 dan HS 87042129) serta Truk Derek/Crane lorries (HS 87051000) pada triwulan II tahun 2022[23].

Secara tahunan, pertumbuhan impor menunjukkan tren yang positif, kecuali dari Italia yang terkontraksi sebesar 20,2 persen didorong oleh penurunan impor dari Italia terhadap golongan barang Mesin-Mesin/Pesawat Mekanik (HS 84) turun 41,8 persen (yoy); Bubur Kayu atau Pulp (HS 47) turun 45,8 persen (YoY) serta produk farmasi (HS 30) turun 37,0 persen (YoY).

Apabila dilihat secara triwulanan, pertumbuhan impor terbesar disumbang oleh impor dari Amerika Serikat yang mengalami kenaikan terbesar yakni 24,7 persen didorong oleh golongan barang kapas (HS 52) yang tumbuh baik secara nilai (118 persen) maupun volume (113 persen) seiring dengan kenaikan harga kapas internasional yang tumbuh sebesar 11,3 persen (QtQ). Secara triwulanan, sebagian

[22] TradeMap, Agustus 2022

[23] News Letter Warta Daglu, Kementerian Perdagangan, April-Juni 2022

besar impor dari negara mitra dagang utama mengalami penurunan seperti impor dari Jepang, India, ASEAN, dan Uni Eropa.

Box 2: Dampak Konflik Rusia-Ukraina terhadap Gandum/Terigu di Indonesia

Konflik antara Rusia dan Ukraina diindikasikan akan berdampak terhadap terganggunya pasokan pangan global yang mendorong peningkatan harga pangan global sehingga mengakibatkan krisis pangan dunia[24]. Hal ini karena Rusia dan Ukraina adalah negara eksportir *cereals* (HS: 10) terbesar di dunia yang menempati peringkat masing-masing ke-6 dan ke-4. Rusia dan Ukraina juga merupakan negara eksportir *Wheat & Maslin* (HS: 1001) terbesar di dunia yang menempati masing-masing peringkat ke-1 dan ke-5. Krisis pangan akan sangat berdampak terhadap negara berpenghasilan rendah[25], negara dengan konsumsi gandum yang tinggi[26], dan mendorong substitusi komoditas pangan di berbagai negara[27].

Indonesia adalah salah satu negara yang diprediksi juga akan terdampak akibat konflik Rusia-Ukraina, karena konsumsi makanan pokok per kapita seperti gandum yang relatif tinggi[27]. Indonesia tidak memproduksi gandum di dalam negeri dan mengimpor semua gandum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan berbasis tepung terigu, bahan pakan unggas, budidaya perairan, dan pakan ternak[28]. Pada tahun 2021, impor gandum Indonesia (HS 1001) dari dunia menunjukkan

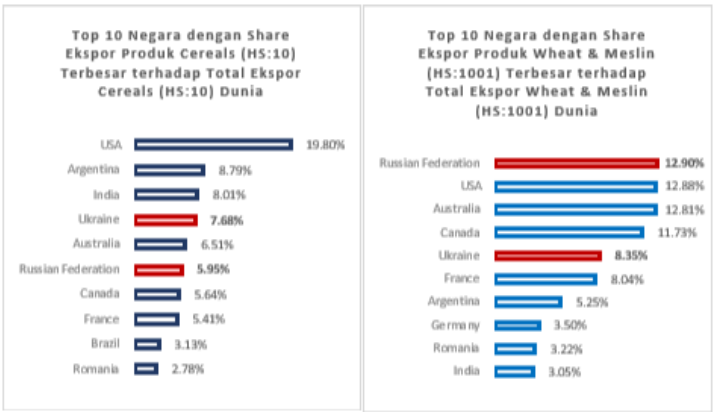

Sumber: Trade Map, Agustus 2022

[24] Why is the World Facing a Food Crisis?, News, The World Bank, Juni 2022. https://www.worldbank.org/en/news/podcast/2022/06/10/world-food-crisis-security-hunger-supply-chains-war-ukraine-development-podcast. Diakses pada 21 Agustus 2022.

[25] Tough Times Ahead for the Global Economy, Say Experts, Agenda, World Economic Forum, Mei 2022. https://www.weforum.org/agenda/2022/05/global-economy-inflation-food-security/. Diakses pada 21 Agustus 2022.

[26] Russia War on Ukraine Threatens Southeast Asia's Economic Recovery, East Asia Forum, April 2022. https://www.eastasiaforum.org/2022/04/21/russia-war-on-ukraine-threatens-southeast-asias-economic-recovery/. Diakses pada 21 Agustus 2022.

[27] Ukraine/Russia: As War Continues, Africa Food Crisis Looms, News, Human Right Watch, April 2022. https://www.hrw.org/news/2022/04/28/ukraine/russia-war-continues-africa-food-crisis-looms. Diakses pada 21 Agustus 2022.

[28] Grain and Feed Update-Indonesia, Report, US Dapertment of Agriculture, Juli 2022. https://www.fas.usda.gov/data/indonesia-grain-and-feed-update-15. Diakses pada 21 Agustus 2022.

kenaikan yang signifikan baik dari sisi nilai (35,6 persen) maupun volume (11,5 persen) dibandingkan tahun 2020. Sementara itu, Ukraina menjadi negara asal importir gandum Indonesia terbesar kedua dengan *share* impor sebesar 25,9 persen, namun demikian *share* impor gandum dari Rusia sangat kecil yakni hanya 0,02 persen.

Sumber: Trade Map, Agustus 2022

Penggunaan gandum di Indonesia untuk tepung terigu sebesar 99,9 persen[28]. Hal ini disebabkan oleh tren urbanisasi di Indonesia dan pertumbuhan masyarakat kelas ekonomi menengah mendorong peningkatan konsumsi makanan berbasis tepung terigu yang berbahan dasar gandum seperti roti, pizza, dan pasta. Selain itu, relaksasi kebijakan mobilitas di Indonesia juga mendorong pemulihan bisnis restoran di Indonesia sehingga semakin meningkatkan konsumsi tepung terigu berbahan dasar gandum.

Selama periode Juli 2021 hingga Mei 2022, kebutuhan gandum dan tepung terigu di Indonesia semakin tinggi seiring dengan peningkatan ekspor produk berbahan dasar gandum seperti wafer, mi instan, dan pasta yang mengalami peningkatan permintaan terbesar[28]. Ekspor produk berbahan dasar gandum tersebut paling banyak diekspor ke Malaysia, Filipina, dan Australia dengan *share* ekspor masing-masing sebesar 26,5 persen, 10,8 persen, dan 6,7 persen[28]. Berdasarkan data Asosiasi Produsen Tepung Terigu Indonesia atau Aptindo, pasokan gandum Indonesia masih memadahi[29], namun harga gandum per Agustus 2022 naik 76

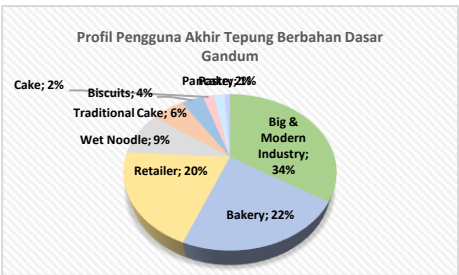

Sumber: Sumber: Grain and Feed Indonesia Annual Report, US Department of Agricuture, Maret 2022

[29] Bukan Soal Pasokan Gandum, Ini Kekhawatiran Produsen Tepung, Berita, CNBC Indonesia, Agustus 2022. https://www.cnbcindonesia.com/news/20220811110001-8-362898/bukan-soal-pasokan-gandum-ini-kekhawatiran-produsen-tepung. Diakses pada 21 Agustus 2022.

persen dan harga tepung terigu naik sekitar 32 persen dibandingkan awal 2021[30]. Ketergantungan impor gandum Indonesia, peningkatan konsumsi gandum dan tepung terigu domestik, serta permintaan produk gandum dari negara mitra dagang dikhawatirkan akan semakin meningkatkan harga gandum dan tepung terigu domestik dalam jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut, maka beberapa langkah prefentif telah direkomendasikan untuk menjaga harga gandum dan tepung terigu dalam negeri melalui (1) substitusi bahan baku gandum[27]; (2) mencari negara pengimpor alternatif untuk menggantikan pasokan gandum dari Ukraina[31], dan (3) melonggarkan kebijakan izin impor untuk negara-negara pengimpor gandum tertentu misalnya India, Pakistan, Rumania, Bulgaria dan Lithuania[31].

Neraca perdagangan migas

Tabel 42. Nilai Ekspor dan Impor Migas

Uraian	Nilai Q2 2022 (juta USD)	*Growth* (%)		*Share* thd Total* (%)
		QtQ	YoY	
Ekspor Migas	4.478,7	35,7	41,3	6,0
Minyak Mentah	527,8	89,5	-51,3	0,7
Hasil Minyak	1.540,5	47,9	285,0	2,1
Gas	2.410,4	21,7	42,9	3,2
Impor Migas	10.840,6	25,7	69,8	18,3
Minyak Mentah	2.924,9	61,6	33,5	4,9
Hasil Minyak	6.502,2	18,0	91,8	11,0
Gas	1.413,5	8,5	76,1	2,4

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

**share* terhadap total ekpor/impor

Pada triwulan II tahun 2022, neraca perdagangan migas mencatatkan defisit sebesar USD6,3 miliar, lebih besar dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang hanya sebesar USD3,2 miliar. Ekspor migas Indonesia pada triwulan II tahun 2022 mengalami pertumbuhan positif secara triwulanan maupun tahunan, masing-masing sebesar 35,7 dan 41,6 persen. Kenaikan ekspor migas secara triwulanan maupun tahunan terutama didorong oleh kenaikan ekspor hasil minyak yang tumbuh positif sebesar 47,9 persen (QtQ) dan 285,0 persen (YoY).

Kinerja ekspor migas yang positif didorong oleh kenaikan harga komoditas minyak internasional dimana rata-rata harga minyak mentah dunia tumbuh sebesar 11,9 persen (QtQ) dan 64,2 persen (YoY)[32]. Hingga Juni 2022, harga minyak brent dunia tercatat masih bergerak di atas USD120 per barel. Sementara itu, komponen ekspor gas alam Indonesia menunjukkan

[30] Harga Tepung dan Gandum Melonjak, Harga Mie Instan Belum Tentu Naik, Berita, Kata Data, Agustus 2022. https://katadata.co.id/yuliawati/berita/62f5f8de423c9/harga-tepung-dan-gandum-melonjak-harga-mie-instan-belum-tentu-naik. Diakses pada 21 Agustus 2022.

[31] Indonesia Food Price Bulletin – April 2022, World Food Programme, 2022. https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000138863/download/. Diakses pada 21 Agustus 2022.

[32] Pinksheet, Agustus 2022

tren positif secara triwulanan (21,7 persen) maupun tahunan (42,9 persen). Hal ini seiring dengan tren positif harga gas alam dunia pada kuartal II tahun 2022 dimana masing-masing sebesar 45,9 persen (QtQ) dan 155,9 persen (*yoy*) seiring dengan masih berlangsungnya konflik Rusia-Ukraina dimana Rusia sebagai produsen terbesar gas alam dunia menahan ekspor gas alamnya ke beberapa negara utamanya Eropa yang membuat pasokan dunia mengalami penurunan seiring dengan adanya krisis energi yang membuat harga gas alam dunia melonjak cukup tinggi.

Namun demikian, pada bulan Juli, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada beberapa komoditas ekspor Indonesia yang menunjukkan penurunan. Misal, harga minyak mentah yang secara bulanan turun 10,0 persen (MtM). Pelemahan harga minyak mentah juga diikuti oleh harga gas alam yang turun 5,4 persen (MtM). Kemudian, apabila melihat pergerakan pasar komoditas global di bulan Agustus, pelemahan harga minyak mentah berlanjut. Secara month to date (MtD) harga minyak mentah Brent turun 7,7 persen. Pelemahan harga minyak mentah juga diikuti dengan turunnya kinerja harga indeks sektoral IDXEnergy yang menurun 3,9 persen (MtD)[33]. Dengan melihat kondisi seperti ini, Indonesia perlu mewaspadai bahwa kondisi *windfall* tidak selamanya terjadi terus menerus.

Sejalan dengan ekspor, pertumbuhan impor migas secara triwulan maupun tahunan mengalami kenaikan masing-masing sebesar 25,7 persen dan 69,8 persen, utamanya didorong oleh kenaikan lonjakan impor hasil minyak. Lonjakan impor hasil minyak juga tidak terlepas dari kenaikan harga rata-rata minyak mentah dunia. Namun demikian, lonjakan impor migas melebihi lonjakan ekspor migas yang berakibat pada naiknya defisit neraca migas Indonesia di triwulan II tahun 2022. Defisit neraca perdagangan migas meningkat dipengaruhi oleh kenaikan impor merespons peningkatan permintaan seiring dengan kenaikan mobilitas masyarakat, serta tingginya harga minyak dunia[34].

Kerjasama Ekonomi Internasional

Indonesia berperan penting dan terlibat dalam fora serta kerjasama multilateral dan bilateral. Terkait dengan fora internasional, pada tahun 2022 merupakan momen penting bagi Indonesia dalam keketuaan G20. Kemudian, saat ini, Indonesia masih berproses dalam ratifikasi RCEP, berperan dalam COMCEC, dan bersiap dalam melaksanakan keketuaan ASEAN Tahun 2023. Selain itu, Indonesia mendorong penguatan kerjasama bilateral dengan ditandatanganinya Indonesia-UAE CEPA, dan mulai berjalannya negosiasi Indonesia-Canada.

---

[33] Cnbcindonesia, https://www.cnbcindonesia.com/market/20220807080648-17-361677/masih-takut-resesi-harga-minyak-dunia-ambles-pekan-ini. Agustus 2022

[34] Laporan NPI, Bank Indonesia, Triwulan II TAHUN 2022

Indonesia dalam G20

G20 adalah kelompok informal dari 19 negara dan Uni Eropa, serta perwakilan dari *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank* (WB). G20 merupakan forum ekonomi utama dunia yang memiliki posisi strategis karena secara kolektif mewakili sekitar 65 persen penduduk dunia, 79 persen perdagangan global, dan setidaknya 85 persen perekonomian dunia. G20 tidak memiliki Sekretariat permanen. Dalam proses dan sistem kerjanya, G20 memiliki tuan rumah (Presidensi) yang ditetapkan secara konsensus pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) berdasarkan sistem rotasi kawasan dan berganti setiap tahunnya. Presidensi tahun berjalan beserta presidensi sebelum dan presidensi selanjutnya (Troika) secara intensif melakukan koordinasi kesinambungan agenda prioritas G20. Terdapat 12 *Working Group* dalam G20 yang terdiri dari *agriculture, anti-corruption, environment and climate sustainability, development, digital economy, education, employment, empower initiative, energy transition, health, trade, investment and industry,* dan *tourism*.

Pada presidensi Indonesia di G20 tahun 2022, Indonesia mengusung tema *"Recover Together, Recover Stronger"*, yang terdiri dari 5 pilar utama antara lain (1) meningkatkan stabilitas dan ketahanan, (2) meningkatkan produktivitas, (3) menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif, (4) menciptakan lingkungan kondusif untuk kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan (5) penguatan kepemimpinan kolektif global.

Pada *Development Working Group (DWG)* telah diselenggarakan 2 (dua) pertemuan. Pertemuan Pertama G20 DWG diselenggarakan secara *hybrid* di Jakarta pada tanggal 24-25 Februari 2022 yang mendiskusikan penguatan upaya pemulihan dari pandemi Covid-19 terutama bagi negara berkembang, negara terbelakang, dan negara kepulauan berkembang. Pertemuan ke-2 G20 DWG dan *Side Event* G20 2022 diselenggarakan di Yogyakarta pada tanggal 23-25 Mei 2022. Rangkaian pertemuan dihadiri oleh total 97 delegasi dari negara anggota G20, negara undangan, serta organisasi internasional, dengan 46 delegasi hadir secara langsung di Yogyakarta dan 51 delegasi mengikuti secara virtual.

Pertemuan kedua DWG terdiri dari 6 (enam) sesi utama diskusi dan *drafting* untuk 4 (empat) dokumen kesepakatan/*deliverable* G20 DWG yaitu: (1) *Zero Draft G20 Roadmap for Stronger Recovery and Resilience in Developing Countries, LDCs, and SIDS; (2) Zero Draft G20 Principles to Scale Up Blended Finance in Developing Countries, LDCs, and SIDS; (3) Outline G20 Ministerial Vision Statement: Multilateralism for SDGs Decade of Action; (4) Outline 2022 G20 Bali Update. 6 (enam) sesi utama tersebut adalah*:

a. **Sesi 1: Prioritas 1 - Memperkuat pemulihan pandemi Covid-19 dan ketahanan (resiliensi) negara berkembang, LDCs, dan SIDS terhadap krisis masa depan**

Sesi ini mendiskusikan *Zero Draft* G20 *Roadmap for Stronger Recovery and Resilience in Developing Countries, LDCs, and SIDS* yang memuat 3 (tiga) *key focus areas*, yaitu: (1) Mendukung pemulihan pasca pandemi bagi pelaku UMKM melalui peningkatan produktivitas, daya saing, dan ketahanan (resiliensi) terhadap krisis; (2) Mendorong pembentukan perlindungan sosial yang adaptif untuk memastikan ketahanan masyarakat terhadap guncangan dan krisis; dan (3) Mendukung implementasi *green economy* dan *blue economy* melalui pengarusutamaan Pembangunan Rendah Karbon kedalam rencana pembangunan nasional.

b. **Sesi 2: Prioritas 2 - Meningkatkan pembiayaan *private* dan *blended finance***

Sesi ini bertujuan untuk memperoleh masukan terhadap *Zero Draft G20 Principles to Scale Up Blended Finance in Developing Countries, LDCs, and SIDS* yang memuat 4 prinsip utama, yaitu: (1) Menargetkan *blended finance* untuk konteks lokal dan menggunakan *blended finance* untuk mengkatalisasi pembiayaan di sektor yang kurang terlayani dan kurang terpenuhi kebutuhannya; (2) Mendukung sistem keuangan domestik dan pengembangan pasar; (3) Meningkatkan skala pembiayaan melalui pendekatan sistemik dan transformasional; (4) Meningkatkan manajemen dan pengukuran dampak, serta mempromosikan transparansi.

c. **Sesi 3*:* Prioritas 3 - Memperbarui komitmen global dalam multilateralisme untuk pembangunan berkelanjutan**

Sesi ini membahas masukan untuk *Outline Ministerial Vision Statement*: Multilateralism *for SDGs Decade of Action* untuk disepakati pada Pertemuan Tingkat Menteri Pembangunan G20 pada tanggal 7-9 September 2022 di Belitung. *Outline* dari *G20 Ministerial Vision Statement* tersusun atas: (1) pendahuluan dan pembingkaian masalah pembangunan terkini; (2) pemaparan prinsip-prinsip multilateralisme yang lebih efektif, inklusif, dan berjejaring dalam mencapai *SDGs Decade of Action*; (3) pernyataan dukungan terhadap *Global Vaccination Plan* dan inisiatif multilateral lain yang berkenaan dengan penyetaraan distribusi vaksin; (4) perumusan arsitektur kesehatan global sebagai global public goods dengan SDGs sebagai titik mula; dan (5) penutup dan deklarasi menteri;

d. Sesi 4: Prioritas 4 - Penyusunan Dokumen "2022 G20 Bali Update"

Sesi ini membahas penyusunan dokumen keluaran *2022 G20 Bali Update* yang merupakan dokumen akuntabilitas dari Presidensi G20 Indonesia dan DWG.

e. Sesi 5: Dialog dengan *Co-Sherpa* dan *Working Group*

Pada sesi ini, perwakilan *Co-Sherpa* dan seluruh G20 *working group* yang berasal dari beberapa kementerian dan lembaga Indonesia diundang untuk menyampaikan intervensi terkait keterkaitan isu prioritas yang diusung oleh DWG dan isu prioritas di *working group*-nya.

f. Sesi 6 - Teknis Pertemuan Tingkat Menteri Pembangunan G20 di Belitung

Sesi ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada delegasi perihal teknis pelaksanaan pertemuan tingkat menteri pembangunan G20 yang akan dilaksanakan pada 7-9 September di Belitung.

Indonesia dalam Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)

Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) adalah kerja sama multilateral yang diinisiasi oleh Indonesia pada saat Indonesia memegang Keketuaan ASEAN pada 2011 sebagai *platform* untuk memperdalam posisi dalam *global supply chain* dengan menyelaraskan perjanjian *ASEAN Plus One FTAs*. RCEP beranggotakan 10 negara ASEAN dan 5 negara mitra (Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Selandia Baru). Sebelumnya India ikut dalam perundingan RCEP, namun pada 4 November 2019, India keluar dari perundingan dengan pertimbangan tarif impor yang rendah akan merugikan produsen lokal. Perundingan dimulai pada tahun 2012, dengan Indonesia ditunjuk untuk memimpin Komite Perundingan Perdagangan RCEP sekaligus koordinator ASEAN untuk Perundingan RCEP. Perjanjian RCEP telah ditandatangani pada 15 November 2020 secara virtual dan diharapkan dapat segera diimplementasikan pada Januari 2022 setelah minimal 6 negara ASEAN dan 3 negara mitra meratifikasi RCEP.

Hingga saat ini, perjanjian RCEP telah diratifikasi oleh 7 negara ASEAN dan 5 negara non-ASEAN. Dari 10 negara ASEAN, Indonesia dan Filipina masih dalam proses menyelesaikan ratifikasi RCEP di parlemen. Sedangkan instrumen ratifikasi Myanmar masih dalam perdebatan terkait pemerintahan Myanmar saat ini masih dijalankan oleh junta militer. Terkait hal tersebut, Sekretaris Luar Negeri Filipina secara resmi menyatakan posisi Filipina yang menolak instrumen ratifikasi Myanmar pada Asean *Foreign Ministers' Retreat* di Kamboja pada bulan Februari 2022.

Proses ratifikasi RCEP di Indonesia masih berproses dengan 5 (lima) tahapan. Tahapan tersebut adalah: i) rapat paripurna DPR untuk menyetujui Rancangan Undang-Undang (RUU) terkait RCEP; ii) DPR akan mengeluarkan surat persetujuan; iii) DPR akan mengajukan surat permohonan paraf dari 4 menteri (Menteri Luar Negeri, Menteri Perdagangan, Menteri Hukum dan HAM, dan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian) atas RUU yang telah disetujui; iv) RUU akan ditandatangani oleh Presiden; dan v) proses pengesahan UU oleh Kementerian Hukum dan HAM.

Pada tanggal 25-26 Agustus 2022 dilaksanakan pertemuan kedua RCEP Joint Committee (RJC) yang dilaksanakan secara virtual. Pertemuan tersebut akan membahas percepatan pelaksanaan RCEP terkait Rules of Procedure (ROP) of the RCEP Joint Committee, pembentukan Interim RCEP Secretariat, pelaksanaan 1st Meeting of RCEP Subsidiary Bodies, dan penyusunan Work Programme of the RCEP Joint Committee and the RCEP Built-in Agenda. Pada pertemuan dimaksud juga akan dibahas persiapan-persiapan terkait pelaksanaan First RCEP Ministers Meeting and the RCEP Summit pada bulan September 2022 di Kamboja.

Indonesia dalam Committee for Economic and Commercial Cooperation (COMCEC)

Committee for Economic and Commercial Cooperation of The Organization of The Islamic Cooperation (COMCEC) merupakan komite khusus di bawah Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang berfokus pada isu ekonomi dan perdagangan. Di dalam COMCEC, terdapat 6 kelompok kerja yang mewakili isu-isu prioritas di dalam kerja sama COMCEC, yaitu: perdagangan, pertanian, pariwisata, transportasi dan komunikasi, pengentasan kemiskinan, dan kerjasama keuangan.

Pertemuan *the 38th Meeting of the Follow-up Committee of the Standing Committee for Economic and Commercial Cooperation of the Islamic Cooperation (COMCEC)* telah dilaksanakan pada tanggal 24-25 Mei di Ankara, Turki dengan tema *"Effective Social Assistance Provision and Socioeconomic Empowerment in the light of* COVID-19 *Pandemic"*. Terdapat 4 (empat) pandangan Indonesia yang disampaikan dalam pertemuan tersebut yaitu: 1) isu transformasi digital merupakan salah satu agenda utama yang diusung dalam rencana pembangunan nasional Indonesia, terutama sejak pandemi Covid-19 yang berhasil menekan peralihan menuju digitalisasi. Selanjutnya, Indonesia juga menekankan peranan penting transformasi digital dalam mendukung perkembangan UMKM di Indonesia. 2) Indonesia telah memanfaatkan pendanaan dengan dukungan COMCEC melalui *COMCEC Project Funding* untuk proyek dengan tema "*Upscaling exports strategy and market access assistance for SMEs*" yang dilaksanakan pada tahun 2022; serta dengan tema *"Facilitating Poor, Vulnerable and Marginalized Groups' Access to Food in West Java Province"* yang diselenggarakan dengan pendanaan proyek COMCEC Covid Response pada tahun

2021. 3) Indonesia melihat pentingnya penyetaraan standar sertifikasi produk halal terutama antar negara OKI untuk mendorong kelancaran perdagangan antar negara OKI. 4) Isu keberlanjutan merupakan hal yang menjadi perhatian Indonesia. Indonesia telah mengintegrasikan 17 tujuan SDGs ke dalam tujuh agenda pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Pada tahun 2021, Indonesia menerbitkan *Voluntary National Review* (VNR) ketiga yang menyoroti kemajuan, tantangan, isu-isu yang muncul serta kemitraan dengan masyarakat sipil dan pemerintah daerah dalam menanggapi pandemi Covid-19.

Persiapan Keketuaan Indonesia ASEAN 2023

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) yang terbentuk pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand adalah sebuah organisasi yang didirikan dengan tujuan untuk menyejahterakan dan memajukan negara di Asia Tenggara. Di awal pembentukannya, negara-negara yang menjadi *Founding Fathers* (pendiri) ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand yang kemudian berkembang hingga menjadi 10 negara. ASEAN memiliki Sekretariat permanen di Jakarta dan untuk keketuaan ASEAN akan berganti setiap tahunnya sesuai dengan urutan alfabet. Pada tahun 2022 keketuaan ASEAN dijalankan oleh Kamboja. Tema ASEAN 2022 di bawah keketuaan Kamboja adalah "**ASEAN A.C.T: Addressing Challenges Together**", yang menggarisbawahi kebersamaan ASEAN sebagai satu komunitas dengan tujuan bersama untuk mengatasi segala macam tantangan yang muncul dan harus dihadapi oleh ASEAN. Di dalam tema tersebut juga menekankan pada orientasi aksi ASEAN yang didasarkan pada keterbukaan, itikad baik, solidaritas, dan harmoni di dalam ASEAN.

Indonesia akan memegang posisi sebagai Ketua ASEAN pada tahun 2023. Saat ini Indonesia sedang menyusun *Priority Economic Deliverables* (PED) yang akan dilaksanakan pada saat keketuaan berlangsung. Pada 30 Juni 2022, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian telah melakukan rapat koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait untuk memfinalisasi PED Indonesia. Salah satu PED yang akan diusulkan dan menunggu ketetapan Presiden RI adalah "*Development of the ASEAN Blue Economy Roadmap*". Mengusung ASEAN Blue Economy Roadmap pada ASEAN 2023 didasarkan pada melanjutkan pentingnya Blue Economy sebagaimana deklarasi Bangkok tahun 2021 mengenai ASEAN Blue Economy, serta pentingnya memiliki kesepamaham yang sama terkait Blue Economy di negara-negara ASEAN untuk dapat secara optimal dan berkelanjutan memanfaatkan potensi ASEAN yang ada.

Indonesia-UAE CEPA

Indonesia dan United Arab Emirates (UAE) sepakat untuk memulai kerjasama *Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement*

(IUAE-CEPA). Perundingan ini telah berhasil diselesaikan dalam empat putaran perundingan dan telah ditandatangani pada 1 Juli 2022. Perjanjian ini merupakan perjanjian pertama Indonesia dengan mitra di Kawasan Teluk dan menjadi perundingan perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif tercepat yang pernah diselesaikan oleh Indonesia. Perjanjian ini bertujuan untuk memperdalam dan mendiversifikasi perdagangan bilateral antara Indonesia dan UAE. Dengan adanya kerjasama ini, diharapkan agar memperkuat perekonomian Indonesia dengan memperbaiki struktur perdagangan antara Indonesia dan UEA, sehingga Indonesia bisa menjadi pusat produksi produk halal untuk memasuki pasar regional dan global.

Kerjasama IUAE-CEPA mencakup *Trade in Goods, Trade Remedies, SPS, TBT, ROO, Customs Procedures & Trade Facilitation, Trade in Services, Digital Trade, Annex on Financial Services, Investment, Intellectual Property, Islamic Economy, SMEs, Economic Cooperation, Government Procurement, Legal Institutional & Dispute Settlement*. Kerjasama IUAE-CEPA diharapkan dapat meningkatkan ekspor Indonesia ke UAE, menjadikan UAE sebagai hub yang menghubungkan perdagangan Indonesia dengan negara-negara Timur Tengah, Afrika, Eropa, dan Asia Tengah. Salah satu keunggulan IUAE-CEPA adalah fasilitasi penerbitan sertifikasi halal dan mendukung pengembangan produk halal lainnya, seperti *modest fashion, Islamic finance, food and beverages, pharmaceuticals and cosmetics, tourism, media and recreation,* serta *raw materials*. Selain itu, IUAE-CEPA juga akan memperkuat kerjasama infrastruktur pendukung UKM, mendorong partisipasi UKM dalam perdagangan internasional, serta menyusun kebijakan dan program pengembangan UKM.

Setelah ditandatangani pada 1 Juli 2022, saat ini Indonesia sedang dalam tahap meratifikasi kerjasama IUAE-CEPA. Kementerian Perdagangan telah mengirimkan surat kepada Kementerian Luar Negeri, dan Kementerian Luar Negeri kepada Presiden RI perihal rencana ratifikasi. Kementerian Perdagangan juga telah menyampaikan naskah asli IUAE-CEPA dalam bahasa resminya, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Indonesia kepada Kementerian Luar Negeri. Sehingga saat ini Kementerian Perdagangan sedang mempersiapkan naskah akademis dan SK Pembentukan Panitia Antar Kementerian (PAK) untuk memenuhi syarat ratifikasi. Karena proses di internal UAE telah selesai, maka setelah Indonesia selesai melakukan ratifikasi, IUAE-CEPA dapat diimplementasikan.

Indonesia-Kanada CEPA

Pada tanggal 20 Juni 2021 melalui penandatanganan *joint statement* yang dilakukan antara Menteri Perdagangan RI dan Menteri Usaha Kecil, Promosi Ekspor dan Perdagangan Internasional Kanada secara virtual, kedua negara sepakat memulai negosiasi *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA). Pada perkembangannya, Indonesia dan Kanada telah menyelesaikan Perundingan Putaran Pertama *Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement* (ICA-

CEPA) di Bandung pada tanggal 14-19 Maret 2022 secara virtual. Dalam perundingan putaran pertama, Delegasi Indonesia dipimpin Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional Djatmiko Bris Witjaksono selaku Ketua Negosiator Indonesia, sedangkan delegasi Kanada dipimpin *Associate Assistant Deputy Minister*, *Trade Policy and Negotiations for Global Affairs* Arun Alexander sebagai Ketua Negosiator Kanada.

Perundingan ICA-CEPA mencakup pembahasan yang terbagi dalam 17 Kelompok Kerja (*Working Group*) dan 3 *Expert Level Discussion*. Untuk kelompok kerja antara lain: perdagangan barang, perdagangan jasa, perdagangan digital, ketentuan legal dan isu institusional, pengamanan perdagangan, ketentuan asal barang, prosedur kepabeanan dan fasilitasi perdagangan, sanitari dan fitosanitari, regulasi teknis dan prosedur penilaian kesesuaian (STRACAP), praktik regulasi yang baik, investasi, kekayaan intelektual, kerja sama ekonomi dan teknis, pengadaan barang pemerintah, transparansi, kompetisi, dan penyelesaian sengketa. Sedangkan untuk Expert Level Discussion, dilakukan pembahasan mengenai perdagangan inklusif, tenaga kerja dan lingkungan.

Dengan terjalinnya perundingan ICA-CEPA diharapkan dapat menjadi pintu masuk produk ekspor Indonesia ke wilayah Amerika Utara lainnya seperti Amerika Serikat dan Meksiko mengingat Kanada memiliki perjanjian dagang dengan kedua negara tersebut dan saat ini Indonesia hanya memiliki satu perjanjian dagang di benua Amerika, yaitu dengan Chile. Selain akses pasar barang, perundingan ICA-CEPA juga bertujuan untuk meningkatkan ekspor perdagangan jasa Indonesia, mengundang penanaman modal asing ke Indonesia, dan mendorong kerja sama di sektor prioritas, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagai salah satu bentuk keseriusan pemerintah dalam peningkatan kerja sama ekonomi dengan berbagai negara mitra dagang, khususnya mitra nontradisional dan sebagai bagian dari upaya pemerintah mempercepat pemulihan perekonomian nasional pascapandemi Covid-19, perundingan putaran kedua ICA-CEPA dilaksanakan secara virtual pada tanggal 15-19 Agustus 2022 dan rencananya perundingan putaran ketiga akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2022.

Tabel 43. Perkembangan Kerjasama Ekonomi Internasional

No	Perjanjian / Kerjasama	Keterangan
CONCLUDED/IMPLEMENTED		
1	Indonesia-Japan EPA	Signed: 2007, Implemented: 2008
2	Indonesia-Pakistan PTA	Signed: 2012, Implemented: 2013
3	Indonesia-Palestine MoU on Trade Facilitation for Certain Products	MoU Signed: 12 December 2017 Implemented: : 21 February 2019
4	Indonesia-Chile CEPA (Trade in Goods)	Signed: 14 December 2017, Implemented: 10 August 2019
5	Indonesia-Australia CEPA	Signed: 4 March 2019, Implemented: 5 July 2020,
6	Indonesia-EFTA CEPA	Signed: 16 December 2018, Ratified: 7 Mei 2021
7	Indonesia-Mozambique PTA	Signed: 27 August 2019, Ratified: 6 October 2021
8	ASEAN-Australia-New Zealand FTA (AANZFTA)	Signed: 26 August 2014
9	ASEAN-India Free Trade Area (AIFTA)	Signed: October 2003, Implemented: 1 January 2010

10	ASEAN Agreement on Medical Device Directive	Signed: 21 November 2014, Implemented: 12 November 2018
11	ASEAN-Korea FTA (AKFTA)	Signed: 22 November 2015, Implemented: 12 November 2018 (3rd Protocol to Amend TIG)
12	ASEAN-China FTA (ACFTA)	Signed: 12 November 2017, Implemented: 1 August 2019 (Upgrading Protocol ACFTA)
13	ASEAN-Hong Kong, China FTA & Investment Agreement	Signed: 12 November 2017, Implemented: 4 July 2020
14	ASEAN Framework Agreement on Services (AFAS)	Signed: 11 November 2018, Implemented: 13 Mei 2022 (10th Packages of Commitments)
15	ASEAN Agreement on E-Commerce	Signed: 22 January 2019, Ratified: 7 September 2021, Implemented: 2 December 2021
16	ASEAN Trade in Goods Agreement (ATIGA)	Signed: 26 February 2009, Implemented: 17 Mei 2010
17	ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership	Signed: 2 March 2019, Implemented: 1 February 2022
18	ASEAN Comprehensive Investment Agreement (ACIA)	Signed: 23 April 2019, Ratified: 8 Feb 2022, (4th Protocol to Amend)

19	ASEAN Trade in Services Agreement (ATISA)	Signed: 23 April 2019, ratification process
20	ASEAN Protocol on Enhanced Dispute Settlement Mechanism (EDSM)	Signed: 20 December 2019. Ratified: 20 Mei 2022
21	Trade Facilitation Agreement (TFA)	[concluded 7 December 2013, Implemented: 22 November 2017]
22	Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)	Signed: 15 November 2020, ratification process
23	Indonesia Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IKCEPA)	Signed: 18 December 2020, Current Status: ratification process Target Implementation: 2022
24	Preferential Trade Arrangement D8 (PTA-D8)	Signed 13 May 2006, Ratified 9 September 2011, Target of implementation: 2022
25	Trade Preferential System OIC (TPS-OIC)	Signed 1 January 2014, ratification process
26	**Indonesia-UAE CEPA**	**Signed: 1 July 2022**

BAB III

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI

Edisi Vol. 6, No. 2 Agustus 2022
ISSN 2580-2518

BAB III

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI

3.1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global

Tabel 44. Proyeksi Pertumbuhan Beberapa Negara

Kawasan	2022	2023
Negara Maju		
Amerika Serikat	2,3	1,0
Kawasan Eropa	2,6	1,2
Jerman	1,2	0,8
Inggris	3,2	0,5
Jepang	1,7	1,7
Rusia	-6,0	-3,5
Negara Berkembang		
Tiongkok	3,3	4,6
India	7,4	6,1
ASEAN-5	5,3	5,1
Brazil	1,7	1,1
Meksiko	2,4	1,2
Afrika Selatan	2,3	1,4
Global	3,2	2,9

Sumber: IMF, *World Economic Outlook*, Juli 2022

Perekonomian global tahun 2022 diproyeksi melanjutkan perlambatan, yang dilanjutkan perlambatan pada tahun berikutnya**.** Proyeksi pada bulan Juli 2022 dirilis International Monetary Foundation (IMF). Perekonomian global pada tahun 2022 secara menyeluruh diestimasi tumbuh melambat 3,2 persen, dibandingkan proyeksi sebelumnya yang sebesar 3,6 persen. Perlambatan proyeksi pertumbuhan bersumber dari penurunan proyeksi untuk Tiongkok, Amerika Serikat, dan India. Perlambatan perekonomian negara-negara itu disebabkan karena diterapkannya perpanjangan *lockdown* di Tiongkok, pengetatan kondisi keuangan global terkait ekspektasi peningkatan tajam suku bunga oleh bank sentral untuk mengurangi inflasi, serta dampak dari perang di Ukraina.

Perekonomian Amerika Serikat diproyeksi mengalami penurunan tajam untuk tahun 2022 dari 3,7 persen menjadi 2,3 persen. Selanjutnya pada 2023 menurun kembali menjadi 1,0 persen. Penurunan tajam untuk proyeksi tersebut dipengaruhi oleh konsumsi swasta yang jauh lebih sedikit, sebagian mencerminkan tergerusnya daya beli rumah tangga yang tergerus, serta dampak dari pengetatan tajam kebijakan moneter.

Proyeksi perekonomian Kawasan Eropa tahun 2022 kembali diturunkan dari 2,8 persen menjadi 2,6 persen. Penurunan signifikan terjadi pada Perancis, Jerman, dan Spanyol, namun diimbangi peningkatan pada Italia yang didorong oleh prospek pariwisata dan aktivitas industri Italia yang baik. Tahun 2023 kembali diproyeksi turun menjadi 1,2 persen. Hal ini mencerminkan dampak dari perang Ukraina serta asumsi ketatnya kondisi keuangan dengan Bank Sentral Eropa mengakhiri pembelian aset

bersih dan menaikkan suku bunga pada Juli 2022 untuk pertama kalinya sejak tahun 2011. Pada beberapa perekonomian eropa, dana *NextGenerationEU* mendukung kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok juga diproyeksi menurun signifikan dari 4,4 persen menjadi 3,3 persen. Penurunan pertumbuhan disebabkan utamanya karena wabah Covid-19 dan akibat *lockdown* yang diterapkan. Penurunan proyesi ini merupakan pertumbuhan terendah dalam lebih dari empat dekade, dimana empat dekade tersebut tidak termasuk krisis Covid-19 pada awal tahun 2020. Sementara proyeksi pertumbuhan ekonomi India tahun 2022 menurun menjadi 7,4 persen. Revisi proyeksi tersebut mencerminkan kondisi eksternal yang mayoritas kurang menguntungkan, dan percepatan kebijakan yang ketat. Di sisi lain, revisi pertumbuhan pada *baseline*, mayoritas berada pada sisi atas.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi negara berkembang Eropa pada 2022 masih terkontraksi 1,4 persen namun naik sebesar 1,5 persen poin dari proyeksi sebelumnya. Sementara untuk tahun 2023 proyeksi turun 0,4 poin menjadi 0,9 persen, pertumbuhan proyeksi ini didorong oleh pertumbuhan ekspor Rusia yang lebih kuat dan sanksi tambahan yang diumumkan terhadap Rusia baru-baru ini.

Berdasarkan proyeksi Bank Dunia yang dirilis bulan April 2022 sebagian besar harga komoditas diproyeksi akan mengalami peningkatan signifikan, khususnya untuk komoditas dimana Rusia dan Ukraina menjadi eksportir utama. Perang di Ukraina telah menyebabkan gangguan pasokan, sehingga harga sejumlah komoditas lebih tinggi secara historis. Komoditas tersebut meliputi komoditas energi dan non-energi. Sementara tekanan harga diperkirakan akan mereda pada tahun 2023, harga komoditas akan tetap jauh lebih tinggi dari yang diperkirakan sebelumnya.

Tabel 45. Proyeksi Harga Komoditas Global

Komoditas	Unit	2022	2023
Energi			
Batu Bara	USD/mt	250,0	170,0
Minyak Mentah	USD/bbl	100,0	92,0
Gas Alam, AS	USD/mmbtu	5,2	4,8
Non Energi			
Minyak Kelapa Sawit	USD/mt	1.650	1.400
Karet	USD/kg	2,10	2,20
Nikel	USD/mt	28.000	22.000
Emas	USD/toz	1.880	1.700

Sumber: World Bank, *Commodity Markets Outlook,* April 2022

Harga minyak mentah diproyeksi rata-rata meningkat sebesar 42,0 persen dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi USD100,0 per barel pada tahun 2022. Banyaknya negara yang mencari pemasok alternatif akan diperkirakan menjadi penyebab terganggunya ekspor energi Rusia. Pada tahun 2023, harga minyak mentah diperkirakan menjadi USD92,0 per barel yang didorong oleh berkurangnya gangguan

pasokan dan produksi yang meningkat di luar Rusia. Sementara permintaan kemungkinan akan tumbuh melambat dari perkiraan sebelumnya.

Sama halnya dengan minyak mentah, harga gas alam dan batu bara juga diproyeksi akan mengalami peningkatan signifikan. Harga batu bara diperkirakan meningkat menjadi USD250,0 per metrik ton kemudian turun menjadi USD170,0 per metrik ton pada 2023. Sementara harga gas alam diperkirakan meningkat menjadi USD5,2 per mmbtu dan turun menjadi USD4,8 per mmbtu pada 2023. Penurunan harga batu bara dan gas alam disebabkan oleh pasokan baru yang mulai mengalir, termasuk terminal tambahan untuk gas alam cair.

Perang juga berdampak pada harga komoditas pertanian yang diproyeksi akan melanjutkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, harga komoditas pertanian diprediksi akan meningkat sebesar 18,0 persen. Gangguan ekspor dari Ukraina akan sangat berpengaruh pada produksi pertanian tahun 2022. Sementara di Rusia, kurangnya akses pada input pertanian seperti benih dan mesin pertanian, dapat mengurangi produksi pertanian. Indeks harga pertanian tahun 2022 diproyeksi mengalami peningkatan harga yang signifikan pada komoditas gandum dan jagung.

Dampak perang mempengaruhi ekspor gandum Ukraina ke beberapa negara pengimpor, terutama di Timur Tengah dan Afrika Utara termasuk Mesir dan Lebanon. Akibatnya beberapa negara telah mengumumkan langkah kebijakan perdagangan yang mengurangi bahkan melarang ekspor gandum. Hal ini merupakan pemicu pelonjakan harga gandum, karena ekspor dari Ukraina merupakan penyumbang hampir 10,0 persen dari ekspor global.

Proyeksi harga jagung rata-rata mengalami peningkatan 20,0 persen pada tahun 2022. Hal ini disebabkan ketidakpastian di pasar biji-bijian global akibat perang di Ukraina, dimana Ukraina menyumbang sebesar 3,5 persen dari produksi jagung global.

Proyeksi harga komoditas logam industri meningkat pada tahun 2022. Rusia sebagai pemasok, berperan besar di pasar nikel dan alumunium, serta sifat produksi alumunium yang intensif energi. Hal ini menyebabkan harga nikel dan alumunium diperkirakan akan mengalami peningkatan. Harga logam industri diperkirakan meningkat sekitar 16,0 persen pada tahun 2022.

Harga nikel diperkirakan rata-rata 50 persen lebih tinggi pada tahun 2022 yaitu USD28.000 per metrik ton dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar USD18.465 per metrik ton. Harga tersebut diproyeksi akan tetap tinggi hingga potensi pasokan baru dari Indonesia naik. Pada 2023, harga nikel diperkirakan akan turun sekitar 20,0

persen menjadi USD22.000 per metrik ton, disebabkan mulai beroperasinya kapasitas besar nikel *pig iron* oleh Indonesia.

Harga alumunium pada tahun 2022 diperkirakan mengalami peningkatan ditengah gangguan pasokan dan biaya energi yang tinggi yaitu sebesar 38,0 persen. Rusia menyumbang sekitar 6,0 persen dari produksi alumunium global, menghadapi kerugian terkait sanksi perang diantaranya kehilangan akses dari dua pertiga impor alumina. Hal ini mengakibatkan sebagian larangan ekspor alumina Australia ke Rusia yang diberlakukan pada bulan Maret.

3.2 Proyeksi Perekonomian Indonesia

Tabel 46. Konsensus Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Lembaga	2022	2022	**2022**
IMF	5,6 (WEO Januari 2022)	5,4 (WEO April 2022)	5,3 (WEO Juli 2022)
World Bank	5,2 (GEP Januari 2022)	4,6 – 5,1 (GEP April 2022)	5,1 (GEP Juni 2022)
OECD	5,1 (OECD Economic Outlook Mei 2021)	5,2 (OECD Economic Outlook Des 2021)	4,7 (OECD Economic Outlook Juni 2022)
ADB	4,8 (ADO Sept 2021)	5,0 (ADO Apr 2022)	5,2 (ADO Juli 2022)
Bloomberg	5,2 (Indonesia Economic Forecast November 2021)	5,2 (Indonesia Economic Forecast Mei 2022)	5,2 (Indonesia Economic Forecast Agustus 2022)
Bappenas	5,2 – 5,5 (Outlook Februari 2022)	5,0-5,5 (Outlook Mei 2022)	5,0-5,5 (Outlook Agustus 2022)

Indonesia diprakirakan mampu melanjutkan pemulihan ekonomi, di tengah risiko stagflasi global yang dipicu oleh tekanan inflasi global dan perlambatan ekonomi beberapa negara. Indikator makro ekonomi hingga triwulan II tahun 2022 mampu bertahan dan mengalami perbaikan, di tengah adanya tekanan inflasi global serta perlambatan ekonomi negara mitra dagang Indonesia. Indikator konsumsi seperti penjualan ritel, Indeks Keyakinan Konsumen, dan jumlah penumpang moda transportasi mampu terakselerasi sejalan dengan adanya momentum Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Hampir semua indikator investasi (realisasi investasi PMA dan PMDN, impor barang modal, impor barang baku dan PMI Manufaktur) juga menunjukkan peningkatan, kecuali belanja modal pemerintah yang masih terkontraksi.

Meskipun kondisi perekonomian domestik mengalami penguatan, gejolak kondisi perekonomian global tidak dapat dihindari dan Indonesia harus mewaspadai risiko dan dampak yang ditimbulkan seperti ketegangan geopolitik yang masih meningkat, pengetatan kebijakan moneter global, dan kenaikan harga komoditas. Tekanan inflasi terus mengalami peningkatan terutama terkait dengan harga komoditas dan pangan global. Kenaikan harga komoditas dan ketegangan geopolitik telah memangkas prospek pertumbuhan ekonomi global. Banyak negara telah menunjukkan perkembangan ekonomi yang melambat dan tekanan inflasi yang terus meningkat sehingga mengindikasikan bahwa semakin kuat dan dekat pada risiko stagflasi. Namun, kondisi ekonomi global yang suram tersebut tidak terlihat pada kondisi

perekonomian domestik. Fenomena *windfall* yang berasal dari lonjakan harga komoditas memungkinkan pemerintah untuk memperluas stimulus fiskal yang bertujuan untuk menunda kenaikan inflasi secara sementara dengan tetap fokus utama pada proses pemulihan. Dengan demikian, kegiatan konsumsi dan produksi akan tetap berjalan dengan baik dan stabil. Sehingga PDB diprakirakan akan tumbuh secara kuat dan on track pada kisaran 5,0 – 5,5 persen pada tahun 2022.

Dari sisi pengeluaran (Tabel 51), semakin terkendalinya pandemi Covid-19 serta capaian vaksinasi domestik yang tinggi menjadi kunci dari peningkatan mobilitas masyarakat yang mendorong berjalannya aktivitas perekonomian. Kebijakan pelonggaran pembatasan aktivitas masyarakat ini diperkirakan terus berlanjut dan dapat mendorong peningkatan konsumsi masyarakat. Meskipun demikian, inflasi yang terus meningkat persisten dan telah berada di atas target Bank Indonesia (2,0-4,0) persen sejak Juni berpotensi menurunkan daya beli masyarakat jika tidak segera dikendalikan. Investasi diperkirakan tumbuh positif didorong oleh realisasi PMA dan PMDN yang tinggi. Ekspor dan impor diperkirakan tetap mampu tumbuh tinggi, didorong oleh kenaikan harga komoditas ekspor utama Indonesia. Adapun konsumsi pemerintah diperkirakan terkontraksi, seiring dengan situasi Covid-19 yang semakin terkendali yang memicu penurunan belanja barang dan belanja bantuan sosial.

Tabel 47. PDB Berdasarkan Pengeluaran

Komponen Pengeluaran	Q1*	Q2*	Q3	Q4	Full Year
Konsumsi RT	4,3	5,5	7,5	5,6	5,7
Konsumsi LNPRT	5,9	5,0	5,9	7,2	6,0
Konsumsi Pemerintah	-7,6	-5,2	-6,6	-7,2	-6,7
PMTB/Investasi	4,1	3,1	1,4	0,3	2,2
Ekspor	16,7	19,7	7,0	6,1	12,0
Impor	15,9	12,3	9,0	-1,9	8,4
PDB	5,0	5,4	5,4	5,3	5,3

*) Realisasi berdasarkan Data BPS; Sumber: *Exercise Internal* Bappenas (Agustus 2022)

Dari sisi lapangan usaha (Tabel 52), pertumbuhan ekonomi akan didukung oleh sejumlah sektor yang diperkirakan mampu tumbuh tinggi, seperti industri pengolahan, perdagangan serta transportasi dan pergudangan.

Pada triwulan II tahun 2022, beberapa sektor utama seperti industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, konstruksi, dan infokom secara kumulatif berkontribusi sebesar 50 persen terhadap PDB. Sementara itu, beberapa sektor lain juga menunjukkan penguatan seperti transportasi dan pergudangan, penyediaan listrik dan gas, jasa usaha, akomodasi dan makanan minuman, serta perumahan, yang menunjukkan mulai pulih kembali aktivitas perekonomian, daya beli, dan kepercayaan konsumen, setelah sebelumnya terhambat oleh pandemi Covid-19 dan kebijakan pembatasan sosial.

Dikenal sebagai sektor yang rentan terhadap kebijakan selama pandemi Covid-19, sektor transportasi dan pergudangan justru mencatat lonjakan terbesar yakni sebesar 21,27 persen (YoY), yang mampu tumbuh *double digit* selama dua triwulan berturut-turut. Selain didorong oleh frekuensi mobilitas yang lebih tinggi, kenaikan sektor transportasi dan pergudangan juga didorong oleh sistem logistik yang sangat bergantung pada sistem transportasi jalan (*trucking*). Meskipun *low-base effect* masih memberikan pengaruh, namun tren menurunnya kasus Covid-19 yang kemudian diikuti dengan pelonggaran kebijakan pembatasan sosial, akan memberikan peluang yang besar untuk memfasilitasi kinerja sektor transportasi dan pergudangan untuk ke depannya.

Tabel 48. PDB Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen	Q1*	Q2*	Q3	Q4	Full Year
Pertanian	1,2	1,4	2,5	3,4	2,1
Pertambangan	3,8	4,0	4,2	3,1	3,8
Ind, Pengolahan	5,1	4,0	5,7	5,9	5,2
Pengadaan Listrik	7,0	9,3	3,0	2,7	5,5
Pengadaan Air	1,3	4,4	6,8	7,5	5,1
Konstruksi	4,8	1,0	8,7	7,1	5,5
Perdagangan	5,7	4,4	4,6	5,2	5,0
Transportasi	15,8	21,3	15,5	19,8	18,2
Akomodasi	6,6	9,8	5,7	8,8	7,8
Infokom	7,2	8,1	8,8	8,2	8,1
Jasa Keuangan	1,6	1,5	3,7	6,3	3,3
Real Estate	3,8	2,2	4,5	5,0	3,9
Jasa Perusahaan	6,0	7,9	8,6	7,7	7,6
Admi,Pemerintah	-1,5	-1,7	3,2	1,7	0,4
Jasa Pendidikan	-1,7	-1,2	5,9	4,1	1,9
Jasa Kesehatan	4,4	6,5	9,2	11,2	8,1
Jasa Lainnya	8,2	9,3	6,2	5,4	7,3
PDB	5,0	5,4	5,4	5,3	5,3

*) Realisasi berdasarkan data BPS; Sumber: *Exercise Internal* Bappenas (Agustus 2022)

SUSUNAN TIM REDAKSI

Penanggungjawab
Amalia Adininggar Widyasanti, ST, M.Si, M.Eng, Ph.D

Pemimpin Redaksi
Eka Chandra Buana, SE, MA

Dewan Redaksi
Dr. Onny Noyorono, MIA, MA
Leonardo Adypurnama Alias Teguh Sambodo, SP, MS, Ph.D
P.N. Laksmi Kusumawati, SE, MSE, MSc, Ph.D
Drs. I Dewa Gde Sugihamretha, MPM
Dr. Haryanto, SE, MA
Ir. Sidqy Lego Pangesthi Suyitno, MA
Ir. Imarita Trihanda, MS

Redaktur Pelaksana
Cut Sawalina, SE, MSi
Rosy Wediawaty, SE, MSE, MSc
Tari Lestari, S.Si, SE, MS
Muhammad Fahlevy, SE, MA
Octal Pramudito, SE, MA
Dra. Dwi Martini, ME
Yunus Gastanto, SE, PG.Dip
Istasius Angger Anindito, SE, MA
Ibnu Yahya, SE, M.Ec. Pol
Rufita Sri Hasanah, SE, MEF

SUSUNAN TIM REDAKSI

Penulis

Recky Yohany Pantra Simamora, ST
Erika Ayu Utami, ST
Muzzaki Sani, ST
Achmad Rifa'i, S.Pd, M.Sc
Doddy Purwoharyono, SE
Dita Selyna, SE
Filza Amalia, SE
Ibnu Ahmadsyah, SE
Tri Mulyaningsih, S.Si
Bayu Ardhiansyah, SE
Bekti Setyorani, SE
Cici Lisdiana, SE
Firdaussy Yustiningsih, STP, ME
Hillary Tanida Stephany Sitompul, S.HI
Indra Muhammad, SE
Nabila Nursyadza, SE
Richard Lorenz Hasiholan Silitonga, SE
Shania Adriella Kurniawan, SE
Widyastuti Hardaningtyas, SE
Deni Apriyanto, SE
Khairun Nisa, SE
Kustyanto Prabowo, SE
Sandika Passadini, S.E
Widya Setya Sari, SE
Thaliya Wikapuspita, SE, M.Sc.
Raja Aldo Marbungaran Manullang, S. T.
Rima Riyanto, S.E
Samuel Kharis Harianto, SE, M.SE.
Muhammad Fikri Masteriarsa, S.Stat

SUSUNAN TIM REDAKSI

Distributor/Sirkulasi
Tulus Sujadi
Imam Musadad

Administrasi
Dina Fitriani, S.Pd
Riris Karisma Kholid, SE
Hayyu Yunika, A.Md.Kb.N

Editor
Erika Ayu Utami, S.T.

Grafis dan Layout
Muhammad Ulinnuha Khoirul Umam, S.Pd

Untuk memberikan hasil laporan terbaik,

kami mengharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca.

Kritik dan saran harap dikirimkan ke alamat surat elektronik berikut

ditpmas@bappenas.go.id

Kementerian PPN/
Bappenas

KEDEPUTIAN BIDANG EKONOMI
KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS
Gedung Wisma Bakrie 2 Lt. 5, Jl. HR Rasuna Said,
Kuningan, Jakarta Selatan, 12920
Telp. (021) 31934267

9 772580 251004